



Keajaiban Asmaul Husna

Meraih Cinta Allah dalam 30 Hari

Ardi Gunawan

100% Royalti disedekahkan

Keajaiban Asmaul Husna

Meraih Cinta Allah dalam 30 Hari!

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kesaksian untuk Metode Menghafal OSM

“Apa pun latar belakang Anda... Buku ini wajib dibaca jika Anda ingin meraih Cinta dan menjadi kekasih Allah.”

**(Ippho Shantosa – Penulis Mega Bestseller
7 Keajaiban Rezeki)**

“Buku yang bisa membuka mata hati kita dalam menyempurnakan keimanan kita, yaitu penyempurnaan tauhid Asma wa Sifat dengan mengenal nama-nama Allah yang agung dan mulia.”

(Ahmad Fuadi – Penulis Negeri 5 Menara)

“Buku ini tidak hanya membuat Anda sekadar hafal dan tahu arti dari Al-Asma Al-Husna, tapi juga memahami isinya sampai menyentuh kalbu.”

**(Abdul Haque AlBantanie – CEO Tahfidzpreneur
& Lincensed Trainer 7 Keajaiban Rezeki)**

“BAKAR.... buku yang bisa membakar hati yang kering karena tidak mengenal Tuhannya. Menambah Kedekatan dan Kecintaan kepada Sang Pencipta.”

(Mas Mono – Owner Ayam Bakar Mas Mono)



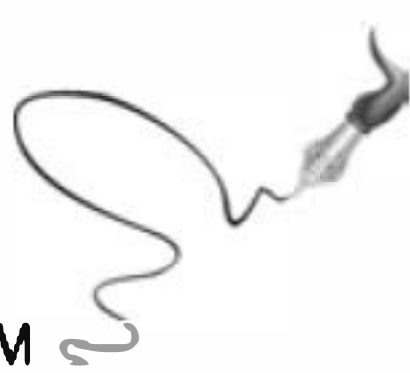
“Buku yang mendobrak pola pikir tentang Cinta.
Membuat langkah yang berat menjadi ringan
dengan kaki yang kuat, pikiran yang positif dan hati
yang besar dengan mengenal Asma-Asma Allah.”
(Jaya Setia Budi – Penulis buku *The Power Of Kepepet*)

“Sejauh mana Anda mengenal diri Anda? Ternyata banyak
dari kita yang tidak sadar pentingnya mengenal Allah yang
dengan rahmat-Nya kita bisa lebih mengenal tujuan diri
kita sebenarnya diciptakan. Buku inilah jawabannya.
(Teuku Wisnu – Artis Nasional)

“Jadi lebih tahu bagaimana cara teknik mengingat sesuatu
yang mudah lupa. Yang muda yang berprestasi.
Keren Banget!”
(Nur Kurnia Asih – Guru)

“Banyak perubahan yang saya rasakan, dapat menghafal
dengan cepat. Cocok sekali untuk diterapkan
dalam sistem pembelajaran. Pokoknya sangat
membantu.”
(Aydha – Pengusaha Kebab Kebud)

“Menjadi mengerti trik untuk menghafal/mengingat
sesuatu, khususnya yang bersifat abstrak dan mudah
dalam membantu siswa untuk menghafal rumus-rumus
yang biasanya menjadi kendala bagi siswa kebanyakan.”
(Karmilawan – Guru SMP 17)



“Setelah mengikuti seminar ini, saya jadi mempunyai banyak gambaran banyak tentang cara menghafal cepat rumus Matematika. Buat Pak Ardi, terima kasih banyak atas ilmunya. Sukses selalu, Pak!!”

(Rahmat – Mahasiswa UNPAD)

“Setelah mengikuti seminar bersama Ardi Gunawan, saya merasakan ada peningkatan kemampuan mengingat. Sebelum mengikuti seminar ini, saya sering kali kesulitan dalam mengingat sesuatu. Konsentrasi juga lebih mudah didapat. Semoga sukses selalu!!”

(Arya Sunandaka – Mahasiswa UNSWAGATI)

“Dapat mempermudah cara mengingat, baik dari segi kesulitan rumus angka/barang hilang, maupun yang mudah/susah dan mungkin informasi tentang mempercepat dalam mengingat itu sangat penting bagi saya dan anak didik saya.”

(Muhammad Yusup – Guru Darul Hikmah)

“Saya mulai bisa mempelajari cara mengingat sesuatu yang lebih cepat. Karena dengan usia hampir kepala 4 (empat), saya sudah mulai mudah lupa dan ilmu ini bisa saya terapkan kepada anak-anak saya.”

(Rosmilawati – Guru SMPN 2)



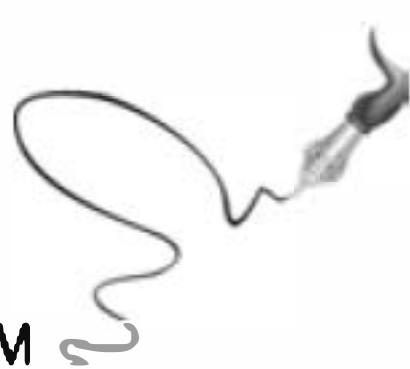
“Selama ini kurang begitu paham tentang pemanfaatan/ optimalisasi otak kanan, ternyata sangat luar biasa pengaruhnya terhadap penguasaan materi atau pelajaran yang banyak melibatkan hafalan.”
(Wawan Surmawan – Guru Yayasan Ardiantana)

“Bisa mengetahui cara menghafal cepat tanpa membaca, menulis, atau merangkum. Tetapi dengan mendengar dan sangat bermanfaat tidak cepat lupa, karena menggunakan otak kanan.”
(Al Munawarah – Siswa SMA Muhammadiyah)

“Kesan saya terhadap seminar yang Mas Ardi bawakan sangat luar biasa, karena dalam waktu sangat singkat otak kanan saya dapat dioptimalkan.”
(Widi Astuti – Siswa SMP Jatiwangi)

“Saat narasumber menerangkan teknik-teknik cara menghafal cepat tanpa membaca, menulis, dan merangkum saya sangat antusias ingin bisa seperti beliau. Cara yang mudah dimengerti.”
(Rizka Wulan – Guru)

“Saya sangat kagum dengan metode yang digunakan, karena tidak banyak membuang waktu dan sangat membantu dalam pengaktifan otak kanan.”
(Ira Trirahayu – Siswi)



“Cara menghafalnya canggih, penuh humor, lumayan asyik. Senang bisa tahu cara menghafal seperti ini.”

(Indah Sanni – Bumbu Bakar Resto)

“Kak Ardi banyak memberi motivasi yang tinggi untuk menuju suatu perubahan yang bersifat positif.”

(Yani M – Master OSM Bekasi)

“Saya senang bisa mengikuti kegiatan ini, karena saya bisa mendapatkan pengalaman yang berharga, sekaligus mengetahui trik-trik untuk menghafal cepat.”

(Nurul Haq – Mahasiswa UNHAS Makassar)

“Dengan mengikuti pelatihan Pak Ardi Gunawan, pembelajaran mengasah otak kanan begitu menyenangkan dengan metode-metode yang mudah untuk dihafal. Dan dengan itu membuat wawasan saya bertambah.”

(Sesko – Pengusaha jamur)

“Luar biasa! Karena kebanyakan orang sukses menggunakan otak kanan dalam setiap tindakannya. Asean Brain ini mestinya dipakai oleh para guru untuk mengajar muridnya agar tidak lupa dan mudah diingat.”

(Ulva – Akbid Tugu Ibu, Depok)

“Menyenangkan, karena jadi lebih tahu bagaimana cara kerja otak kanan. Terasa sangat bermanfaat.

Kerja lebih semangat dan lebih fokus.

Good luck karya anak bangsa!!”

(H. Husen – Pimpinan Tabloid ‘Promo’)

“Semua karyawan dan staf beserta keluarga kami sertakan dalam pelatihan ini, dan kami merasa mendapat banyak manfaat karena bisa memaksimalkan otak kanan dalam bekerja. Sehingga tidak mudah lupa dan lebih konsentrasi. Terima kasih buat Pak Ardi.

Sukses selalu!!”

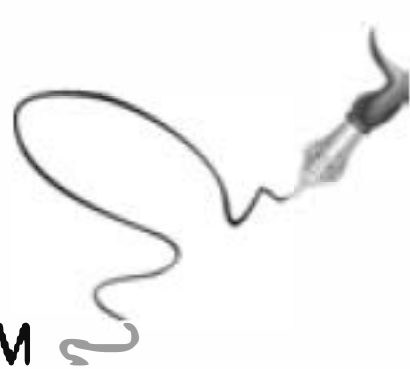
(Abdullah Syukur – Kacab Telkom Cirebon)

“Pelatihan ini sangat bermanfaat dan mudah untuk dipahami, serta menyenangkan. Membantu pelatihan untuk pembelajaran, khususnya menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris. Murid-murid saja bisa lebih cepat dalam menghafal dan tidak mudah jenuh dalam belajar.”

(Ibu Teti – Yayasan Bina Bangsa)

“Banyak sekali manfaatnya sehingga kita tahu metode-metode belajar yang efektif. Bisa cepat dalam menghafal dan lebih dahsyatnya lagi hasilnya dapat kami rasakan setelah mengikuti pelatihan ini secara langsung. Anak-anak kami bisa mengaplikasikannya dalam menghafal bahasa-bahasa asing. *It’s very good!!*

(Bapak Ii Saidin – Dosen Sekolah Kapal Pesiar)



“Banyak hal baru yang dapat diaplikasikan saat pembelajaran di kelas dan memahami konsep pembelajaran materi yang telah diajarkan. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi sangat kagum dengan metode penemuan Kak Ardi yang sangat bermanfaat.”

**(Musthofa Ismail – LDK Syahid
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)**

“Sangat bermanfaat, karena dengan kegiatan tersebut otak kita tidak terlalu pening saat menghafal ataupun memahami semua pelajaran.”

(Ali Amrizal – IAIN Syekh Nurjati)

“Mengikuti pelatihan otak kanan sangat menyenangkan karena bisa menghafal dengan cepat tanpa menulis, membaca, dan menghitung. Mengasah otak kanan yang selama ini jarang digunakan oleh banyak orang.”

(Alif Ringga – Entrepreneur Dosen IAIN)

“Dapat meningkatkan daya ingatan dan imajinasi ke arah yang positif, belajar jadi lebih menyenangkan. Dapat mudah dihafal dan sulit dilupakan. Sangat bermanfaat untuk guru-guru kami.”

(Bapak Lilik – Kepsek SMPN 17 Cirebon)

“Memberi motivasi untuk lebih sungguh-sungguh belajar karena belajar itu menyenangkan jika kita serius ingin bisa.”

(Bapak Ahmad – Guru SMP 2 Jatiwangi)

“Mengikuti seminar Pak Ardi Gunawan sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Pelatihan ini berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah. Tujuan pelatihan ini untuk melatih otak kanan untuk menghafal sesuatu tanpa menulis, membaca, dan menghitung.”

(Bapak Asman – Direktur Global Genius, Jakarta)

“Penjelasan yang diberikan membuat semangat, tidak membosankan dan menambah pengetahuan melalui metode-metode yang kreatif. Pak Ardi akrab dan bersahabat, jadi membuat anak-anak lebih interaktif.”

(Bapak Yaya – SMP Darma, Kuningan)

“Kesan saya terhadap metode OSM Omar Smart Memory sangat luar biasa karena dengan waktu singkat otak kanan saya dapat dioptimalkan untuk menghafal Asmaul Husna.”

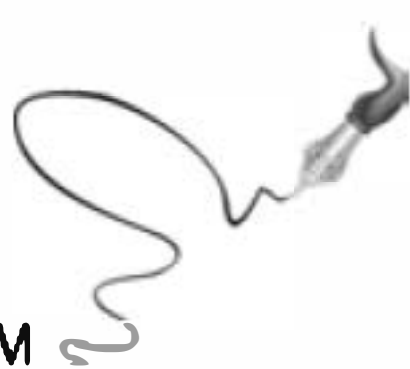
(Abdul haq Al-Bantani – Tahfidzpreneur)

“Senang sekali bisa menghafal 99 Asmaul Husna dengan menggunakan Metode Omar Smart memory. Lebih cepat dan tidak mudah untuk dilupakan.”

(Iis Sugiarti – Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati)

“Belajar Asmaul Husna dengan otak kanan membuat saya semangat karena saya tidak menyangka bisa menghafal 99 nama Allah dalam waktu singkat. Penjelasan yang





diberikan membuat saya lebih cerdas dalam berpikir, tidak membosankan, dan menambah pengetahuan dengan metode kreatif. Ardi juga akrab dan menyenangkan, membuat sesi materi menjadi relaks.”

(Anti – MakelarSedekah)

“*Amazing!!!* Saya sangat terkagum-kagum dengan Otak kanan. Hanya dalam hitungan jam saya bisa dengan mudah menghafal 99 Asmaul Husna, arti beserta urutannya.”

(Mayang – Lampung)

“Luar biasa! Bisa menghafal 99 Asmaul Husna, beserta arti dan urutannya hanya dalam waktu 3 jam. Sukses selalu Asean Brain karya anak bangsa!!” Sangat bermanfaat untuk melatih otak, terutama otak bagian kanan. Lebih mengandalkan imajinasi dan aksi. Belajar dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Lebih cepat menghafal angka, arti, dan kalimat.”

(Ibu Dedeh – Ponpes Husnul Khotimah)

“Bisa cepat menghafal dan lebih dahsyat lagi hasilnya bisa kami rasakan setelah mengikuti seminar menghafal cepat Smart Memory Asmaul Husna. Saya langsung dapat mengaplikasikannya untuk menghafal Asmaul Husna dalam waktu singkat.”

(Ika – Pramugari)

“Seminar ini sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kesuksesan belajar saya, karena saya bisa mendapatkan pengetahuan yang berharga dan sekaligus mengetahui trik-trik untuk menghafal cepat. Khususnya dalam menghafal 99 Asmaul Husna.”

(Milan Karmila – Apoteker)

“Banyak tambahan pengetahuan yang saya dapat karena daya ingat saya sudah berkurang. Sebagai seorang guru yang selalu sibuk dalam mendidik anak, metode Smart Memory membantu saya memperbaiki gaya belajar yang kreatif kepada anak-anak.”

(Dzulfikar Alam – Pengusaha)

“Anak saya setelah mengikuti program Seminar Ardi Gunawan ini sudah banyak kemajuan. Hasil UTS kemarin sangat memuaskan. Dalam menghafal sudah lumayan cepat, padahal teknik-teknik dari Mas Ardi belum semuanya saya terapkan. Sekali lagi terima kasih buat Mas Ardi. Good Luck selalu buat Omar Smart Memory.”

(Mama Eldo – SD Putra Nirmala)

Keajaiban Asmaul Husna

Meraih Cinta Allah dalam 30 Hari!

Ardi Gunawan

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



**Keajaiban Asmaul Husna
Meraih Cinta Allah dalam 30 Hari!**

©2013 Ardi Gunawan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta



998131934

ISBN: 9786020222592

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Kata Pengantar — xvii

Ucapan Terima Kasih — xix

1. Aturan Main — 1
2. Cintanya Allah, Cinta yang Tak Pernah Mati — 7
3. Surat Cinta dari Allah — 15
4. Membangun Cinta — 21
5. Tak Kenal Maka Tak Sayang — 29
6. Orang Pandai dan Hidayah-Nya — 35
7. Membangun Cinta — 51
8. Nama-Nama Cinta — 69
9. Menghafal Nama Cinta dengan Otak Kanan — 87

Epilog — 133

Profil Penulis — 135

Kata Pengantar

Alhamdulillah, semenjak tahun 2009 pelatihan 7 Metode Terlarang melejitkan daya ingat dengan otak kanan, sudah dilatihkan di berbagai daerah di Indonesia. Ternyata respons yang diberikan sangat bagus, sehingga buku tersebut laku dan dicetak berulang kali. Yang membuat buku itu menjadi sangat bermanfaat, tidak lain karena buku itu memberikan materi yang sangat aplikatif. Artinya materi di dalamnya dapat dicerna dan diaplikasikan dengan mudah. Baik dibaca oleh kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan, pelaku bisnis, dan lain sebagainya. Hal ini sungguh sangat memberikan motivasi bagi saya untuk terus berkarya dan memberikan banyak inspirasi kepada setiap peserta pelatihan.

Buku yang kedua ini saya tulis karena tergerak dengan peserta di berbagai pelatihan yang menginginkan hafalan Asmaul Husna. Selama ini bagi umat muslim, menghafal Asmaul Husna adalah sesuatu yang sangat penting. Namun, banyaknya Asmaul Husna yang harus dihafal membuat banyak di antara umat muslim yang menyerah dalam menghafalnya. Oleh karena itu, saya berusaha keras meru-

muskan bagaimana agar setiap orang mampu menghafal Asmaul Husna dengan mudah menghafalnya dan susah untuk dilupakan.

Akhirnya dalam waktu beberapa bulan, teknik menghafal Asmaul Husna ini bisa saya rampungkan. Metode mudah yang insya Allah bisa membuat siapa saja dapat menghafalkannya. Bukan hanya golongan sepuh, tapi sekarang golongan muda juga dapat dengan mudah menghafalkan Asmaul Husna.

Namun, yang terpenting bukan hanya menghafalkan Asmaul Husna-nya saja. Tetapi mengetahui alasan kenapa kita harus menghafal Asmaul Husna. Jika sudah mengetahui dan memahami kenapa kita harus menghafalkan Asmaul Husna, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita sehari-hari, maka saya jamin siapa saja akan berbondong-bondong ingin menghafalnya. Di buku ini saya jelaskan sedikit tentang alasan kenapa setiap umat muslim harus menghafal Asmaul Husna. Akhir kata, semoga buku ini menjadi ladang amal jariyah bagi saya dan bagi sahabat semuanya yang mempraktikkan apa yang saya tulis.

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan saya kekuatan untuk selalu beramal, berikhtiar, dan memberikan hal positif buat orang-orang sekitar saya.

Salawatku untuk junjungan Nabi Muhammad saw. Karenanya saya bisa belajar banyak tentang Islam, tentang kehidupan, dan tentang amal jariyah. Semoga saya bisa berjumpa dengannya dan memeluk serta mencium tangannya, tangan yang telah mengubah banyak kehidupan manusia.

Terima kasih kepada ibuku tercinta, yang pada akhir-akhir salatnya selalu mendoakan saya demi kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih berkah, dan berlimpah.

Juga pada ayah yang telah membesarkan saya dengan segala kelemahan dan kelebihanannya. Dengan segala kesabarannya.

Terima kasih kepada adik-adikku tercinta Khoerul Iman dan Nia Budiarti.

Tak lupa juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Terima kasih saya untuk, tim Kedai Susu (Juragan Pengusaha), mitra-mitra Omar Smart Memory, tim Khalifah, dan rekan-rekan bisnis saya.

Terima kasih kepada Khalifah Group Fitrah, Gerry, Ronny, Husna, Adhel, Yanti, Dati.

Terima kasih untuk guru terbaik saya Ippho Santosa, Frans Prakasa, Adam Nova, Jaya YEA, Yusuf Mansur, Febrian ABP.

Sahabat terbaik Tendi Krishna Murti, Ika Rahmawati, Sap-taji, Iis Sugiarti, Lina Haritsah, Soegih Sativah, Zia.

Terima kasih juga untuk perusahaan-perusahaan dan EO (Event Organizer) yang sudah mengundang saya sebagai pembicara dalam berbagai pelatihan pengembangan diri.

Dan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta seminar dan pembaca buku-buku saya. Dari Anda sesungguhnya saya belajar banyak. Andalah mentor-mentor terbaik saya.



Aturan Main

Pada suatu hari, ada seorang petani yang sedang beristirahat. Peluhnya mengucur deras seiring dengan panas yang semakin menyengat. Panas yang menyengat membuatnya berteduh di sebuah pohon beringin yang sangat rindang. Makanan yang sudah dipersiapkan dari pagi oleh sang istri pun ia santap dengan lahap, sambil menunggu panas yang terkadang teduh karena ditutup oleh gumpalan-gumpalan awan tipis.

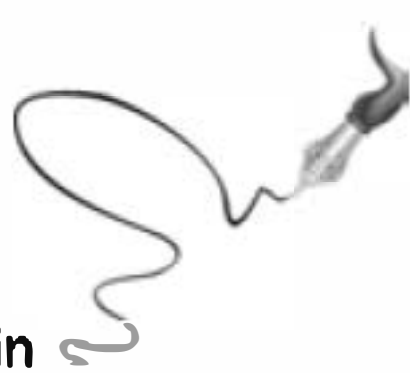
Sambil melahap makanannya, sang petani melihat pohon semangka yang sedang berbuah dengan semangka yang besar-besar. Tiba-tiba dalam lintasannya terbersit pikiran tentang pohon semangka tersebut. “Tuhan itu tidak adil. Kenapa pohon semangka yang merambat itu mempunyai buah yang sangat besar? Padahal pohon beringin yang besar dan kukuh ini malah berbuah sangat kecil?” kalimat-kalimat tersebut meluncur begitu saja dalam benak pikirannya. “Tuhan memang tidak adil.” Lagi dalam hati petani itu berbisik.

Baru saja berpikir seperti tiba-tiba ada sesuatu yang terjatuh dari pohon dan tepat menimpa kepala, lalu jatuh ke piring

yang di atasnya ada makanan yang sedang ia santap. “Ah, ada buah beringin.” Tiba-tiba matanya terbelalak, hatinya bergetar hebat, lalu langsung berkata “Ya Allah, Engkau memang Mahabesar. Tidak ada ciptaan-Mu yang sia-sia, tidak ada ciptaan-Mu yang tidak adil.” Ia melanjutkan “Seandainya saja buah beringin itu sebesar buah semangka mungkin kepalaku sudah pecah.”

Hai, pembaca sekalian. Saya senang bisa bertemu dengan Anda kembali. Saya ucapkan terima kasih kepada pembaca semua, karena sudah memilih buku ini sebagai panduan menghafal Asmaul Husna. Senang juga karena ternyata berbagai pelatihan yang saya lakukan mendatangkan banyak manfaat bagi banyak orang. Terutama tentang Asmaul Husna. Banyak yang merasa terbantu karena setelah sekian lama membaca dan memahami lalu menghafalkannya. Dan melalui metode, ini *alhamdulillah* hanya dalam waktu dua jam saja Asmaul Husna sudah dapat dihafalkan dan dan dipahami artinya. Nanti kita bicarakan bagaimana cara menghafalkannya.

Baiklah, seperti yang sudah Anda ketahui, bab ini diawali dengan cerita yang mungkin Anda sudah sering mendengar atau membacanya. Bukan tanpa alasan saya menulis cerita tersebut, wahai kawan. Dalam cerita tersebut, ternyata kita bisa memahami bahwa Allah Swt., adalah Tuhan yang tidak pernah salah sekaligus mempunyai ilmu yang luas. Mungkin dalam pandangan kita tidak adil, tapi ternyata da-



lam pandangan Allah Swt., belum tentu begitu. Allah Swt., adalah arsitek ulung. Jika kita melihat ke dalam kehidupan, begitu sempurnanya Allah Swt., membuat rupa-rupa bangunan alam, semut yang melintas dalam pandangan mata kita, ikan yang terus berenang tanpa lelah. Mahasuci Allah Swt., bukan? Ah, jika Anda masih merasa biasa saja berarti ada yang salah dalam hati Anda sahabat.

Sekarang coba perhatikan firman Allah Swt., berikut ini:

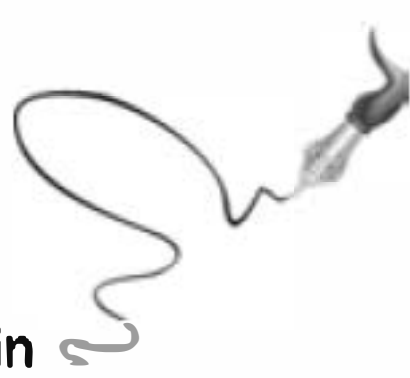
“Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana.”

(QS. Al-Jumuah: 1)

Allah Swt., Mahasuci (Al-Quddus Asamul Husna Nomor 4). Indah sekali ayat di atas. Ada desir-desir hati yang sangat menenangkan yang bikin hati tambah semangat untuk menggali lagi tentang nama-nama Allah Swt. Apakah Anda sudah siap?

Baiklah, sebelum masuk ke materi yang akan saya jelaskan, ada beberapa aturan yang harus Anda pahami terlebih dahulu. Aturan ini insya Allah akan mempermudah Anda dalam memahami dan menghafal nama-nama Allah. Intinya adalah, aturan ini akan memberikan efek yang lebih cepat dalam menghafal Asmaul Husna. So, apa saja aturannya:

1. **Niat yang ikhlas dalam menghafal Asmaul Husna.** Menghafal Asmaul Husna itu adalah salah satu sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Dengan menghafal Asmaul Husna, Allah Swt., sudah menjanjikan surga untuk kita. Jadi bersungguh-sungguhlah dalam membaca dan menghafalkannya.
2. **Pahami ARTINYA bukan hanya hafal pelafalannya saja.** Hal ini sangat penting agar kita semakin paham tentang makna yang terkandung di dalamnya.
3. **Buku ini bukan hanya buku bacaan.** Jadi jika saya minta Anda untuk melakukan, ya lakukan saja jangan banyak bertanya 😊. Percaya saja, karena saya tidak akan menyesatkan Anda ke dalam lembah hitam, hehehe... Buku ini buku teknis, jadi jika Anda tidak mengikuti langkah demi langkah, maka hasilnya tidak akan optimal.
4. **Berhenti jika memang disuruh berhenti,** dan tulislah jika memang ada yang harus dituliskan.
5. **Baca buku ini sampai habis, lalu praktikkan sebisa yang Anda mampu.** Percayalah, jika Anda hanya membacanya dan tidak mempraktikkannya, bagaimana mungkin Anda akan hafal 99 Asmaul Husna? Iya kan?
6. **Buku ini berisi bonus “2 Jam Menghafal Asmaul Husna”.** Ketika masuk di bab menghafal Asmaul Husna,



berhentilah sejenak untuk beristirahat dan bersiaplah untuk menghafal. Singkirkan segala macam hal yang mengganggu, termasuk bisikan hati yang ragu, “Bisa nggak yah saya menghafal Asmaul Husna?”

Oke, itu saja aturannya. Saya tidak terlalu suka aturan yang berbelit-belit. Sebenarnya aturan ini pun saya buat agar upaya Anda maksimal dalam menghafal Asmaul Husna. Jadi, tanpa banyak kata lagi, selamat menghafal dan selamat menikmati indahnya nama-nama Allah Swt.





Cintanya Allah, Cinta yang Tak Pernah Mati

**Jika hari ini kita masih bermasalah,
maka ingatlah Allah**

**Jika sedang dalam masalah keluarga,
maka ingatlah Allah**

**Jika sedang merasakan cinta,
maka ingatlah Allah**

**Jika sedang lelah dalam hidup,
maka ingatlah Allah**

**Jika sedang bermasalah dengan utang,
maka ingatlah Allah**

Allah, Allah, Allah... Dia saja sudah...

Anda tentu pernah merasakan cinta kepada seseorang bukan? Hari-hari itu seperti hari yang sangat indah. Setiap detik Anda akan selalu terbayang sang kekasih. Ponsel seperti ingin terus diisi pulsa untuk menelepon sang kekasih. Mirip sekali Romeo dan Juliet yang tidak mau dipisahkan. Sudah selesai menelepon, ternyata masih belum cukup. Lalu mulailah jari-jari mengetik kalimat-kalimat penuh cinta kasih. Hampir setiap hari terbayang seperti itu. Cinta terlarang yang “mengasyikkan”.

Inilah fenomena yang terjadi dalam kehidupan kita. Banyak generasi muda kita yang berpacaran. Setiap hari ingin selalu bersama. Padahal tentu kita tahu bahwa cinta tersebut adalah cinta terlarang, karena belum diikatkan dalam sebuah pertalian yang bernama pernikahan. Tapi ternyata... ah, pikirkan saja sendiri deh. Hehehe.

Cinta, ya cintalah yang telah membuat Umar bin Khattab memberikan sebagian hartanya untuk perjuangan Islam, yang telah membuat Abu Bakar memberikan seluruh hartanya dalam perjuangan Islam. Kerinduan ingin bertemu kepada Allah seperti tidak terbendung. Cinta kepada Allah Swt., pula yang telah menggerakkan hati Salman Al-Farisi, untuk mau berjalan jauh demi menemukan hidayah Allah Swt. Cinta kepada Allah Swt., pulalah yang telah membuat Rasulullah saw., menghabiskan waktunya untuk meninggikan kalimat Allah Swt.



Cinta yang Tidak Pernah Mati

Sekarang, coba dengarkan saya, wahai kawan. Saya ingin mengajak Anda kembali meresapi arti cinta sebenarnya. Menghafal Asmaul Husna itu gampang. Siapa pun bisa menghafalnya. Tetapi akan sangat rugi jika kita tidak merasakan apa yang sudah kita pahami bukan?

Nah, mulai dari bab ini, saya ingin memberi senjata utama bagi Anda, untuk menemukan alasan kenapa kita harus menghafal Asmaul Husna dan mendawamkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Jadi sediakan waktu beberapa menit untuk fokus ke dalam materi yang akan saya berikan. Hindarkan diri Anda dari hal-hal yang akan mengganggu. Sebab jika ada hal yang mengganggu Anda, maka semuanya akan buyar dan menjadi biasa-biasa saja.

Baiklah, kita mulai saja ya?

Wahai sahabatku, jika kita melihat kembali ke kehidupan yang selama ini kita jalani, betapa banyak kita sombong, betapa banyaknya kita tak bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Tuhan kita, Allah Swt. Nah, sekarang saya ingin bertanya kepada Anda tentang:

- Siapa yang memberikan udara yang segar dan sangat menyehatkan?
- Siapa yang memberikan jantung terus berdetak dalam dada kita sehingga kita masih hidup?

- Siapa yang memberikan mata sehingga kita bisa melihat dunia yang begitu indah?
- Siapa yang memberikan kaki sehingga kita bisa melangkahakan kaki kita dan kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari?
- Siapa yang memberikan tangan sehingga kita bisa beraktivitas dengan sempurna?
- Siapa yang memberikan lidah dan mulut sehingga makanan begitu nikmat dirasa?
- Coba siapa yang memberikan semua itu?

Saya yakin jawabannya Anda sudah tahu semua bukan? Yup, jawaban dari semua itu adalah Allah Swt. Dia memberikan semuanya dengan sempurna, tanpa kita harus memintanya, tanpa kita harus memohon kepada-Nya “Ya Allah, saya minta udara...” tidak! Allah memberikannya gratis buat kita. Cinta Allah Swt., kepada kita bahkan diturunkan lewat syarat yang diberikan ketika pertama kali Dia menciptakan manusia: iblis dan malaikat yang disuruh bersujud sama Allah di hadapan Adam. Kenapa? Karena Allah mengetahui bahwa manusia mempunyai keistimewaan.

Jika Anda coba menghitung-hitung dari mulai bangun pagi sampai tidur kembali, berapa banyak rezeki yang sudah diberikan Allah? Bahkan tidur Anda pun merupakan nikmat yang tiada terkira. Dan uniknya, Allah Swt., memberikan



nikmat itu tanpa tedeng aling-aling, tanpa pilih-pilih. Lihat saja presiden, menteri, bupati, camat, kepala desa, tukang bangunan, tukang becak, tukang maling, tukang mabuk, sampai tukang rampok, tidurnya sama bukan? Sama, matanya merem. Nikmat bukan? Jelas nikmat, apalagi sampai ngorok, hahaha. Nah, lihat betapa sayangnya Allah Swt., kepada manusia.

Lalu kenapa Allah Swt., masih memberikan kehidupan kepada manusia yang jahat? Masih memberikan makan dan masih memberikan rezeki ke orang-orang kafir? Tidak lain dan tidak bukan karena Allah Swt., masih sayang sama kita, agar kita bisa bertobat dan bisa bersyukur. Lihat, sekotor apa pun kita, Allah Swt., masih memberikan uluran tangannya untuk kembali kepada-Nya. Inilah arti dari ‘Rahman’-nya Allah.

Alkisah ada seorang kakek yang berdoa ketika banjir melanda desanya. Ketika banjir baru semata kaki, semua orang berhamburan keluar untuk menyelamatkan diri. Namun tidak untuk si kakek. Ia percaya bahwa Tuhan akan menolongnya. Ketika banjir sudah sampai setinggi perut, si kakek tetap saja kukuh berada di rumah. Datang tim evakuasi dengan menggunakan perahu “Kek, ayo naik, banjir sudah mulai besar,” namun si kakek bilang “Tidak, Tuhan pasti akan menolong saya!” Setelah rumah terendam dan si kakek berada di atap rumah, datanglah helikopter yang ingin menjemputnya. Namun si kakek tetap saja keras ke-

pala bahwa Tuhan akan menolongnya. Akhirnya si kakek tersebut meninggal karena tenggelam dan terbawa banjir.

Lihat, padahal Allah Swt., sudah memberikan banyak pertolongan kepada si kakek tersebut. Lewat pertanda banjir yang baru semata kaki, lalu airnya naik setinggi perut, kemudian datang tim evakuasi dengan perahu, dan akhirnya dengan helikopter. Itu semua adalah bantuan yang diberikan-Nya. Tapi, begitulah manusia kebanyakan hari ini. Sebenarnya ada banyak masalah yang dihadapi oleh manusia, yang sudah disediakan jalan keluarnya oleh Allah Swt., tapi terkadang manusia tidak bisa melihat bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Perbaikilah lintasan prasangka kita, karena tak selamanya Mutiara Yang Allah berikan terbungkus kain emas. Adakalanya ia terbungkus dengan koran yang rusak atau bahkan berbalur lumpur.

Oleh karena itu, jika masalah masih menghadang sementara Anda sudah melakukan segala macam upaya untuk menyelesaikannya namun belum juga selesai, jangan-jangan letaknya bukan pada masalah tersebut tetapi pada kesombongan kita kepada Allah Swt., karena tidak memohon pertolongan kepada-Nya. Jadi, sekarang sebelum kita berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Nah, hal yang perlu kita lakukan adalah:



- Sudah melakukan kewajiban yang kita punyai kepada Allah?
- Sudah mencintai Allah dibandingkan dengan yang lainnya?
- Sudah menghadirkan Allah dalam setiap kehidupan kita?
- Sudah memohon pertolongan kepada Allah belum?
- Sudah bersyukur kepada Allah?
- Sudahkah kita benar-benar mengenal dan menjadikan Allah sebagai Tuhan kita yang sesungguhnya?

Kalau belum, ya pantas saja masalah yang kita hadapi tidak pernah selesai, bahkan malah bertambah terus. Pantas saja Allah Swt., memberikan kepada kita banyak masalah. Tidak lain dan tidak bukan agar kita kembali kepada jalan-Nya. Logikanya begini, jika setiap hari Anda diberikan sesuatu yang sangat bermanfaat oleh seseorang, namun kita ketika tidak mengingatnya sama sekali. Bagaimana perasaan Anda? Pasti Anda langsung bilang, “lh, jahat banget sih itu orang?” Tapi Allah Swt., tidak begitu. Dia selalu mengulurkan tangan kasih-Nya. Dia menunggu kita sampai benar-benar kita sadar tentang kekeliruan yang kita lakukan. Tidak percaya? Baiklah. Sekarang saya tanya, Anda percaya, kalau Allah sejatinya selalu memberikan surah cinta-Nya pada kita pada setiap hari?



Surat Cinta dari Allah

Sejatinya, bila ada manusia yang mencintai manusia lainnya, maka ia akan selalu memanggil-manggil namanya. Ingin bertemu dan bertegur sapa, ingin menanyakan kabar tentang dirinya. Di hatinya akan selalu merasakan getaran-getaran cinta yang tidak akan pernah hilang. Begitu pula cinta Allah Swt., kepada makhluk-Nya yang bernama manusia.

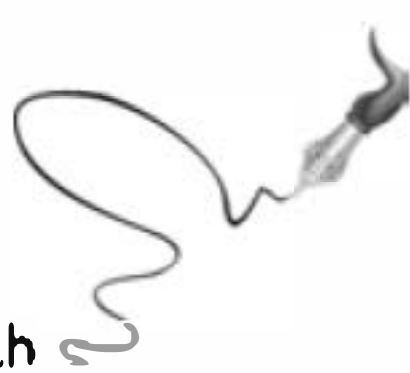
Allah Swt., selalu memanggil-manggil agar manusia bertemu dengan-Nya setidaknya lima kali dalam sehari. Ya, Dia menginginkan kita bertemu dengan-Nya dan berbicara kepada-Nya dalam waktu-waktu tersebut. Dia menjanjikan siapa saja yang meminta kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkannya. Yap, surah cinta-Nya itu, Dia berikan kepada kita melalui salat lima waktu. Harap Anda ingat itu dengan baik.

Namun, masalahnya, surah cinta yang diberikan oleh Allah Swt., kepada kita itu tidak pernah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mau bukti? Ini buktinya: Jika Anda merasa tidak seperti yang saya sebutkan berikut ini, maka ber-

gembiralah karena Allah Swt., sangat mencintai Anda. Tapi jika Anda merasa seperti itu, maka marilah bersama-sama istighfar dan memperbaiki diri.

Sekarang coba renungkan beberapa poin berikut ini:

- Ketika Allah Swt., memanggil-manggil kita dengan penuh cinta untuk bertemu dalam salat Subuh, sering kali kita selalu bilang “Ah, masih pagi. Jam lima saja bangun lagi.” Akah Allah kecewa? Tidak sama sekali. Allah Swt., menduga “Ah mungkin hamba-Ku ini terlalu lelah dengan pekerjaannya. Biarlah nanti waktu zuhur akan Aku sapa kembali dia.”
- Lalu ketika waktu zuhur tiba, Allah pun dengan penuh cinta-Nya memanggil kita dengan azan Zuhur. Apa yang kita lakukan? “Ah, sebentar lagi kerjaan masih banyak. Biarlah nanti pas rada siangan dikit. Nanggung banget ini.” Apakah Allah Swt., kecewa? Tidak sahabat! Allah berkata “Begitu rajinnya hamba-Ku ini. Biarlah nanti akan Aku panggil lagi ketika waktu Ashar.”
- Waktu Ashar pun datang dan azan yang syahdu berku-mandang dengan kasih cinta dari Allah Swt., di dalamnya. Tapi, apa yang sering kita lakukan. “Perjalanan pulang macet sekali. Biarlah nanti saya salat di rumah saja.” Lagi-lagi, Allah tidak pernah marah kepada kita. Dia masih dengan sabarnya menunggu hingga salat Magrib tiba.



- Azan Magrib tiba dan berkumandang dengan cinta kasih di dalamnya. Ternyata kita masih di perjalanan.
- Ketika azan Isya datang, kebanyakan dari kita terlalu capai sehingga memilih tidur terlebih dahulu karena waktu salat Isya yang panjang.

Nah, itulah surah cinta yang dimaksud. Setiap hari, Allah mengirimkan surah cinta-Nya sebanyak lima kali. Pada sadar tidak, bahwa Allah Swt., sejatinya sedang menunggu kita untuk bertemu dengan-Nya dalam salat lima waktu? Allah cinta pada kita, Allah cinta dengan salat kita. Allah cinta dengan komunikasi kita dengan-Nya. Namun anehnya kita selalu menghindar. Kebanyakan dari kita terlalu banyak berpikir tentang dunia. Padahal Allah-lah yang akan memberikan solusi terhadap kesulitan kita. Padahal Allah-lah yang memberikan kesulitan itu kepada kita. Lalu jika Allah Swt., mempunyai solusi, kenapa kita tidak merangkak kepada-Nya untuk memohon solusinya? Allah itu baik, Mahabaik. Jadi Dia adalah tempat yang paling tepat untuk mengadu dan memohon.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, cinta-Mu, dan cinta orang-orang yang mencintai-Mu. Dan aku memohon kepada-Mu perbuatan yang dapat mengantarku kepada cinta-Mu.

Ya Allah, jadikanlah cinta-Mu lebih kucintai daripada diriku dan keluargaku serta air dingin.”

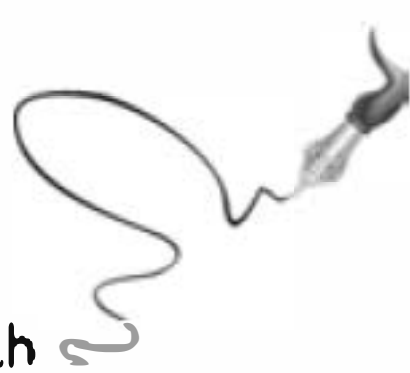
(HR. Tirmidzi)

Itu adalah doa yang diucapkan oleh Nabi Daud as. Indah sekali bukan doanya? Sekarang coba pikirkan, Nabi Daud as., saja, yang sudah menjadi nabi, meminta agar bisa mencintai Allah melebihi cinta-Nya kepada makhluk lain ciptaan-Nya. Apalagi kita manusia biasa, tentu harus lebih baik bukan? Doa inilah yang membuat Nabi Muhammad saw., menjuluki Nabi Daud as., sebagai sebaik-baiknya manusia dalam berdoa kepada Allah Swt. Jadi, yang harus Anda lakukan sebelum melakukan langkah-langkah lainnya adalah: memperkuat cinta kita kepada Allah Swt. Karena Dialah sebaik-baiknya penolong dan sebaik-baiknya pemberi rezeki.



Bila Allah Mencintai Fulan

Wahai sahabatku, pernah terpikir tidak bahwa Allah Swt., begitu mencintai kita? Dan sebaik-baik cinta adalah cinta Allah Swt., kepada kita. Jika orangtua yang mencintai kita saja rela memberikan apa yang kita butuhkan, apalagi Allah Swt.? Dia tentu akan memberikan apa yang kita inginkan bukan? Jika Taj Mahal dibangun karena kecintaan seorang pangeran kepada seorang perempuan, jika Abu Bakar as Siddiq menafkahkan seluruh hartanya karena kecintaan kepada Allah, jika Umar Bin Khattab memberikan sebagian nafkahnya kepada Islam karena kecintaannya kepada Allah dan rasul-Nya, bagaimana jika kita balikkan ketika Allah Swt., mencintai hamba-Nya? Penasaran? Mari kita lihat hadisnya:



*“Bila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah berse-
ru kepada Jibril: ‘Sesungguhnya Allah mencintai Fulan,
maka cintailah dia.’ Jibril pun mencintainya. Kemudian
Jibril berseru kepada penghuni langit: ‘Sesungguhnya
Allah mencintai Fulan, maka kalian cintailah dia.’ Peng-
huni langit pun mencintainya. Kemudian ditanamkan-
lah cinta penghuni bumi kepadanya.”*

(HR. Bukhari)

Ketika Allah Swt., mencintai hamba-Nya, maka Dia akan memerintahkan kepada penduduk langit untuk mencintai hamba tersebut. Pertanyaannya adalah, sudah pantaskah kita dicintai oleh Allah Swt., dan penduduk langit? Jika me-
rasa belum pantas, maka mulai hari ini, kita berusaha un-
tuk memantaskan diri, agar Allah Swt., mencintai diri kita.
Kenapa, karena rasanya pasti akan sangat aneh bukan, ke-
tika kita ingin mendapatkan sebuah kehidupan yang layak,
ingin kaya, atau bahkan ingin mempunyai anak, tapi jauh
dari Allah yang mempunyai semuanya, jauh dari Allah yang
bisa mengayakan kita dan memberikan solusi? Pasti aneh.
:)

Nah, maka dari itu, jika kita ingin dicintai dengan kebesar-
an cinta-Nya, maka kita juga harus membangun cinta kita
kepada-Nya. Sehingga Dia pun akan dengan senang hati
merentangkan tangan-Nya untuk memeluk kita, kemudian
menyelesaikan masalah kita.



Membangun Cinta

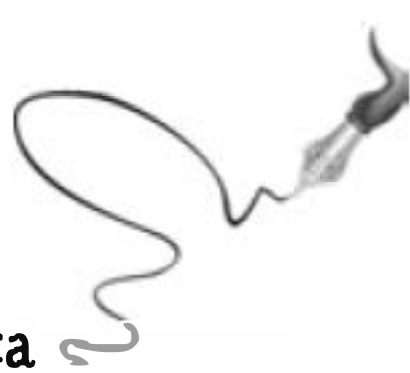
Dalam bukunya, Ippho Santosa menuliskan tiga jenis cinta yang dimiliki oleh seorang manusia: cinta dunia (*Rational Love*), cinta untuk orang-orang yang dicintainya (*Emotional Love*), dan cinta karena Tuhan-Nya (*Spiritual Love*). Ketiga cinta inilah yang terbangun dalam kehidupan manusia.

Cinta pada dunia, cinta pada orang-orang yang kita cintai semuanya boleh-boleh saja. Boleh tidak kita kaya (Cinta Dunia)? Boleh-boleh saja, namun dengan syarat bahwa cinta pada dunia ini karena dilandasi atas cinta kita kepada Allah. Misalnya begini, ketika Anda membeli rumah, maka belilah rumah itu dengan niatan karena cinta kepada Allah. Carilah alasan kenapa Anda harus membeli rumah tersebut dan kenapa harus dilandasi kecintaan kepada Allah. Bukankah kita sudah paham bahwa apa pun yang kita landasi harus diawali dengan niat karena Allah? Jelas-jelas Nabi Besar kita yang tercinta, Nabi Muhammad saw., mengatakan itu. Nah, kok banyak orang-orang yang kaya tapi kikir? Inilah yang saya sebut sebagai cinta tanpa landasan cinta kepada Allah.

- Cinta dunia karena dilandasi cinta kepada Allah, akan membuat kita menjadi manusia super. Tetapi cinta dunia dilandasi karena ketamakan, akan membuat kita bangkrut. Bangkrut di dunia dan bangkrut di akhirat. Karena pada dasarnya semua harta yang kita miliki saat ini adalah titipan Allah, dan harta kita sebenarnya adalah harta yang kita keluarkan saat di dunia.
- Cinta keluarga yang dilandasi karena kecintaan kepada Allah, inilah yang akan menjadikan kita bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. Namun, jika cinta kepada keluarga hanya dilandasi oleh ikatan darah saja, maka inilah yang akan membawa malapetaka.
- Namun, jika kedua cinta di atas tadi dilandasi dengan cinta kepada Allah (*spiritual love*) maka yang terjadi adalah kita akan bahagia dunia dan akan bahagia di akhirat juga. Keren, kan?

Indah rasanya kalau cinta kita itu dilandasi oleh cinta kepada Allah Swt. Inilah yang telah menjadikan banyak para ulama muslim, baik ulama terdahulu maupun kontemporer seperti Hasan Al-Banna, Abdullah Azzam, Umar bin Khat-tab, Umar bin Abdul Aziz, membangun “kerajaan-kerajaannya” dan ingin berkontribusi bagaimana agar mereka bisa mendapatkan cinta-Nya.

- Hasan Al-Banna membangun organisasi besar yang bernama Persaudaraan Muslim karena ingin mempersembahkan hidupnya untuk Tuhannya.



- Abdullah Azzam seorang pejuang Palestina mengorbankan tubuhnya demi kecintaannya kepada Tuhan-nya.
- Umar bin Khattab berjuang bagaimana agar tidak ada orang yang lapar dalam kepemimpinannya karena ke-cintaannya kepada Tuhannya.
- Umar bin Abdul Aziz membuat zakat mal bertumpuk di jalan karena tidak adanya orang yang miskin, karena ia tahu bahwa berbuat yang terbaik kepada Allah Swt., adalah jalan agar ia diterima oleh Allah Swt.
- Ari Ginanjar membangun menara ESQ dengan pucuk menara bertuliskan lafal Allah karena ia ingin meng-agungkan asma Allah.
- Ippho Santosa ingin memberikan ladang amal dengan menuliskan buku agar ia dicintai oleh Allah.

Terus kita bagaimana dong? Apa yang bisa kita lakukan agar Allah Swt., punya alasan mencintai kita? Amalan apa yang akan membuat Allah Swt., cinta kepada diri kita? Apakah kita bisa seperti Bilal bin Rabbah yang terompahnya saja sudah sampai di surga? Ataukah bisa seperti seorang kaya di zaman Rasulullah saw., yang ketika sebelum masuk Islam dia bergelimang harta namun setelah ia masuk Islam hartanya ia habiskan untuk perjuangan Islam dan hanya meninggalkan sehelai kain kafan yang tidak cukup untuk menutupi tubuhnya ketika meninggal?

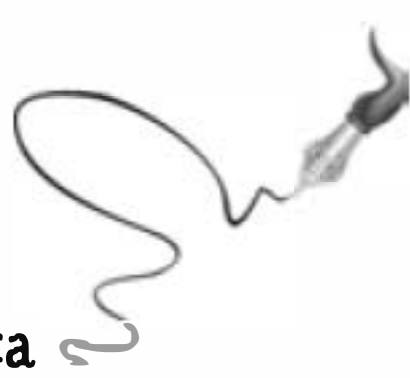
Jika belum bisa seperti itu, maka mulailah berniat seperti itu. Mulailah berniat, “Saya kaya dan akan memberikan banyak bantuan kepada orang lain.” Boleh? Tentu saja sangat boleh. Dianjurkan malah.

- Jika Anda adalah seorang yang suka menulis, maka menulislah agar Allah Swt., sayang sama Anda.
- Jika Anda adalah seorang suami, maka lakukanlah kewajiban sebagai seorang suami karena kecintaan Anda kepada Allah.
- Jika Anda adalah seorang istri, maka lakukanlah kewajiban seorang istri karena ingin beribadah kepada Allah.
- Jika Anda adalah seorang pengusaha, maka lakukanlah usaha yang Anda lakukan itu karena kecintaan Anda kepada Allah.
- Jika Anda seorang guru, maka lakukanlah pekerjaan tersebut karena berdasarkan cinta Anda kepada Allah.



Cerita Cinta Si Nenek

Ini cerita asli, sahabat. Bukti cinta mendalam yang datang dari seorang nenek yang berasal dari Madura. Si nenek ini adalah seorang penjual bunga keliling. Kehidupannya biasa-biasa saja. Namun, dalam kehidupan yang biasa-biasa



saja ternyata ada hal yang unik. Setiap selesai berjualan di pagi hari, ia sempatkan untuk salat Zuhur dekat tempatnya berjualan. Setelah menyelesaikan salat Zuhur-nya ia kemudian bergegas keluar dan menuju halaman masjid, di mana halaman tersebut berserakan daun-daun kering yang jatuh dari pohon dekat masjid.

Kejadian ini terus berulang-ulang, sehingga si takmir masjid merasa iba karena si nenek sudah sepuh. Dengan inisiatifnya, akhirnya sebelum mengumandangkan azan si takmir masjid menyempatkan diri untuk membersihkan halaman terlebih dahulu. Setelah bersih ia beranjak untuk mengumandangkan azan dan melakukan persiapan-persiapan lainnya.

Seperti biasa, si nenek pun datang ke masjid. Setelah selesai salat ia menuju halaman. Namun, ketika ia tidak menemukan daun-daun yang berserakan, tiba-tiba air matanya pun bercucuran. Ia sedih karena tidak ada daun yang ia bisa pungut satu per satu. Setelah ia tidak menemukan apa yang ia cari, si nenek pun akhirnya mendatangi takmir masjid dan bertanya ke mana daun-daun yang berserakan tersebut. Akhirnya si takmir masjid mengatakan kepada si nenek bahwa daun-daun tersebut sudah dibersihkan.

Tiba-tiba si nenek dengan sedihnya berkata “Tahukah kamu, bahwa aku adalah orang bodoh yang tidak punya banyak ilmu. Oleh karena itu, tidak mungkin aku bisa masuk surga tanpa syafaat dari Rasulullah dan cinta dari Allah

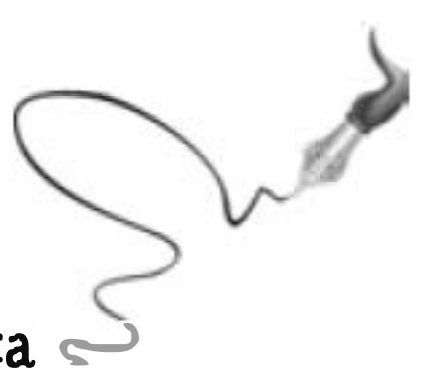
SwT. Setiap aku memungut satu daun, setiap itu pula aku bersalawat kepada Rasulullah. Jika ada seratus daun maka aku waktu itu sedang bersalawat seratus kali. Jika ada dua ratus, maka aku bersalawat dua ratus kali. Bukankah Allah sangat mencintai Rasulullah? Maka saya pun sangat mencintai Rasulullah, karena cinta kepada Rasulullah berarti mendatangkan cinta dari Allah juga.” Mendengar ucapan sang nenek, takmir masjid pun ikut sedih. Tapi setelah kejadian tersebut, takmir masjid membiarkan si nenek memungut daun-daun yang ada di depan halaman masjid.



Cinta yang Indah Bukan?

Nah, apa yang bisa kita lakukan untuk membuktikan cinta kepada Allah? Lakukan sesuatu yang rutin untuk menghidirkan cinta kita kepada Allah. Jika Bilal melakukan wudhu dan salat dua rakaat ketika ia batal dari berwudhu, jika si nenek terus bersalawat untuk mendapatkan syafaat Rasul dan cinta Allah, maka apa yang bisa kita lakukan untuk membuktikan cinta kita kepada Allah?

Hal yang harus Anda lakukan sekarang adalah: **menemukan amalan rutin yang dianjurkan oleh Rasulullah saw.** Ingat, bukan salat lima waktu ya. Karena salat lima waktu itu wajib. Bukan pula puasa Ramadhan. Pun bukan ibadah yang wajib, karena ibadah yang wajib adalah ibadah standar yang memang **harus** dilakukan. Carilah amalan



yang akan Anda lakukan sepanjang hayat. Misalnya salat duha setiap hari, salat malam setiap malam, bertilawah Al-Qur'an setiap pagi, atau berwudhu ketika batal. Kenapa? Karena setiap sahabat nabi mempunyai amalan pamungkas yang mereka kerjakan.

Nah, salah satu amalan yang bagus untuk menumbuhkan cinta kepada Allah adalah membaca dan memahami Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah amalan rutin yang akan membuat kita lebih dekat kepada Allah. Nanti saya akan bahas kenapa Asmaul Husna menjadisesuatu yang sangat penting untuk didawamkan dalam kehidupan kita sehari-hari.



Tak Kenal Maka Tak Sayang

Ada pepatah Jawa yang mengatakan bahwa, “*Witing tresno jalaran soko kulino*”, cinta datang karena terbiasa. Cinta hadir karena seringnya bercengkerama dengan sesuatu yang kita cintai. Misalnya saja cinta kepada lawan jenis, yang pada dasarnya datang karena sering bertemu.

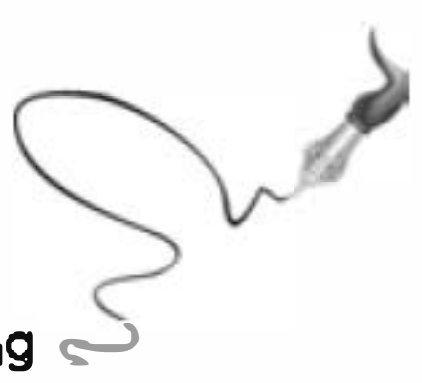
Betul tidak? Hehehehe. Ya betul dong. Kalau tidak, kenapa ada banyak artis yang cinta lokasi ketika bermain di film yang sama? *Hayoo...* Nah, kalau begitu, rasanya betul dan sah-sah saja kalau istilah Jawa ini kita sambungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Lantas, bagaimana dengan pasangan Anda? Apakah ada di antara Anda yang menikah dulu baru pacaran? Di sini cinta biasanya sedikit demi sedikit akan timbul. Di sini cinta mulai beraksi dan bermekaran. Indah rasanya bukan ketika cinta datang menyapa hati. Semua waktu rasanya tidak ingin lepas dari cinta tersebut.

Terus, bagaimana dengan kisah cinta Anda dengan Allah Swt.? Apakah cinta itu mulai tumbuh dan mulai beraksi layaknya artis yang sedang *cinlok*? Atau.... Malah hambar dan tidak seru? Atau, malah Anda seakan-akan tidak dapat merasakan cinta Allah Swt., dan merasa bahwa cinta-Nya belum hadir sama sekali? Kalau benar begitu keadaannya, berarti ada yang salah. Ingat:

- Cinta itu hadir, karena kita kenal dengan yang kita cintai. Jika cinta kepada Allah belum hadir, maka sejujurnya kita belum kenal sama Allah.
- Cinta hadir karena seringnya kita bercengkerama dengan yang kita cintai. Jika cinta kepada Allah belum hadir, bisa jadi karena kita tidak pernah benar-benar bercengkerama dengan Allah.
- Cinta hadir karena kita sering bertegur sapa atau berjumpa. Jika cinta kepada Allah belum hadir, jangan-jangan kita belum serius bertegur sapa dan berjumpa dengan Allah.

Padahal cinta kepada Allah adalah sebenar-benarnya cinta. Kekuatan cinta kepada Allah adalah sebenar-benarnya kekuatan. Efek cinta kepada Allah itu melebihi dari efek cinta kita kepada yang lainnya. Jadi aneh rasanya, jika Allah yang memberikan seluruh kehidupan kepada kita, tapi kita sendiri tidak menyambut cinta-Nya. Perlu Anda ketahui bahwa:



- Cinta kepada Allah bukan agar Allah tinggi derajat-Nya, karena Allah sudah Mahatinggi
- Cinta kepada Allah bukan agar Allah merasa tersanjung, karena Allah sudah tidak perlu disanjung.
- Cinta kepada Allah bukan agar Allah terlihat sempurna karena Allah sudah Mahasempurna.

Allah tidak perlu itu semua. Bahkan Allah tidak memerlukan doa kita. Sesungguhnya kitalah yang membutuhkan cinta dari-Nya. Allah tidak akan menjadi kerdil karena kita menyumpahi-Nya. Allah tidak akan kekurangan sesuatu apa pun, karena Allah tidak membutuhkan semuanya. Allah-lah yang menciptakan manusia, sehingga Dia maha mengetahui apa yang manusia butuhkan. Sayangnya, ada manusia yang tidak mengenal Allah sehingga mereka menjadi terpuruk, menjadi hilang arah dan harapan seperti sekarang ini. Coba Anda bayangkan

- Kenapa terjadi pertumpahan darah padahal sudah jelas ada ikatan persaudaraan?
- Kenapa seorang anak lebih sayang kepada istri dari pada ibunya?
- Kenapa ada orang yang masih percaya ramalan-ramalan?
- Kenapa banyak manusia yang bunuh diri?
- Kenapa terjadi perceraian?

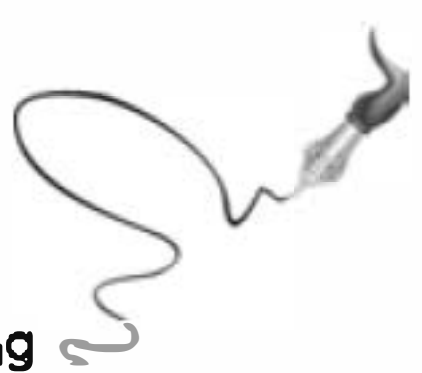
Tidak lain karena cinta kepada Allah telah ditinggalkan. Inilah yang telah membuat manusia jatuh terus ke dalam kehidupan yang sekarat. Ibarat orang sakit, orang sakit ini sudah sakit fisik yang parah, terus ia juga sakit batin. Nah, di sinilah perlunya manusia menumbuhkan cinta kepada Allah. Karena cinta kepada Allah akan menyehatkan kita, karena cinta kepada Allah akan mengayakan kita, karena cinta kepada Allah akan menyurgakan kita. Indah bukan? Jadi marilah kita mengenal Allah, agar semakin bermekaran cinta kita kepada-Nya.



Allah Itu Ada

Sahabat, jika Anda melihat pesawat yang ada di langit, pernah tidak Anda menanyakan kepada diri sendiri siapa yang mengemudikannya? Begitupun ketika melihat mobil yang berjalan dari arah yang jauh menuju kita, tentu saja ada yang mengendarainya bukan? Karena jika tidak ada yang mengemudikannya maka mobil atau pesawat tersebut akan hancur akibat meluncur tidak terkendali.

Nah, dengan analogi yang sederhana itu, saya ingin mengatakan pada Anda bahwa Allah itu benar ada. Jika tidak ada, tentu saja dunia ini akan kacau. Gampangnya begini saja, coba Anda lihat ke dalam tubuh Anda sendiri. Bagaimana Anda bisa melihat, bagaimana darah Anda mengalir tiada hentinya di dalam tubuh, bagaimana jantung Anda berdetak dengan seirama. Lalu perhatikan ke sekeliling Anda.



Bagaimana seekor kucing bisa makan, bagaimana makhluk hidup yang tidak mempunyai pikiran—seperti pohon, misalnya—bisa hidup, dan bagaimana air mengalir dari hulu ke hilir? Tentu saja jika tidak ada yang mengendalikannya maka semuanya akan hancur berantakan. Seperti pesawat atau mobil tadi.

Dengan logika sederhana tadi, saya hanya ingin menunjukkan pada Anda bahwa Allah benar-benar mengatur alam semesta ini. lalu bagaimana wujud Allah? Apakah bisa dilihat? Mari kita belajar dari kisah Nabi Musa as., yang tercatat di surah Al-A'raf ayat 143.

“Ketika Musa datang untuk (munajat dengan)-Ku pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, ‘Ya Tuhanku, tampilkanlah Diri-Mu kepadaku agar aku dapat melihat-Mu’. Tuhan berfirman, ‘Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tetapi lihatlah gunung itu. Jika gunung itu tetap di tempatnya, maka kamu dapat melihat-Ku’. Tatkala Tuhan tampak kepada gunung itu, maka gunung itu hancur dan Musa jatuh pingsan. Setelah Musa sadar kembali dia berkata, ‘Mahasuci Engkau dan aku orang yang pertama beriman.’”

Untuk merasakan getaran-getaran Allah, maka Anda cukuplah kita melihat ciptaan-ciaptan-Nya. Sesungguhnya, hanya dengan melihat ciptaan-Nya saja, sudah bisa dipastikan Allah itu ada. Jika kita membuat perwujudan, maka itu

sama dengan merendahkan-Nya. Di bab berikutnya, saya ingin menunjukkan beberapa kebesaran Allah, agar keimanan kita semakin menguat dan kecintaan kita kepada Allah semakin dalam, saat kita melihat ciptaan-Nya dengan kasih dan penuh hikmah.



Orang Pandai dan Hidayah-Nya

Sekarang mari kita belajar dari orang-orang cerdas, yang diberi petunjuk oleh Allah dengan hidayah-Nya. Semoga tulisan ini dapat kembali mengingatkan bahwa Anda, saya, dan orang-orang lain yang sedang membaca buku ini, sedang merasakan indahnya iman dan indahnya kedekatan kita terhadap Allah Swt., yang wajib kita syukuri.

Kita mulai dari kisah **Maurice Bucaille**.



Maurice Bucaille, sang pembedah mumi Firaun

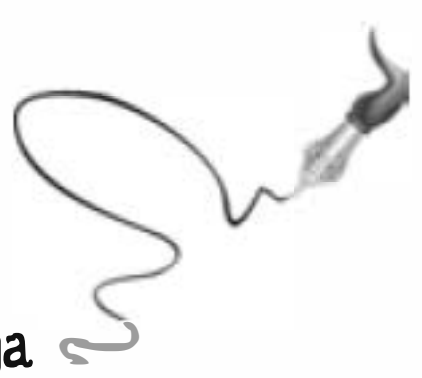
Ia adalah seorang dokter ahli bedah yang berasal dari Prancis. Pada awalnya ia adalah seorang Katolik yang taat, namun kemudian menyatakan keislamannya setelah meneliti mumi Firaun yang dipinjam pemerintah Prancis dari negara Mesir.

Setelah menyelesaikan bangku SMA, ia menempuh pendidikan tinggi jurusan kedokteran di sebuah universitas di Prancis. Dia termasuk salah satu dari mahasiswa yang berprestasi, dan karena kecerdasan dan keahlian yang dimilikinya, dia kemudian menjadi seorang dokter terkemuka di Prancis.

Sahabat, tentu kita tahu bahwa Prancis adalah salah satu negara terbaik dalam hal pemeliharaan benda-benda kepurbakalaan. Pada tahun 1981, Prancis memohon kepada negara Mesir untuk diberi kesempatan untuk meneliti mumi Firaun yang sudah terkenal di kalangan umat muslim. Mumi Firaun yang telah ditenggelamkan oleh Allah di laut Merah.

Mesir memperbolehkan mumi Firaun untuk dibawa ke Prancis dan diteliti di sana. Mumi ini langsung diberikan ke para Ilmuan Prancis yang dipimpin langsung oleh Maurice Bucaille.

Jika peneliti lain melakukan penelitian dengan memperbaiki struktur tubuh mumi tersebut, Maurice Bucaille justru tertarik dengan penyelidikan rahasia kematian Firaun.



Pada penelitiannya, ia menemukan garam pada beberapa bagian tubuh Firaun sehingga penemuannya bisa dijadikan sebagai alat bukti, bahwa Firaun memang mati karena tenggelam dan jasadnya diselamatkan kemudian diawetkan.

Namun, dari penelitiannya itu timbul sebuah pertanyaan yang tidak bisa ia jawab, yaitu bagaimana caranya agar jasad Firaun bisa diselamatkan dengan struktur tubuh yang masih utuh dan kuat, sementara kondisi jasad-jasad lainnya tidak seawet dan seutuh itu? Pertanyaan ini terus menggelayut di kepala sang dokter, sampai suatu hari seorang sahabatnya berbisik pada dirinya “Orang Islam sudah tahu jawabannya.”

Namun, apa yang dikatakan temannya itu tidak ia percayai begitu saja “Penemuan seperti ini tidak mungkin dilakukan, kecuali ada dukungan sains dan teknologi yang canggih.” Lalu temannya menjawab “Al-Qur’an merekalah yang telah menceritakan bagaimana jasad Firaun diselamatkan.” Walhasil makin bingunglah sang dokter. Secara logika, bagaimana mungkin bisa terjadi seperti itu? Sementara mumi ini sendiri baru diketahui pada tahun 1898 atau sekitar 200 tahun yang lalu. Sementara Al-Qur’an sudah muncul sejak kurang lebih seribu empat ratus tahun yang lalu?

“Masuk akalkah bahwa jasad yang ada di depanku ini adalah Firaun Mesir yang telah mengusir Nabi Musa? Benarkah kalau Nabinya orang muslim yang bernama Muhammad itu

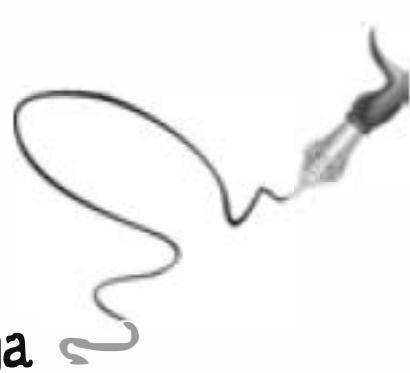
sudah mengetahui tentang hal ini sejak 1400 tahun yang silam?

Berbagai pertanyaan yang belum sempat terjawab, membuat Profesor Maurice tidak dapat tidur. Ia kemudian mengambil Kitab Taurat dan membacanya, sampai pada sebuah kalimat yang mengatakan: “Kemudian air itu pun kembali pada keadaan sediakala, kemudian air laut itu pun menenggelamkan perahu-perahu beserta Firaun dan bala tentaranya, hingga tidak tersisa satu pun di antara mereka.”

Setelah penelitian dianggap selesai, maka tibalah saatnya untuk menyampaikan hasil penelitian tersebut ke khalayak ramai. Di sebuah pertemuan ilmiah di Mesir, ia menyampaikan bahwa Firaun tersebut mati karena tenggelam. Ketika pidatonya sedang berlangsung, tiba-tiba seorang di antara pakar yang menghadiri acara tersebut berdiri, membuka, serta membacakan mushaf pada surah Yunus ayat 92 yang artinya:

“Pada hari ini kami selamatkan badanmu, supaya kamu dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang sesudahmu, dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.”

Bergetarlah hati sang profesor mendengar penjelasan dari seorang pakar muslim tersebut. Ia lalu beranjak dari tempat duduknya dan dengan suara lantang ia berkata: “Pada



hari ini; aku menyatakan diri untuk memeluk agama Islam dan aku mengimani Al-Qur'an ini!"

Setelah selesai seminar, Profesor Maurice Bucaille lalu kembali ke Prancis dengan wajah yang berbeda dari wajah sebelum ia datang menghadiri seminar. Selama sepuluh tahun kemudian, ia tidak mempunyai pekerjaan yang lain selain mempelajari tentang sejauh mana keserasian dan kesinambungan Al-Qur'an dengan sains, serta perbedaan yang bertolak belakang dengannya. Namun apa yang ia dapati selalu berakhir sebagaimana Firman Allah Swt.:

Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji."

(QS. Al-Fushshilat: 42)

Dari hasil penyelidikan selama bertahun-tahun, ia kemudian menulis sebuah buku tentang kesinambungan Al-Qur'an dengan sains yang mampu mengguncangkan Eropa. Sehingga ketika para pakar-pakar dan para ilmuwan Barat berusaha untuk mendebatnya, mereka tidak kuasa.



Janin dan Al-Qur'an

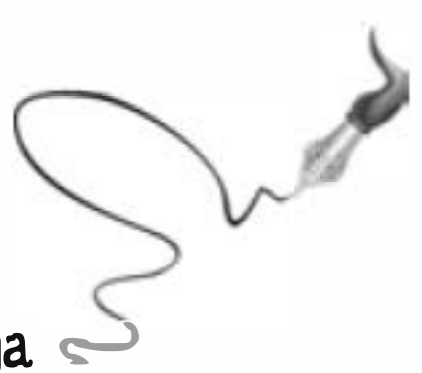
Sahabat, jika kita melihat kembali ke dalam diri kita, sejak kita masih berbentuk janin dalam kandungan ibu, sebe-

narnya proses perkembangan janin tersebut sudah Allah kabarkan melalui Al-Qur'an yang mulia. Jauh sebelum ilmu pengetahuan mengetahuinya. Pada abad ke-7, Al-Qur'an telah menjelaskan pembentukan embrio manusia. Seorang ilmuwan, Prof. Keith L. Moore, guru besar Departemen Anatomi dan Biologi sel Universitas Toronto, juga ikut mengakui hal ini. "Saya tak tahu apa-apa tentang agama, namun saya meyakini kebenaran fakta yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah," papar Moore yang terkagum-kagum dengan kandungan Al-Qur'an yang secara akurat menjelaskan perkembangan embrio manusia.

"Al-Qur'an telah menjelaskan proses pembentukan embrio manusia secara detail, mulai dari pertumbuhan janin di



Gambar janin dalam kandungan ibu



dalam perut ibu dari fase ke fase. Padahal jika dilihat, pada abad ke-7 yang lalu, tidak mungkin ada teknologi yang bisa melihat pertumbuhan janin seperti sekarang ini. Perkembangan janin secara ilmiah diketahui setelah adanya alat-alat pemeriksaan modern seperti USG dan yang lainnya,” ucapnya. “Saya sungguh sangat bahagia bisa lebih memahami pernyataan Al-Qur’an tentang perkembangan manusia. Jelaslah bagi saya, pernyataan (Al-Qur’an) itu pastilah turun langsung diturunkan oleh Tuhan kepada Muhammad,” ujar Prof. Moore melanjutkan pembicaraannya.

Jika Anda belum tahu, proses pembentukan janin dalam perut seorang ibu dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Mu’minun: 12–14.

“Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah. Lalu, segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan adanya enam fase terbentuknya janin dalam rahim. Tahap pertama penciptaan janin—disebut *Sulalah*—dimulai dari sari pati mani. Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan “dari sari pati air

(air mani)”. Manusia bukan diciptakan dari seluruh mani yang keluar dari suami istri, tapi hanya dari bagian yang sangat halus. Itulah yang dimaksud dengan “Sulalah”.

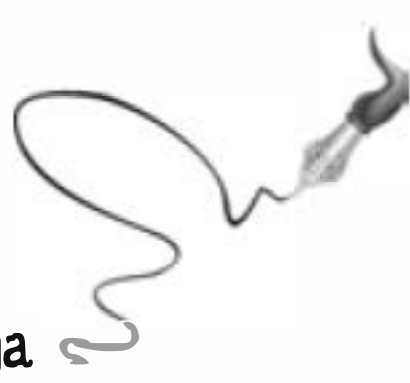
Dari riset modern, kita mengetahui bahwa manusia tercipta hanya dari satu sperma saja. Sperma yang paling unggul. Tentu saja ini adalah hal yang sangat-sangat sedikit dibandingkan jika sperma yang keluar dari laki-laki yang berjumlah jutaan sperma. Uniknya kata *sulalah* yang digunakan dalam Al-Qur’an, merupakan kata yang paling tepat untuk menggambarkan proses terbentuknya janin.

Tahap kedua adalah *Alaqoh*. “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah (*Alaqoh*).” ‘*Alaqoh* berarti juga nama dari binatang kecil yang hidup di air dan di tanah yang terkadang menempel di mulut binatang pada waktu minum di rawa-rawa (sebangsa lintah).

Nah, jika Anda coba melihat perkembangan janin pada fase ini, memang mirip sekali dengan binatang lintah. Jika difoto antara lintah dan janin yang disebut *alaqoh* itu hampir-hampir tidak ada bedanya.

Tahap ketiga, *Mudghah* (Segumpal Daging). Dalam kelanjutan surah Al-Mukminun dijelaskan “Lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging.” Tahap keempat ditandai dengan muncul dan tumbuhnya tulang. “Dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang.”

Kesimpulan para ahli adalah tulang memang muncul se-



belum daging. Daging inilah yang akan menutupi tulang setelah tulang mulai terbentuk. Hal semacam ini baru kita ketahui pada zaman sekarang dengan menggunakan alat-alat bantu yang canggih.

Tahap kelima, pembungkusan tulang dengan daging. “Lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging...” Didahulukannya penciptaan tulang sebelum daging, itu karena daging butuh tulang untuk menempel padanya. Maka tulang mesti sudah ada sebelum daging.

Tahap keenam adalah perubahan janin ke bentuk yang lain. “Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain...” Menurut Dr. Ahmad Hamid Ahmad, bersama dengan berakhirnya pekan ketujuh, panjang Mudghah sudah mencapai 8–16 milimeter.”

Salah satu hal yang lainnya yang membedakan pada fase ini adalah bentuk tulang yang menyerupai bulan sabit. Kemudian tulang tersebut berubah menjadi lurus dan tegap. Ditambah pada tahap ini seluruh tubuh telah sempurna pada pekan kedelapan. Hal ini sangat tepat dengan sabda Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda:

“Seseorang dari kamu ditempatkan penciptaannya di dalam perut ibunya dalam selama empat puluh hari, kemudian menjadi ‘alaqah’ selama itu pula (40 hari), kemudian menjadi ‘mudhghah’ selama itu pula (40 hari); kemudian Allah mengutus seorang malaikat lalu

diperintahkan empat kalimat (hal), dan dikatakan kepadanya: Tulislah amal, rezeki, dan ajalnya, serta celaka atau bahagia-(nya); kemudian ditiupkan roh padanya.”
(HR. Imam al-Bukhari dari Abdullah)

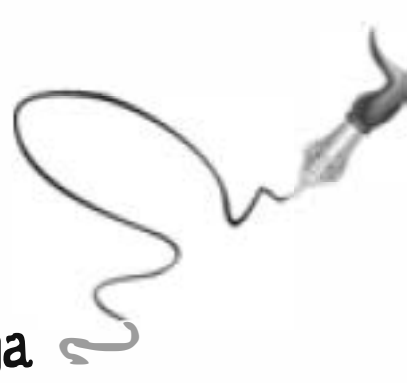
Lihatlah sahabat, demikian besarnya keagungan Allah bukan? Makanya, sangat disayangkan jika Allah Sang Pencipta, yang mempunyai apa pun yang kita butuhkan, tetapi kita tidak berusaha untuk mengenal-Nya.



Cinta-Nya Meliputi Segala Sesuatu

Masih soal cinta. Kalau kita jatuh cinta itu, rasanya semakin lama bertemu semakin ingin memilikinya. Ia tidak terlihat tapi ada. Kalau kata pepatah Arab, cinta itu menguatkan atau melemahkan. Ya, kita lihat saja misalnya cinta seorang laki-laki kepada seorang perempuan. Ia rela melakukan apa saja asalkan bisa mendekati si perempuan tersebut.

Dari yang tadinya malas salat, ketika si perempuan idaman mengingatkan “Honeyku sayang, udah salat Subuh belum?” seketika itu juga dia langsung bangun dan salat Subuh. Padahal si perempuan idaman juga mengirim SMS sambil terpejam matanya. Dan ternyata, SMS tersebut juga ia kirim hanya supaya terlihat salehah di depan cowoknya. Sementara si lelaki? Wih, salatnya ngebut seperti kereta. Begitu juga sebaliknya. Hehehe...



Nah, kalau keadaannya benar seperti itu, maka cinta itu adalah cinta palsu. Cinta yang hanya dibumbui dengan kebohongan. Tapi, jika dengan cinta palsu saja manusia bisa berbuat seperti itu, seharusnya cinta yang dibangun atas dasar keimanan menjadi sesuatu yang lebih dibandingkan cinta palsu. Dan jika kita mau melihat kembali ke dalam diri kita, ternyata ada sebuah cinta yang sudah disisipkan ke dalam diri kita bahkan sebelum kita tahu bahwa itu adalah sebuah cinta dari Sang Maha Pecinta, Allah Swt.

Allah dengan kekuasaan-Nya sedang menebar cinta kepada setiap manusia. Mau bukti? Baiklah akan saya paparkan bukti lagi tentang betapa Allah sangat mencintai hamba-hamba-Nya.

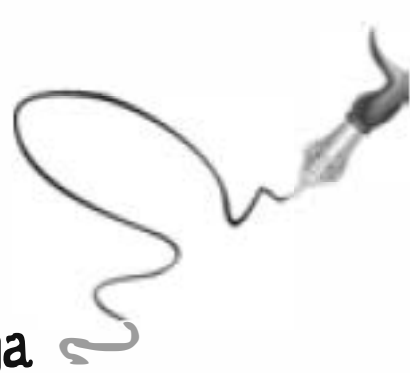
Salah satu bukti yang sangat penting adalah Allah membuat manusia tempat yang tidak ada bandingannya di dunia. Tempat itu bernama **Bumi**. Dalam bukunya Ir. Agus Haryo Sudarmojo yang berjudul “*History of Earth*” beliau mengatakan bahwa “Planet Saturnus mempunyai gravitasi 1,5 kali Bumi, yang akan mengakibatkan satelit yang berdekatan dengannya hancur. Sementara Jupiter mempunyai 2,5 kali gravitasi Bumi yang mengakibatkan satelitnya menjadi bola api merah membara akibat letusan gunung berapinya yang tidak pernah berhenti meletus.

Lain lagi dengan planet Mars. Gravitasi planet ini sangat

kecil, yaitu sekitar sepertiga gravitasi Bumi. Hal ini menyebabkan planet Mars sangat lemah untuk menahan air, yang mengakibatkan planetnya seperti hamparan gurun yang tandus. Lalu bagaimana dengan bumi yang di dalamnya ada beragam makhluk hidup? Bumi ini begitu istimewa. Ia sangat-sangat seimbang dan mempunyai letak yang amat sangat strategis di galaksi Bima Sakti.

Bumi berada pada 93 juta mil (sekitar 150 juta km) dari matahari yang mengorbit bersama planet-planet lain di pinggir galaksi Bima Sakti. Jarak tersebut berakibat bumi tidak terlalu dingin dan juga tidak terlalu panas. Hal ini membuat planet bumi penuh dengan berbagai makhluk hidup. Bila ada perbedaan sedikit saja, beberapa derajat, maka bumi akan menjadi planet yang sangat panas dan tidak ada kehidupan, atau menjadi beku karena suhu dingin yang tidak bisa dikendalikan. Gravitasi bumi yang 1G (satuan gravitasi) ini membuat bumi penuh dengan berbagai macam kehidupan.

Hal menarik lainnya yang tak kalah penting, adalah unsur pembuat tubuh, bebatuan, dan benda yang ada di atas bumi ini tetap berada pada tempatnya. *Subhanallah...* betapa bumi ini sangat-sangat ideal untuk ditinggali oleh makhluk hidup. Dan uniknya kondisi seperti ini tidak akan pernah Anda jumpai di planet mana pun. Kalau dilihat, bumi adalah planet yang didesain dengan sangat harmonis antara besarnya gravitasi bumi, berat molekul air, panas mata-



hari yang sampai ke bumi, dan bobot awan dibandingkan dengan atmosfer itu sendiri. Pertanyaannya adalah mungkinkah jika bumi ini terjadi begitu saja tanpa ada campur tangan Tuhan? Rasa-rasanya sangat mustahil bukan? Hal-hal yang sangat terkoordinasi semacam ini tidak mungkin terjadi begitu saja, yang kalau menurut Newton:

“Sistem matahari dan komet yang sangat indah ini hanya dapat berlangsung dengan tuntunan dan kendali zat yang berkuasa. Zat ini mengatur segalanya, bukan sebagai sukma dunia, namun sebagai Tuhan bagi semuanya, dan demi kekuasaan-Nya. Dia biasa disebut sebagai Tuhan penguasa alam.”

**(Isaac Newton (1642–1727), Bapak Fisika Modern,
Penemu teori gaya gravitasi)**

Subhanallah, betapa Allah sudah mempersiapkan rancangan yang mahasempurna untuk persiapan hidup manusia. Allah tahu apa yang dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, sangatlah sombong ketika seorang manusia tidak mau menyembah Allah, Tuhan alam semesta ini.

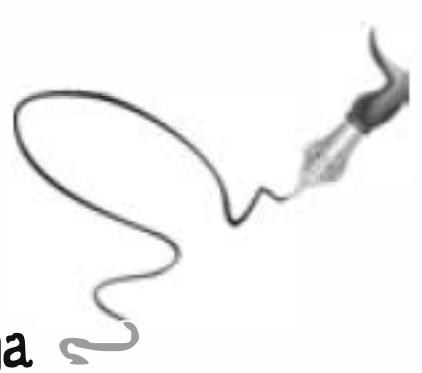
Allah tidak membutuhkan kita. Tapi kitalah yang membutuhkan-Nya. Belum lagi Allah sudah memberikan panca-indra kepada kita berupa mata yang bisa melihat, telinga yang bisa mendengar, kaki yang bisa berjalan, tangan yang bisa merasakan sentuhan, jantung yang masih berdetak, hidung yang sangat lega bernapas, mulut yang sangat me-

nikmati makanan.

Mau apa lagi kita dengan menyombongkan diri kita kepada Allah? *Lagian*, mencintai Allah itu adalah sesuatu yang sangat indah. Jika cinta kita kepada pasangan kita seperti bunga yang merekah di pagi hari, maka cinta kepada Allah sanggup memberikan ribuan bunga yang merekah dan menjadikan kehidupan kita bergelimang dengan ketenteraman.

Dan *ngomong-nomong* soal cinta kepada Allah, Rabi'ah Al-Adawiah, seorang sufi mengatakan “seandainya Allah lebih rida, atau dengan cinta-Nya kepada saya, menginginkan saya masuk neraka, maka akan saya lakukan.” Lihat, kata-kata itu mungkin hiperbola, tapi itu mencerminkan kecintaan Rabi'ah kepada Allah. Tentu saja bahasa seperti itu terlalu berlebihan karena Rasulullah saw., saja tidak pernah berkata demikian. Namun, kita bisa belajar dari Rabi'ah Al-Adawiah tentang cinta dan ketulusannya kepada Allah. Jadi, mulai sekarang bukalah kembali buku-buku agama dan mulailah pelajari bagaimana Allah telah memberikan rahmat-Nya untuk kita. Marilah kita mulai mengenal Tuhan kita.

Jujur saja, saya sangat kagum dengan orang yang mau belajar ilmu agama, dan ternyata orang yang baru masuk Islam banyak lebih paham Islam dibandingkan dengan se-



seorang yang sudah menjadi muslim sejak lahir. Kenapa? Karena mereka mendapatkan hidayah langsung dari Allah. Mereka benar-benar merasakan kebesaran dan keagungan Allah. Inilah yang kadang tidak kita punyai. Kita hanya mengikuti para nenek moyang kita. Padahal Allah telah memberikan kabar tentang hal ini di surah Yusuf ayat 40:

“Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

(QS. Yusuf: 40)

Sahabat yang baik, hanya Allah-lah yang patut kita sembah. Dan jangan lupa, Allah melarang kita untuk berbuat sirik yaitu menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya. Jadi marilah kita jadi orang yang cerdas, yang mendekatkan diri kepada-Nya dengan iman dan takwa, karena di hadapan Sang Pencipta, itulah pembeda abadi antara satu manusia dan manusia yang lainnya. Mulailah dari langkah kecil mengenal Allah lebih dekat lagi sehingga ketika kita mengha-



Membangun Cinta

Masih tentang cinta. Ketika seorang pria atau wanita mencintai satu sama lain, tentu saja ada alasan kenapa mereka saling mencintai. Alasan-alasan tersebut bisa karena parasnya cantik atau ganteng, sikapnya yang baik, pemahaman agamanya yang mendalam, dan lain sebagainya. Inilah yang menyebabkan seseorang rela berkorban. Ada hal yang didapat dari pasangan, yang menyebabkan hati menjadi berbunga-bunga dan hari-hari menjadi terasa indah. Bagi orang yang sedang jatuh cinta, hidup itu seperti begitu singkat.

Nah, seharusnya membangun cinta kepada Allah pun begitu. Jadilah seorang yang *muhsin*, yang di saat melakukan pekerjaan dia percaya bahwa Allah melihatnya sehingga hanya satu kata tujuan dalam hidupnya, yaitu mencari ridanya dan harapan-harapan besarnya hanya ditujukan kepada Allah. Jangan lupa untuk terus mengucap *alhamdulillah*, karena kita masih bisa merasakan dan melihat ciptaan Allah untuk kehidupan kita. Allah masih bersedia memberikan oksigen, sehingga sampai detik ini kita masih

bisa bernapas dengan lega. Allah masih memberikan keseimbangan kepada alam semesta ini, agar tidak ada kehancuran sebelum alam semesta ini memang diputuskan benar-benar hancur.

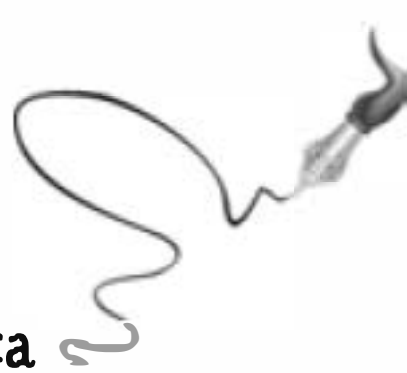
Betapa Allah sangat peduli dengan kehidupan kita bukan? Lalu alasan apa lagi yang akan membuat kita tidak mencintainya? *“Maka nikmat Tuhan yang mana lagikah yang akan kamu dustakan?”* (QS. Ar-Rahman). Ya, nikmat mana lagi yang akan kita dustakan, sementara Allah telah memberikan banyak sekali rezeki kepada kita?

Kita bisa berkaca dari para sahabat nabi. Karena rasa cintanya kepada Allah, Khalifah Umar rela untuk menyedekahkan sebagian hartanya di jalan Allah. Begitupun ketika Abu Bakar bersedekah, ia menyedekahkan seluruh hartanya di jalan Allah. Sampai-sampai Rasulullah saw., bertanya “Apa yang kau tinggalkan untuk keluargamu wahai Abu Bakar?” Lalu Abu Bakar menjawab, “Allah dan rasul-Nya.” Jika cinta sudah datang, maka apa pun siap dikorbankan. Lalu bagaimana agar cinta kita kepada Allah bertumbuh sebagaimana para sahabat nabi?



TALK to Allah and DO What Allah WANTS!

Seperti yang sudah saya ungkapkan tadi, kalau Anda sedang dimabuk cinta, maka Anda ingin selalu bicara dengan



sang kekasih, bercengkerama dengan pasangan yang sudah Anda idamkan sejak lama. Kedatangannya adalah sebuah harapan yang dinanti-nanti, ucapan yang keluar dari mulutnya adalah sebuah anugerah yang indah. Apa pun yang ada padanya, akan terasa sebagai sebuah kebaikan. Dunia serasa milik berdua seutuhnya.

Begitu pula ketika cinta kepada Allah. Cinta kepada Allah menyebabkan siapa saja, rela untuk melakukan apa saja, demi memberikan yang terbaik untuk-Nya. Seorang sahabat bernama Salman Al-Farisi rela melakukan perjalanan jauh demi menemukan cintanya kepada Allah. Setelah bertemu dengan Rasulullah saw., ia lalu diajarkan bagaimana membangun cinta kepada Allah, maka selanjutnya yang ia lakukan adalah membangun kecintaan kepada Allah dengan selalu berkomunikasi kepada-Nya di setiap kesempatan, di setiap *qiyamulail*, di setiap salat, di setiap medan tempur yang ia ikuti.

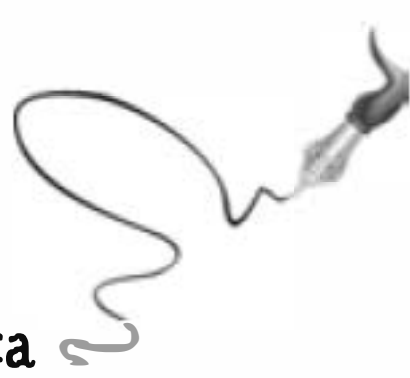
Dengarkan saya sahabat, apakah kita bisa membangun kecintaan pada Allah, sementara kita tidak pernah membangun komunikasi dengan-Nya? Nah, karena komunikasi adalah salah satu jalan untuk membangun kecintaan kepada Allah maka lakukanlah komunikasi tersebut. Curhat saja kepada-Nya tentang kehidupan Anda. Selayaknya kekasih, maka Anda diperbolehkan untuk berbincang langsung dengan-Nya, berkeluh kesah dengan-Nya, bermanja-manja dengan-Nya, ceritakan saja apa yang menjadi keinginan Anda agar cinta tersebut terus bersemi.

Berilah hadiah kepada-Nya berupa sedekah yang terbaik, salat-salat wajib dan sunah yang terbaik, dan janganlah Anda melakukan apa yang Ia tidak sukai. Jika pasangan Anda tidak menyukai sesuatu, maka Anda tidak akan melakukannya bukan? Nah, sama saja dengan membangun cinta kepada Allah.

Uniknya, ketika tali cinta kepada Allah semakin terjalin dengan indahnyanya, maka saya bisa menjamin bahwa Anda tidak akan pernah dikecewakan oleh-Nya. Serius. Buktikan saja. Apa yang diinginkan oleh-Nya, menjadi sebuah kehormatan kepada kita untuk dilakukan. Bahkan kehidupan yang sedemikian rumit akan Allah lapangkan. Kalau hidup sudah begini, maka yang ada adalah kehidupan yang sangat indah. Rumah yang kita huni terasa sangat hangat.

Ketika cinta-Nya sudah menyelimuti kita, maka tidak akan ada lagi ketakutan yang membabi buta, tidak ada lagi kegalauan yang membuat manusia membunuh dirinya sendiri karena ketidakjelasan hidup. Berbicara kepada Allah akan menimbulkan cinta, yang akan berimbas kepada hidup yang semangat, kreatif, dan penuh dengan optimisme.

Ketika Rasulullah saw., akan melaksanakan Perang Badar, beliau berdoa kepada Allah agar Allah memberikan kemenangan dan kemudahan. Kecintaan kepada Allah menyebabkan Rasulullah saw., berbicara kepada Allah tentang keluh kesahnya, tentang ketegangannya sebagai seorang manusia yang akan berhadapan dengan musuh-musuh



Allah. Rasulullah saw., curhat tentang kondisi umat Islam jika peperangan yang akan dilakukan nanti mengalami kekalahan.

Lihat, Rasulullah saja berdoa, berbicara kepada Allah, kenapa kita tidak mau berbicara kepada Allah? Bangunlah kecintaan kepada Allah dengan cara berbicara kepada-Nya, berbicara kepada-Nya, meminta kepada-Nya. *Lagian*, meminta kepada Allah adalah hal yang sangat disenangi oleh Allah bukan? Nah, jadi jangan ragu! Minta saja kepada Allah tentang keinginan-keinginan kita. Allah pasti mengabulkan apa yang menjadi keinginan kita kok. Jadi, *Talk to Allah Do What Allah Wants!*



Bergaul dan Berkumpul dengan-Nya

Kenapa anak band ikatan tali persaudaraannya sangat kuat? Kenapa pula grup nasyid ikatan hatinya juga kuat? Jawabannya adalah karena mereka sering berkumpul. Ada cinta di dalamnya. Semakin kita sering berkumpul, maka cinta akan semakin tumbuh karenanya.

Kecintaan kepada Allah bisa dibangun karena kedekatan kepada-Nya. Demi mendapatkan cinta Allah, Rasulullah rela berdiam diri di Gua Hira. Demi ingin bergaul dengan Allah, Abu Bakar rela mendermakan seluruh hartanya di jalan Allah, Siti Khadijah rela menjadi istri seorang Rasulullah, karena tahu Rasulullah akan menuntunnya kepada Allah

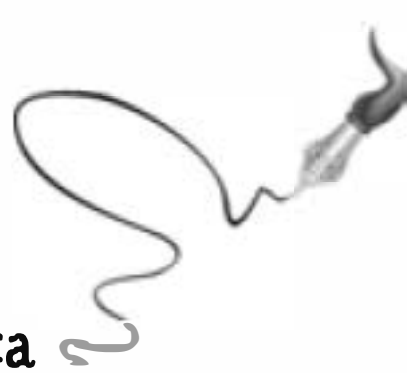
yang memiliki cinta yang luas. Begitulah cinta. Ia akan datang seiring berjalannya pertemuan yang dilakukan terus-menerus setiap harinya.

Nah, bagaimana kalau Anda ingin bergaul dengan-Nya? Sebenarnya mudah saja, Anda tidak perlu menjadi seperti Khalifah Umar atau Abu Bakar. Tidak usah setinggi itu. Lakukan saja secara sederhana: kalau Anda ingin mendapatkan cinta Allah, maka yang harus Anda lakukan adalah dengan berkumpul lewat kitab Al-Qur'an, lewat ayat-ayat Kauniyah dan Kauniyah yang sudah Allah hamparkan di alam semesta ini. Jika Anda ingin bergaul dengan Allah maka berkumpul dengan-Nya, dengan cara-cara yang telah Allah sediakan untuk hamba-hamba-Nya.



Lebih Memilih Rida Allah Dibandingkan yang Lain

Rida Allah itu segala-galanya bagi seorang muslim. Muslim yang baik akan selalu meminta rida dari Allah. Sangat indah rasanya, jika setiap langkah manusia di dalamnya ada rida Allah. Betul tidak? Iyalah, siapa saja melangkah dalam kehidupan diiringi dengan rida Allah tentu saja menjadi hal yang sangat indah dan perlu disyukuri. Nah, bagaimana caranya supaya setiap langkah itu ada rida Allah? Yang paling mudah adalah, setiap memulai suatu kegiatan, bacalah basmalah. Lebih tinggi lagi, setiap kegiatan (makan, minum, hendak bekerja, dan sebagainya) bacalah doanya.



Rasulullah sudah memberikan contoh bagaimana aktivitas dari mulai bangun tidur sampai tertidur kembali bukan? Rasulullah saw., selalu mencontohkan ketika akan melakukan aktivitas selalu diawali dengan doa. Coba deh bayangkan seandainya setiap langkah kita diawali dengan doa, tentu saja rasanya akan sangat indah dan berbeda langkah pun akan lebih mantap! *Subhanallah...* semua pekerjaan jika diawali dengan *bismillah* maka menjadi ibadah.

Contoh dari hal yang terkecil misalnya sebelum masuk kamar mandi berdoa dan langkahkan kaki saat masuk. Atau saat hendak makan baca *bismillah*, *biar apa coba?* Biar setan nggak ikut campur saat kita makan, sehingga saat kita makan pun dinilai ibadah, apa yang kita makan pun berkah, dan hasilnya menjadikan tenaga yang beramal saleh. Sampai Nabi pun mengajarkan doa di saat kita lupa berdoa sebelum makan “*Allahumma fi awwalihi wa akhirihi*”. Nah, yang lupa saja disuruh baca doa dengan harapan besar agar Allah selalu rida dengan apa yang kita kerjakan.

Sekarang saya mau tanya kepada sahabat muslimin dan muslimah sekalian. Pernahkah kita melakukan sebuah kesalahan? Untuk tingkatan yang lebih tinggi, ketika seorang muslim melakukan maksiat, maka agar rida Allah datang kepadanya, maka dia harus bertobat. Nah, tobat ini juga adalah salah satu jalan mencapai rida Allah. Selalu ingat bahwa manusia yang tujuan hidupnya adalah menuju Allah, ia tidak akan pernah mempan ketika diiming-imingi oleh



kenikmatan apa pun. Ia hanya berharap bahwa suatu saat ia akan bertemu dengan Allah dan akan bahagia selamanya. Orang yang mencari rida Allah itu tidak akan takluk oleh iblis yang menggoda dengan sekuat tenaga sekali pun, seperti yang tertera dalam Ikrar setan yang diangkat dalam surah Al-Hijr: 39–40:

“Iblis berkata: ‘Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka.’”

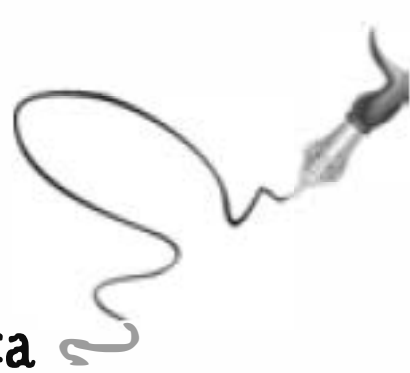
Jadi ketika kita ingin membangun keridaan kepada Allah, maka jalan yang terbaik adalah memusatkan seluruh aktivitas hanya karena Allah. Niat karena Allah, bekerja karena Allah, tidur karena Allah, dan lain sebagainya.



Menerapkan Karakter Asmaul Husna

Ada Firman Allah Swt., dalam surah Al-Araf ayat 180:

“Allah mempunyai Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti



mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Asmaul Husna adalah nilai-nilai agung yang sedang Allah ajarkan kepada manusia. Dalam ayat tersebut, Allah sedang memerintahkan kepada setiap manusia agar berdoa dengan menggunakan Asmaul Husna. “Lantas, ada nggak sih keutamaan-ketuamaan Asmaul Husna ketika kita berdoa dengan menggunakan nama-nama-Nya?” Tentu saja ketika Allah memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan Asmaul Husna, itu berarti di dalamnya ada kelebihan-kelebihan jika dibandingkan ketika berdoa dengan tidak menggunakan Asmaul Husna.

Saya kira sudah banyak buku yang membahas tentang kelebihan Asmaul Husna, Khasiat Asmaul Husna, dan doa-doa Asmaul Husna. Jika Anda pergi ke toko buku pun Anda akan menemukan banyak tentang doa-doa dengan menggunakan Asmaul Husna. Oleh karena itu, saya ingin membahas jauh lebih dari hanya berdoa dengan Asmaul Husna. Tetapi bagaimana seandainya Asmaul Husna tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Terkait hal itu, Nabi Muhammad saw., bersabda:

“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga. Sesungguhnya Allah itu satu dan menyukai hal yang ganjil.”

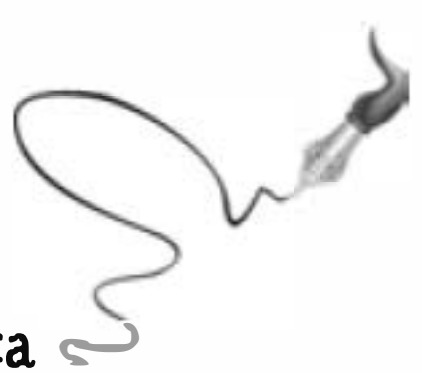
Dan riwayat yang lain mengatakan

“Barangsiapa yang menghafalnya maka ia masuk surga.”

(HR. Bukhari-Muslim)

Sekarang, saya ingin mengajak sahabat semua untuk sedikit memaknai hadis tersebut. Saya yakin bahwa Anda akan dengan mudah menghafal Asmaul Husna dengan metode yang akan saya berikan di bagian akhir. Tapi, sering kali yang ditanyakan oleh peserta training kepada saya adalah “Apakah saya akan masuk surga ketika saya menghafal Asmaul Husna?” Pertanyaan itu muncul karena didasari oleh hadis yang saya tuliskan tadi. Lalu pertanyaannya benarkah akan masuk surga? Saya tidak akan menjawab pertanyaan tersebut, karena bukan kapasitas saya untuk menjawabnya. Tapi izinkan saya untuk mengutip pendapat Imam Nawawi dalam kitab Syarh shohih Muslim bab Asma-Asma Allah dan keutamaan bagi siapa yang menjaganya. Dan pendapat Ibnu Hajar Al-Asqolany dalam kitabnya *Fathul Bari Syarh Shohih Bukhari* pada bab perkataan “*Laa haula wala quwwata illa billah*” beliau menjelaskan dalam kitabnya bahwa:

Makna dari ‘menjaga’ adalah dengan menghafalnya, menyebut-Nya dalam doa kepada-Nya, merenungkan maknanya, membenarkan, mengimani makna-makna-Nya serta mengamalkan kandungan makna di setiap



asma-asma Allah. Sebagai contohnya Ar-razzaaq kita harus yakin dan percaya bahwasanya yang memberi rezeki itu hanyalah Allah semata. Seperti Al-Hakiim kita harus memasrahkan usaha dan urusan kita kepada Allah. Biarlah Allah yang menentukan hasilnya. Hadis di atas juga menunjukkan bahwasanya akan masuk surga barangsiapa yang menjaganya. Akan tetapi bilangan 99 di sini bukan berarti asma-asma Allah hanya sebatas itu saja. Karena masih banyak yang lain seperti yang disebutkan dalam beberapa hadis Rasulullah saw.

Nah, dari sini jelaslah bahwa bukan hanya menghafal, tapi bagaimana agar Asmaul Husna tersebut dihafal, direnungkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut sebagai karakter Asmaul Husna. Karakter yang akan menjadikan seseorang lebih dekat kepada Allah, lebih mengetahui tentang Allah. Karakter Asmaul Husna akan menjadikan seseorang selalu dekat dengan Allah. Indah bukan? Karakter Asmaul Husna akan tercermin pada pribadi-pribadi yang taat. Wajahnya akan sangat mudah sekali dibedakan. Wajahnya penuh dengan cahaya keimanan. Subhanallah...

Lalu bagaimana cara mengaplikasikan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari? Jika kita melihat pada penjelasan syaikh tadi, maka urutannya adalah sebagai berikut:

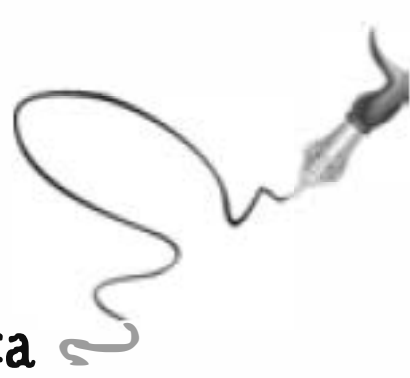
1. Menghafalkan Asmaul Husna

Menghafal Asmaul Husna akan saya berikan metodenya di bab terakhir. Jadi sabar ya.. :) yang terpenting adalah kita memahami ketiga urutan ini dulu. Setelah itu saya akan memulai mengajarkan kepada Anda, bagaimana cara menghafalkannya dengan cepat agar tidak perlu membuang-buang waktu.

2. Merenungkan Asamul Husna

Pernah tidak Anda merenungkan tentang penciptaan langit dan bumi? Atau pernahkah Anda merasakan begitu besarnya keagungan Allah lalu Anda menangis? Saya yakin hampir setiap dari kita pernah merasakannya. Kita semua tahu bahwa alam ini adalah ciptaan Allah. Dialah yang telah memberikan segala macam kehidupan kepada makhluk hidup yang diciptakan-Nya. Tidak ada satu pun makhluk hidup yang tidak diberikan oleh Allah makanan. Semuanya mendapatkan rezeki sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Namun sering kali manusia lupa dengan rezeki yang telah dan akan senantiasa diberikan. Mereka lupa bahwa kehidupan itu sendiri merupakan rezeki. Oleh karena itu, dengan merenungkan Asmaul Husna, maka kita akan paham bahwa betapa agungnya Allah dalam memberikan kehidupan kepada manusia. Betapa kecintaan Allah kepada manusia begitu besarnya, sehingga bumi yang luas ini bisa digunakan oleh manusia GRATIS



dan tidak *ngontrak*. Repot jika Allah menyuruh manusia *ngontrak* di planet bumi ini bukan? Hehehe... Oleh karena itu, renungkanlah nama-nama Allah (Asmaul Husna) agar kita paham betapa Allah sangat menyayangi kita.

3. Mengaplikasikan Asmaul Husna

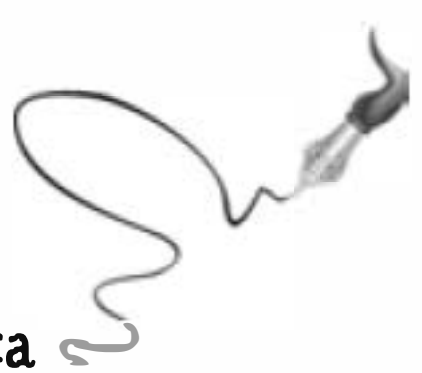
Anda tentu tahu apa bedanya orang yang hanya menghafal kata-kata bijak tanpa mempraktikkannya, dengan orang yang menghafal kata-kata bijak tersebut lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan sangat jauh berbeda kehidupan antara orang yang mengaplikasikan kata-kata bijak tersebut bila dibandingkan dengan orang yang hanya menghafalnya saja.

Nah, begitu juga dengan Asmaul Husna. Jika menghafal Asmaul Husna saja sudah baik, maka akan lebih baik jika orang tersebut mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja, Asmaul Husna yang ke-74 *Al-Akhir* yang berarti yang Mahaakhir. Bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari? Terkait Asmaul Husna yang ke-74 ini, salah satu caranya adalah dengan memahami bahwa seluruh makhluk hidup itu mempunyai hari akhir. Yaitu di mana seseorang akan ada batas kehidupannya di dunia ini. Dengan mengingat hari akhir maka kita akan senantiasa mendekat kepada Allah seraya meminta ampunan kepada Allah.

Misalnya lagi Asmaul Husna yang ke-36 *Al'Aliyy* Yang Mahatinggi. Dari Asmaul Husna ke-36 ini kita bisa memahami bahwa Allah sajalah yang mempunyai derajat ketinggian yang agung. Allah sajalah yang Mahatinggi, jadi tidak sepatutnya manusia menyombongkan dirinya dan menganggap dirinya lebih tinggi dari manusia lainnya. Allah sajalah yang berhak sombong, sementara manusia yang diatur kehidupannya oleh Allah tidak ada satu hak pun untuk menyombongkan dirinya baik di hadapan manusia, apalagi di hadapan Allah. Begitulah caranya agar karakter Asmaul Husna tertanam ke dalam hati kita yang paling dalam, serta menjadi karakter seorang muslim yang sebenarnya.

Sekarang, sebelum saya bahas tentang nama-nama cinta Amaul Husna, saya ingin bertanya kepada Anda: siapa di antara Anda yang mempunyai anak atau sahabat yang di dalam namanya terdapat nama Allah?? Atau bisa jadi, Anda yang sedang membaca buku ini juga memiliki nama yang di dalamnya mengandung Asmaul Husna.

Boleh saya cerita? Boleh yah? Hehehe. Di Mesir dan Madinah, orang-orang Arab sangat hati-hati ketika memanggil nama seseorang yang di dalamnya terdapat nama Allah, contohnya saja, Abdurrahman. Misalnya saja ada orang Arab yang menyapa, "*Yaa Abdurrahman, Taaal...*", "*Hai Abdurrahaman kemarilah,*" dan kalau di-



artikan dengan ejaan bahasa Arab yang benar, “Wahai Hamba (Allah Yang Maha Pengasih) kemarilah...” Nah, kesalahan yang kita sering perbuat adalah: kita sering memanggil hanya nama belakangnya saja. Misalnya: “Rahman sini dong!” Apa artinya coba? Saya yakin Anda pasti tahu maksud saya. Yap, kita seakan-akan memanggil Allah secara langsung.

Ada contoh lagi, ketika ada seseorang memanggil nama seorang artis dengan “Aziz Gagap” apa artinya hayo?? Dosa nggak yah? Nggak tau deh. Intinya, jangan salahkan pemilik nama. Tapi salahkan diri kita sendiri karena memanggilnya demikian 😊 Contoh lainnya ada seorang wanita bernama Dinar. Tahu-tahu, ada sahabatnya yang memanggil “Narrrrrrr... mau ke mana??” Nah lho. Artinya apa coba? “Nerakaaaaaa, mau ke mana?” Kalau sudah begini, kasihan kan anak orang yang tak bersalah dipanggil neraka???

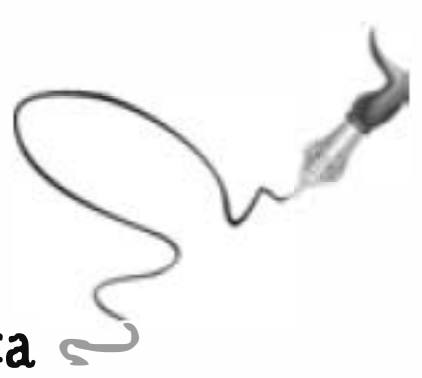
Yaaah... itu semua mungkin hanya pelajaran kecil kawan, tapi, *insya* Allah itu akan menjadi sebuah pengetahuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari. Oh, masih terkait dengan bahasa Arab, semoga sedikit ilmu yang saya punya ini bisa bermanfaat bagi teman-teman sekalian:

- Ketika memberi nama yang terdapat nama Allah, maka harus ada kata bantu depan seperti Abdu-llah, Imroatul-Aziizah, Nuurul-Haq, Abdul-Aziiz, Amrul-

Haq, dengan tujuan supaya makna yang sebenarnya tetap menjadi “Hamba Allah”, karena kita adalah makhluk-Nya. Selain itu, panggil namanya dengan lengkap jangan hanya belakangnya saja.

- Saat memanggil sahabat yang namanya terdapat asma Allah, panggillah nama sahabat kita dengan lengkap.
- Panggillah nama sahabat yang berasal dari kosakata bahasa Arab dengan jelas, jangan hanya nama panggilannya saja. Bisa jadi malah artinya suatu kejelekan kalau terpotong, seperti nama Dinnar dipotong menjadi Narr.
- Berilah nama anak dengan nama yang baik, kalau hendak menggunakan nama Allah, berilah nama yang lengkap, kalau tidak pun jangan sampai artinya adalah keburukan.
- Itulah pentingnya sebuah nama, karena nama adalah doa. Setiap orang memanggil kita, doalah yang terucap. Lantas, apakah doanya itu doa kebaikan apa keburukan? Semuanya bergantung pada nama Anda.

Nah, dari sini, kita tahu bahwa ternyata belajar bahasa Arab itu penting sekali. Ya minimal kita bisa memahaminya dari nama-nama kecil terlebih dahulu, dan saya juga



menyarankan kepada pembaca buku ini, yuk sama sama kita belajar bahasa Arab. Karena saking betapa pentingnya belajar bahasa Arab, hati saya menangis kalau saya pribadi salah dalam pengucapan bacaan salat, karena saat itu saya sedang berkomunikasi dengan sang Pemilik jiwa dan raga kita. Dan jangan lupa, doa yang kita ucapkan pun juga menggunakan bahasa Arab.

Nah, bagaimana dengan kawan kawan sekalian? Semoga Allah memberikan umur panjang sehingga kita tetap mempelajari ilmu-ilmu Allah yang luas di muka bumi ini. *Aamiin...*



Nama-Nama Cinta

Wahai sahabat, berkenalan dengan Allah adalah jalan yang paling pertama untuk meraih cinta-Nya, dan menghafal Asmaul Husna adalah salah satu jalan yang bisa kita tempuh untuk mengenalnya. Dan tahukah sahabat, kalau mengenal Allah adalah tingkatan ilmu yang tertinggi dalam kehidupan kita? Seperti yang sudah saya katakan, mengenal Allah bukan berarti memikirkan zat-Nya. Tapi lihatlah kebesaran yang Allah berikan kepada kita dan kepada makhluk lainnya.

Manusia yang mengenal Allah itu seperti orang yang sedang berjalan dalam cahaya terang-benderang. Sementara orang yang tidak mengenal Allah seperti berjalan dalam jalan gelap. Ia tidak tahu mesti ke mana. Nah, bersyukur lah karena Anda sedang berjalan dalam jalan yang terang benderang. Kenapa? Karena Anda sedang berusaha mengenal Allah dengan membaca buku ini.

“Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hiduskan dan kami berikan kepadanya cahaya terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita, yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.”

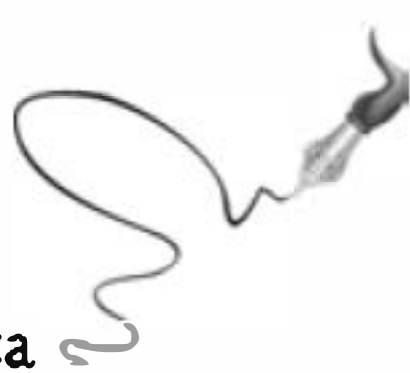
(QS. Al-An’am: 122)

Subhanallah... mengenal Allah adalah bagian terindah dalam kehidupan, karena ketika kita mengenal Allah, maka Allah akan mencintai kita. Dan tidak ada cinta yang lebih baik daripada cinta Allah kepada hamba-Nya.



Memahami Nama-Nama Allah

Sejatinya, salat kita, ibadah kita, dan seluruh kegiatan yang kita lakukan adalah karena cinta kita kepada Allah. Bayangkan saja jika kegiatan yang kita lakukan itu didasari oleh rasa cinta kepada Allah, saya jamin nggak ada lagi yang namanya malas-malasan salat, malas-malasan sedekah, dan malas-malasan ibadah yang lainnya. Betul tidak? Nah, masalahnya memunculkan cinta kepada Allah itu kadang susah. Hal ini tidak lain karena kita belum mengenal-Nya. *Alhamdulillah* materi ini sudah saya bahas di bab sebelumnya, tapi jika Anda ingin lebih merasakan keagungan cinta



Allah, Anda bisa melihat tayangan-tayangan *reality show* berjudul *Khazanah* yang tayang di sebuah stasiun televisi swasta setiap hari pukul 05.30 pagi.

Tidak, saya tidak bermaksud untuk untuk mempromosikan acara tersebut. Saya juga tidak dibayar untuk urusan ini, suer! Saya hanya ingin memperlihatkan kepada Anda, betapa Allah itu cinta sekali dengan kita. Bukti cinta-Nya Allah kepada kita udah tidak disangsikan lagi. Sifat-sifat baik Allah yang terkandung di dalam Asmaul Husna adalah bukti cinta Allah kepada kita. Dengan nama-nama-Nya, Allah sedang mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya manusia berperilaku.

Ada sebuah tulisan yang cukup menggugah tentang kisah cinta. Tulisan ini diungkapkan oleh seorang sahabat dengan cukup indah:

Sudah beberapa minggu ini, hampir di sepanjang jalan yang aku lalui ada penjual rambutan. Selalu saja aku melihat sejenak pada tumpukan rambutan itu. Bukan karena ingin membeli. Tetapi karena tumpukan rambutan itu selalu mengingatkanku padanya. Pada salah satu cara dia menyayangiku. Salah satu cara dia mengistimewakanku.

Dulu, setiap Februari selalu ada cerita tentang aku, dia, dan rambutan.... Tetapi sekarang sudah tidak lagi. Yuk simak ceritanya...

"Ayo..."

"Ke mana, Pak?" tanyaku. "Ke kebun, ngunduh rambutan...."

Aku pun dengan cepat naik ke boncengan motor yang segera melaju ke kebun yang ada pohon rambutannya. Kebun itu berada di dekat rumah sepupuku. Sambil memetik rambutan dan memasukkan sebagian ke karung, sepupuku berkata,

"Kata Paklik (Bapakku), ini rambutan sengaja nggak dipetik-petik nunggu kamu pulang...", kata sepupuku.

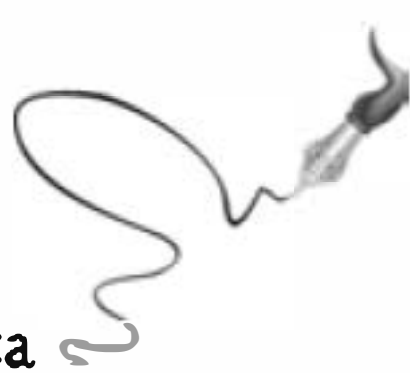
"Gitu ya?" jawabku sambil meringis.

Aku kuliah di luar kota dan hanya bisa pulang setiap ada libur panjang. Biasanya aku pulang di bulan Januari–Februari, saat libur semester.

Hal seperti ini selalu berulang bertahun-tahun, sampai akhirnya aku tak bisa lagi pulang bulan Februari karena sudah bekerja. Dan, akhirnya aku tak lagi mendapati dia, dia yang selalu ada ketika aku pulang dan mengajakku memetik rambutan penuh antusias, dan dengan senangnya membawa pulang hasil petikan rambutan kami meski akhirnya rambutan itu dibagi-bagi juga.

Yang terpenting buat dia adalah memetikanya harus menungguku pulang.

Sumber: (langit11.wordpress.com)



Coba bayangkan, cinta seorang ayah sebenarnya adalah sesuatu yang sederhana, namun di dalamnya ada makna yang terkandung yang sangat dalam. Nah, inilah yang namanya cinta. Ini pulalah yang seharusnya yang kita punyai, kecintaan kepada Allah. Makna ini pulalah yang seharusnya ada untuk lebih cinta kepada Allah. Jadi apa saja maknanya?



Untuk Memahami Ilmu-Ilmu Lainnya

Ibaratnya, jika kita mencintai sesuatu, kita akan mencari tahu hal apa pun yang berkaitan dengannya. Betul tidak? Nah, begitu pun dengan cinta kepada Allah. Semakin kita cinta kepada Allah, maka kita akan semakin mencari kelebihan-Nya. Mau bukti? Sudah terlalu banyak yang Allah perlihatkan kepada kita tentang keagungan-Nya, bukan? Dengan melihat tubuh kita saja, sudah cukup untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah. Nah, cinta inilah yang pada akhirnya membuat kita semakin semangat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang dimiliki Allah.

Jadi semakin kita kenal dengan Allah, maka: cinta kita pada Allah akan semakin bertambah. Cinta akan membuat kita semakin mencari apa yang Allah punyai. Cinta akan membuat kita semakin semangat bekerja untuk mencari rezeki di jalan Allah. Cinta pun akan semakin membuat kita terus dekat dengan-Nya.

Sungguh cinta yang indah bukan? Sekarang saya tanya:

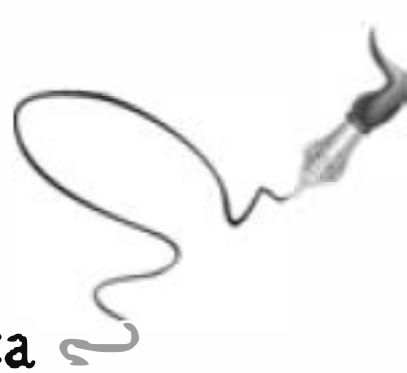
- Kenapa para perawi hadis seperti Bukhari dan Muslim mau berjalan jauh, hanya untuk menemukan satu hadis dari seseorang yang pernah mendengar perkataan dari Rasulullah?
- Kenapa para sahabat Rasulullah justru ingin mati syahid ketika berjuang menegakkan Islam?
- Kenapa seorang motivator seperti Ippho Santosa menyedekahkan seluruh royalti bukunya ke salah satu lembaga zakat?

Semuanya tidak lain karena kecintaannya pada Allah. Mereka melakukan itu semua karena mereka telah menemukan indahnya cinta pada Allah. Cinta itulah yang membuat mereka berlaku demikian. Lihat, keren kan? Cinta menyebabkan hal yang besar menjadi kecil. Cinta juga membuat hal yang sulit menjadi mudah. Jadi bersyukurlah orang-orang yang sudah mempunyai cinta.



Supaya Tidak Lupa Diri

Pernah dengar kisah Qarun? Ya, Qarun adalah sepupu Nabi Musa as., yang miskin. Qarun adalah bangsa Israel yang tumbuh dalam nuansa kemiskinan yang teramat sangat. Namun, setelah itu Allah memberikan kekayaan yang melimpah ruah. Saking banyaknya harta si Qarun ini, sampai-



sampai perbendaharaan dan peti-peti tempat menyimpan harta menjadi sangat berat untuk diangkat. Walaupun diangkat oleh beberapa orang lelaki kuat dan kekar pun, mereka masih kewalahan.

Akan tetapi, kekayaan Qarun telah menyebabkan dia sombong dan tersesat. Oleh karena itu, Allah menenggelamkan Qarun ke dasar bumi dengan harta-hartanya. Sampai-sampai sejarah Qarun ini Allahabadikan dalam Firman-Nya.

“Dan (juga) Qarun, Firaun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi, mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu). Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu, kerikil, dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.”

(QS. Al-`Ankabut: 39–40)

Kejadian itu pulalah yang menjadi asal-muasal frasa “Harta karun”. Lantas, apa alasan saya mengemukakan ilustrasi Qarun tersebut? Saya hanya ingin menunjukkan kepada

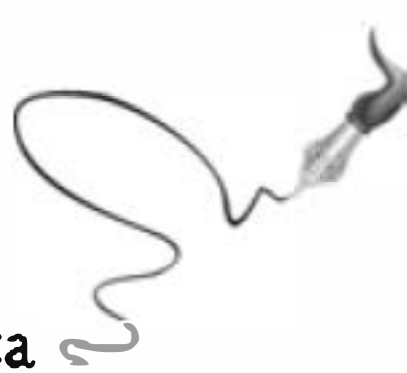
Anda, bahwa setiap manusia mempunyai rezekinya masing-masing, dan itu pasti. Allah sudah menjaminnya. Tapi permasalahannya adalah, bagaimana kita mensyukuri apa yang sudah Allah kasih. Betul tidak? Oleh karena itu, Allah menganjurkan kepada kita untuk memahami makna nama-nama Asmaul Husna yang menunjukkan betapa agungnya Allah. Tidak lain dan tidak bukan, salah satunya adalah agar kita tidak sombong dengan apa yang sudah diberikan Allah kepada kita. Ngeri kan kalau sampai ditenggelamkan seperti Qarun? Kalau saya sih ngeri. Suer!



Supaya Hati Tidak Rusak

Banyak sekali pencapaian-pencapaian dunia di abad 21. Salah satu pencapaian fenomenal adalah ditemukannya internet. Siapa sangka pencapaian ini akan sangat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. Apa saja informasi yang Anda butuhkan, Anda tinggal mengetikkan kata kunci ke mesin pencari semacam Google, jutaan informasi pun akan hadir begitu saja tanpa perlu repot, sebagaimana orang-orang zaman dahulu mencari informasi.

Saking memudahkannya, bahkan sampai ada orang yang hidupnya tidak lepas dengan Google. Betapa manusia sangat bergantung dengan media yang satu ini. Nah, pencapaian-pencapaian semacam inilah yang menyebabkan sering kali manusia menjadi sombong dan lupa diri, sehingga hatinya pun menjadi rusak. Banyak di antara manusia



yang merasa terbantu dengan media semacam ini. Padahal semuanya berasal dari Allah. Jika Allah mau, bisa saja menjungkirbalikkan keadaan. Nah, di sinilah pentingnya kita memahami dan mempelajari nama-nama Allah. Entah manusia itu mau menyombongkan diri atau tidak, tidak ada pengaruhnya buat Allah. Justru manusialah yang harus banyak bersyukur dengan anugerah yang dilimpahkan Allah kepadanya.



Ibadah Tambah Khusyuk

Jika ada yang berpendapat bahwa salat itu adalah ibadah yang sangat indah, yang apabila kita paham dengan makna bacaannya maka ibadah akan semakin khusyuk, maka kita pun akan mengalami hal yang sama jika bisa memahami Asmaul Husna dengan baik. Kita bisa merasakan betapa

agungnya Allah. Betapa manusia itu sangatlah kecil di hadapan-Nya. Dan jangan salah, jika kita memahami Asmaul Husna dengan baik, maka kemudahan dalam beribadah pun akan sangat terasa.

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.”

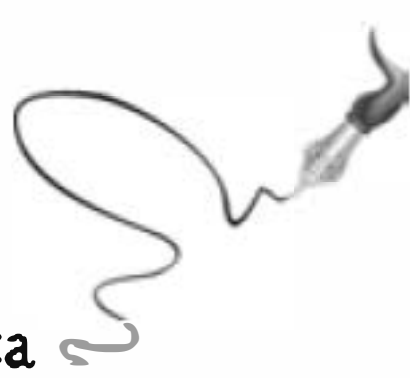
(QS. An-Nisa: 103)

Nah, ayat tersebut sudah sangat menjelaskan bahwa kita harus mengingat Allah dengan berzikir kepada-Nya dengan menggunakan nama-nama-Nya yang baik, dan memahaminya.

“Hanya milik Allah-lah asma-ul husna (nama-nama yang maha indah), maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran) dalam (menyebut dan memahami) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan.”

(QS. Al-A’raaf: 180)

Arti “Al-Husna” (Mahaindah) dalam ayat tersebut di atas adalah kemahaindahan yang sampai kepada puncaknya. Ibaratnya puncak gunung, sudah tidak ada lagi tempat untuk menaikinya. Puncak, paling atas. Artinya Allah itu puncaknya keindahan, mengandung sifat-sifat kesempur-



naan yang tidak ada kurangnya sedikit pun, walaupun kita mencari celah dari seluruh sisinya.

Misalnya: nama Allah *Ta'ala* “***al-Hayyu***” (Yang Mahahidup), nama ini mengandung sifat kesempurnaan hidup yang tidak bermula dan tidak pula akan berakhir. Sifat hidup yang sempurna ini mengandung konsekuensi kesempurnaan sifat-sifat lainnya, seperti *al-'Ilmu* (maha mengetahui), *al-Qudrah* (mahakuasa/mampu), *as-Sam'u* (maha mendengar) dan *al-Basharu* (maha melihat).

Nah, Anda bisa bayangkan jika kita memahaminya sampai sedalam itu, tentu saja ibadah akan sangat khusyuk. Kita akan merasakan bahwa apa yang kita lakukan amat sangat tidak sebanding dengan apa yang sudah diberikan Allah kepada kita. *Subhanallah...*



Hambatan Menghafal Asmaul Husna?

Ketika saya mengadakan berbagai pelatihan, entah itu di acara ibu-ibu pengajian ataupun di acara-acara yang lainnya, sering kali peserta pelatihan bertanya: “Kok susah banget ya ngehafalnya?” Memang, tabiat manusia adalah suka mengeluh, hehehehe. Betul tidak? Nah, setelah saya lihat-lihat, ternyata setidaknya ada dua masalah yang menghambat kita untuk menghafal Asmaul Husna yang indah itu:

- **Banyak lupa**

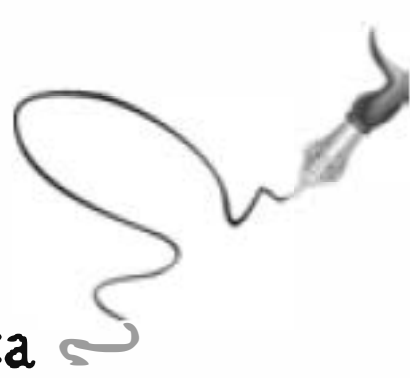
Kalau banyak lupa sebenarnya adalah tabiat manusia. Mudah lupa susah ingat. Jangan bilang “gue bangettt..!” hehehe. Betul apa betul? Lupa sering kali terjadi karena faktor manusia yang tidak mau mengasah cara berpikirnya. Artinya bukan hal tersebut tidak akan terjadi secara alamiah (faktor umur), tapi permasalahannya adalah sejauh mana faktor tersebut kita hambat sehingga penyakit lupa ini tidak mudah datang kepada diri kita.

Kunci dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan otak kanan. Masalah gampang lupa ini sudah saya bahas di buku saya yang pertama yang berjudul “7 Metode Terlarang”. Bagi yang belum baca, saya sarankan untuk membacanya. Penting sekali agar tidak mudah pikun.

Selain itu ikuti cara Rasulullah dalam menghafal Al-Qur’an. Cara ini diajarkan langsung oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. Bagaimana caranya? Ini dia caranya:

“Jagalah Al-Qur’an ini. Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, Al-Qur’an ini lebih cepat hilang (dari ingatan seseorang) daripada ikatan yang ada pada seekor unta.”

(HR. Bukhari)



Menghafal Asmaul Husna bukan hanya masalah hafalan, tetapi di dalamnya ada keagungan. Menghafal Asmaul Husna sama seperti menghafal Al-Qur'an, perlu diulang-ulang. Nanti akan saya jelaskan metode untuk menghafalnya, lalu setelah itu ulangilah berkali-kali sebagaimana saran Malaikat Jibril kepada Rasulullah saw.

- **Bosan**

“Pak, saya gampang sekali bosan.” Nah, ini adalah penyakit kedua ketika menghafal. Sadarilah wahai sahabat, bahwa mau tidak mau kita akan menemukan kondisi seperti ini. Pertanyaannya adalah, apakah niat kita lebih besar daripada rasa bosan yang menghinggapi? Jika kita punya alasan kuat menghafal Asmaul Husna, maka saya yakin rasa bosan ini hanyalah waktu yang sebentar saja. Kuncinya agar supaya tidak cepat bosan adalah:

- a. Lihat kembali tujuan kenapa ingin menghafal Asmaul Husna.
- b. Ingatkan kepada diri sendiri tentang pentingnya menghafal Asmaul Husna.
- c. Lakukanlah afirmasi ketika bosan datang. Katakan hal-hal positif seperti “saya adalah orang yang selalu semangat” dan lain sebagainya.

Nah, ada lagikah yang bisa menghambat kita untuk menghafal Asmaul Husna? Jika ada maka silakan sama-sama *share* di *Fans Page* saya di Facebook Ardi Gunawan, atau di Twitter @ardismart99 insya Allah, selama saya masih bisa menjawab, maka saya akan menjawabnya. Jika tidak pun maka saya akan mencari jawaban untuk Anda.

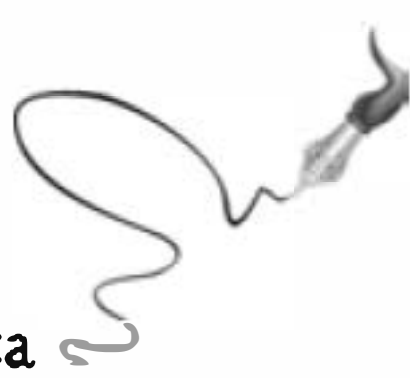


Kesalahan Menghafal Asmaul Husna

Ada beberapa hal yang sering saya temui mengenai kesalahan dalam menghafal Asmaul Husna. Kesalahan ini biasanya akan ditemukan oleh orang-orang yang paham tentang kaidah bahasa Arab. *Alhamdulillah*, pelajaran yang saya dapatkan sewaktu menuntut ilmu di Gontor membuat saya sedikit paham beberapa penyebab kesalahan dalam menghafal bahasa Arab. Inilah salah satu permasalahannya:

- **Hafal tapi salah dalam pengucapannya**

Hal yang paling penting adalah sering kali orang lancar dalam menghafalkannya, namun salah dalam pengucapannya. Ini sangat fatal. Karena berbeda dengan bahasa lainnya, bahasa Arab sangat sensitif, berbeda lafal saja akan membuat artinya berbeda. Berbeda arti akan fatal akibatnya dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh:



- ◆ *al hamdu* (pujian), kalau seandainya dibaca *Al Hamdu* (Ha Besar) artinya: kehancuran.
- ◆ *Insyallah*: atas izin Allah, kalau seandainya dibaca *insaAllah* berubah: Kejelekan Allah.

Astagfirullah, hanya beda sedikit pengucapan tapi arti berubah total. Jangan sampai terjadi. Intinya, kita harus belajar kembali bagaimana *makhroj* dan bacaan Al-Qur'an, *Tajwid*, *Sorof Nahwu*, dan masih banyak lagi ilmu Allah yang belum kita ketahui.

- **Hafal tapi tidak memahami artinya**

Ada sebuah kejadian sejarah ketika Ali bin Abu Thalib terkena anak panah. Sudah beberapa kali anak panah yang menusuk ke dalam betisnya diusahakan untuk tercabut dari betis, namun masih saja tidak bisa. Lalu Ali ra., memerintahkan kepada orang-orang yang berada di tempat itu untuk mencabut anak panah ketika ia melaksanakan salat. Anehnya ketika anak panahnya dicabut dari betisnya, ia tidak merasakan sakit sama sekali sebagaimana ketika berusaha dicabut sebelum ia melaksanakan salat.

Kekhusyukan Ali ra., dalam salat tentu saja bukan terjadi begitu saja. Melainkan pemahamannya tentang bacaan salat, yang telah membuatnya begitu merasakan kedekatan dengan Allah Swt. Nah, begitu pun dengan menghafal Asmaul Husna. Sayang sekali jika hafalan

kita tentang Asmaul Husna tidak optimal ketika tidak memahami artinya. Semakin kita memahami artinya, maka saya yakin kekhusyukan kita dalam beribadah pun akan semakin kuat. Mau menikmati keimanan dengan kedekatan yang sangat dekat dengan Allah? Maka salah satunya adalah dengan memahami arti dari bacaan yang sedang kita baca.

- **Hafal tapi tidak mengaplikasikannya**

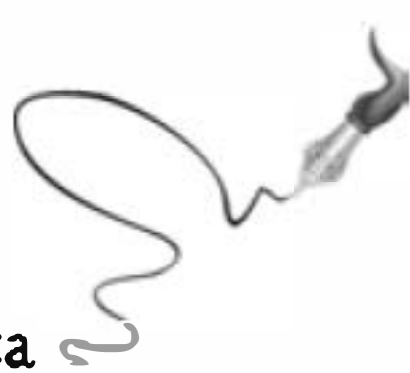
Pernah dengar ayat ini:

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

(QS. As-Shaf: 2–3)

Nah, lihat Allah sedang mengajarkan kepada kita agar kita melakukan apa yang telah kita sarankan. Dan melakukan apa yang sudah diucapkan. Kalau dalam ilmu kepemimpinan “pemimpin yang baik adalah yang memberikan contoh dengan perbuatan bukan dengan perkataan.”

Jadi, kalau ingin menjadi orang yang disayangi Allah, saat kita sudah hafal dengan nama-nama Allah kita harus memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka lakukanlah apa yang sudah kita hafal, maka Allah akan memberikan cinta-Nya kepada



kita. Tidak ada cinta yang terbaik selain cinta Allah kepada kita.

- **Menghafal dengan otak kiri**

Pernah tidak Anda berkenalan dengan seseorang dalam sebuah acara beberapa tahun lalu, lalu bertemu kembali dalam acara yang berbeda? Saya yakin beberapa dari Anda sudah pernah mengalaminya. Yang sering terjadi adalah ketika kita bertemu kembali dengan orang tersebut, kebanyakan dari kita ingat dengan wajah orangnya. Sementara namanya? Aha, saya sudah bisa menebaknya, Anda pasti lupa bukan?

Nah, begitu pula dengan menghafal Asmaul Husna. Mereka cenderung sulit diingat. Sekalinya ingat, kita cenderung kembali melupakannya. Kenapa? Karena otak kiri mempunyai sifat *short term memory* atau ingatan jangka pendek. Jadi wajar ketika kita menghafal sesuatu dengan cara yang biasa saja maka hafalan tersebut akan sangat mudah terlupakan. Ingat:

- ◆ Otak kiri itu susah ingat dan gampang lupa.
- ◆ Otak kiri itu susah diajak untuk kreatif.
- ◆ Otak kiri lebih suka yang berstruktur, jadi akan sangat susah untuk menghafal secara acak.
- ◆ Otak kiri cepat lelah.

Nah, dari alasan-alasan tersebut, ya wajar saja kalau sampai hari ini kita belum bisa menghafal Asmaul Husna dengan baik. Jadi, sekarang mari kita menghafal dengan otak kanan. Otak kanan itu otak percepatan. Tidak percaya? Saya sudah membuktikannya dalam acara pelatihan-pelatihan yang saya adakan. Dalam pelatihan itu, saya menunjukkan kepada audiens cara menghafal 20 kata benda hanya dalam waktu 20 detik saja. Ada yang belum pernah ikutan? Coba saja ikuti pelatihan-pelatihan yang saya adakan di berbagai kota. Atau jika Anda tidak sempat mengikuti acara pelatihan yang saya adakan, Anda bisa mengunduhnya di: www.carabelajarefektif.com. Di materi tersebut saya juga menjelaskan bagaimana menghafal cepat ala otak kanan. Lihat juga jadwal seminar saya di www.ardismart.com

Baiklah, kita kembali ke Asmaul Husna. Bagi yang sudah mulai belajar Asmaul Husna dan sedikit demi sedikit menghafalnya, saya ucapkan selamat. Jika masih belum ada motivasi untuk menghafal, maka sekaranglah saatnya untuk menghafalkan nama-nama indah yang dimiliki Allah Swt. Jika ada yang sudah hafal, maka berbagilah buat yang lain bagaimana cara menghafal Asmaul Husna yang baik dan mudah diingat. Dan yang masih tergopoh-gopoh menghafalnya, saya ucapkan selamat karena Anda sudah memegang buku yang insya Allah tepat dan cepat dalam menghafal Asmaul Husna.



Menghafal Nama Cinta dengan Otak Kanan

Cinta bisa punya banyak penafsiran, sangat bergantung pada siapa yang merasakan, menghayati, dan mengalaminya. Cinta kepada orang lain dan cinta kepada orangtua sangatlah berbeda. Sebagai contohnya, cinta seorang ibu kepada anaknya tentu akan memiliki makna yang jauh berbeda. Cinta ibu kepada anaknya tentu lebih mengarah kepada perasaan kasih dan sayang yang tiada terhingga.

Sementara itu, cinta Allah kepada makhluk-Nya adalah cinta yang dipenuhi dengan cahaya Ilahiah, yang bisa dilihat dengan mata hati, bisa dirasakan dengan kalbu, dan diresapi dengan kesadaran rohani yang mendalam. Begitu pula sebaliknya, cinta kepada Allah adalah sebuah perasaan dari seorang hamba kepada Rabb-nya, sebagai wujud kesempurnaan keimanan dan penghambaannya kepada Allah.

Salah bukti satu cinta Allah kepada kita adalah Allah telah memberikan kita dua belah otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua belah otak ini adalah salah satu modal yang paling utama dalam segala macam aktivitas. Untuk menghafal? Jika Anda mengoptimalkannya, maka yang terjadi adalah lompatan-lompatan besar dalam menghafal, menghitung, dan membaca cepat.



Otak Kiri dan Otak Kanan

Apa yang Anda rasakan saat Anda menghafal tabel periodik kimia? Sebagian kita mungkin menjawab sulit, malas, dan lelah apalagi rumus-rumus yang bersifat abstrak, termasuk Asmaul Husna. Ditambah lagi, kalau kita sudah bisa menghafalnya tetapi cepat lupa dalam waktu singkat, tentu itu sangat menjengkelkan.

Nah, tahukah teman-teman apa sebab dari semua itu? Mudah lupa itu terjadi karena di saat menghafalkan kita hanya menggunakan otak kiri, yaitu dengan cara mengulang bacaan. Tanpa kita sadari, ternyata otak kanan sangat diperlukan untuk menghafal sesuatu, layaknya kedua tangan kita saat melakukan fungsinya masing-masing. Sekarang, saya akan coba membedakan kinerja otak kiri dan kanan melalui tabel berikut ini.



Otak Kiri	Otak Kanan
Terorganisasi	Menyeluruh
Analisis	Kreatif
Matematis	Imajinasi
Membaca	Gambar
Urutan	Konseptual
Logika	Gagasan
Short Term Memory	Long Term Memory

Fungsi otak kiri adalah untuk membuat pekerjaan jadi lebih sistematis, sementara otak kanan bertugas untuk membuat pekerjaan jadi lebih inovatif. Jadi keduanya sangat diperlukan. Ketika kita tidak bisa menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan, maka kita tidak dapat mengoptimalkan fungsi organ tubuh. Contohnya: jika mata yang kita gunakan untuk melihat hanya mata kiri dan mata sebelah kanan ditutup, bisa dibayangkan betapa letihnya mata kiri kita. Begitu pun dengan kedua belahan otak kiri dan otak kanan. Mereka harus bekerja secara seimbang.

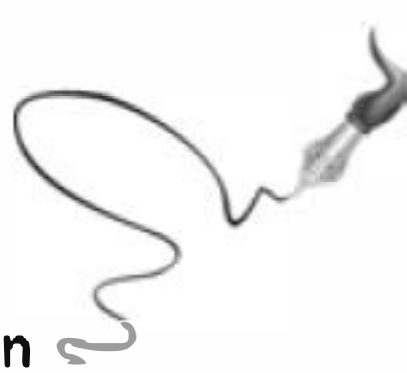
Sekarang saya tanya lagi, pernahkah Anda menghafal nama seseorang? Apakah yang terjadi setelah seminggu kemudian? Saya yakin sebagian besar dari Anda akan lupa dengan nama-nama orang yang dihafalkan tadi. Tapi Anda pasti bisa mengingat wajah orang tersebut. Hal ini, membuktikan ketidakseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Kinerja otak kiri adalah untuk menghafal nama dan otak kanan menghafal gambar atau wajah. Dengan menye-

imbangkan kinerja otak kiri dan otak kanan, kita akan mudah menghafal sesuatu dengan ingatan jangka panjang.

Pada intinya dapat kita pahami bahwa di saat belajar atau menghafal, kita hanya menggunakan belahan otak kiri saja, dan membiarkan otak kanan tidak ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Akibatnya, aktivitas belajar menjadi berat dan tidak menyenangkan. Beda halnya dengan membaca komik, menonton film, dan main video game. Pada aktivitas-aktivitas tersebut, kedua belahan otak digunakan seluruhnya. Otak kiri menangkap materi sedangkan otak kanan membayangkan visualisasi, sehingga seolah-olah otak melihat materi dengan jelas.

Nah, dengan mengetahui kinerja otak, kita menjadi tahu cara menghafal yang benar. Sehingga menghafal menjadi terasa mudah dan menyenangkan. Semangat pun meningkat dan kreativitas bertambah. Apa pun yang akan dihafal lebih terasa mudah, prosesnya lebih cepat, dan sulit dilupakan.

Pada bab ini, kita akan menghafal 99 Asmaul Husna. Kalau kita hanya menggunakan cara biasa maka kita akan merasa jenuh. Akhirnya muncul perasaan malas dan ujung-ujungnya kita tidak bisa menghafalnya. Padahal salah satu faedah menghafal 99 Asmaul Husna adalah untuk mendapatkan keridaan dan surga-Nya. Apakah Anda mau? Pasti mau dong. Hehehe. Nah, jika Anda memang setuju dengan saya dan sudah siap belajar menghafal Asmaul



Husna, relaksan pikiran! Buat diri Anda lebih tenang, nyaman, dan berkonsentrasilah terhadap apa yang akan saya sampaikan. Oke? Masih ingat dengan aturan mainnya kan? Sekarang mari kita belajar menghafal Asmaul Husna dengan Metode OSM (Omar Smart Memory).

Metode Angka

Metode angka adalah sebuah metode memori yang fokus untuk mengingat informasi berupa angka. Misalnya bermanfaat untuk mengingat deretan angka acak, tanggal-tanggal penting, tanggal-tanggal bersejarah, tahun-tahun penemuan, *password* berupa angka, nomor PIN, nomor ponsel, urutan nama-nama presiden, urutan nama surah Al-Qur'an, dan lain-lain.

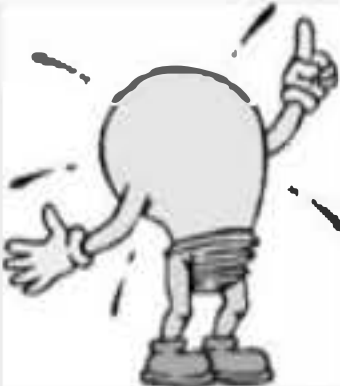
Bagaimana caranya? Prinsip dasarnya adalah dengan cara mengubah angka menjadi kata. Landasannya berupa gabungan asosiasi visual, bentuk nomor, bentuk huruf, dan bentuk benda. Ada banyak teknik mengubah angka menjadi kata ini, dan dalam metode OSM ini akan dipilih teknik yang paling praktis, mudah dan lebih cepat yaitu sebagai berikut:

1. Ubahlah angka-angka tersebut menjadi huruf. Sebaiknya gunakan huruf konsonan dan hindari huruf vokal serta huruf yang jarang dipakai dalam kosakata bahasa kita.

2. Buatlah kata benda dari huruf-huruf tersebut, sehingga Anda mudah mengimajinasikannya.

Sebagai contoh: Angka 0=B: bentuknya seperti balon. Jangan menggunakan huruf “o” karena “o” bagian dari huruf vokal.

1. = J: bentuknya lurus.
2. = N: Angka diputar sembilan puluh derajat menjadi huruf “N”
3. = M: angka tiga diputar sembilan puluh derajat menjadi “M”.
4. = K: Angka empat seperti kursi.
5. = S: Angka lima mirip huruf “S”
6. = P: angka enam mirip huruf “P” terbalik
7. = L: Angka tujuh mirip huruf L yang terbalik
8. = R: Angka delapan mirip huruf R. Sebenarnya lebih dekat pada huruf “B”. Tapi karena “B” sudah digunakan untuk angka “0” maka adalah huruf “R”.
9. = G: Angka sembilan mirip huruf “g” kecil.

							
1	J (JARUM)			6	P (PENSIL)		
2	N (NOVEL)			7	L (LAMPU)		
3	M (MIE)			8	R (RADIO)		
4	K (KURSI)			9	G (GALON)		

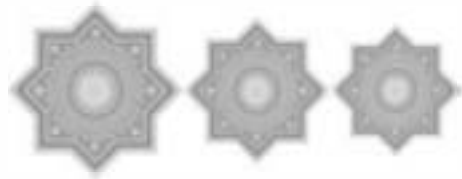
Lalu bagaimana dengan angka yang lebih dari satu angka seperti 20, 21, dan 30? Caranya adalah **menggabungkan dua angka menjadi satu**. Contoh: 20 = NB = **No**Bit**a**; 21 = NJ = **Nin**Ja; 30 = MB = **Mo**Bil.



Nah, berikut ini adalah sandi angka 0 sampai 100 yang telah saya siapkan sebelumnya.

TABEL SANDI ANGKA 0-100

0	B (Balon)	11	JJ (Jojon)	21	NJ (Ninja)	31	MJ (Meja)	41	KJ (Keju)
1	J (Jarum)	12	JN (Jin)	22	NN (Nenek)	32	MN (Monas)	42	KN (Kain)
2	N (Novel)	13	JM (Jam)	23	NM (Nampan)	33	MM (Mama)	43	KM (Kamar)
3	M (Mie)	14	JK (Jok)	24	NK (sepatuNike)	34	MK (Mik)	44	KK (Kakek)
4	K (Kursi)	15	JS (Jas)	25	NS (Nasi)	35	MS (Mas)	45	KS (Kasur)
5	S (Sepatu)	16	JP (Jip)	26	NP (Napi)	36	MP (Map)	46	KP (Kopi)
6	P (Pensil)	17	JL (Jalan)	27	NL (Nila)	37	ML (Milo)	47	KL (Kali)
7	L (Lampu)	18	JR (Jari)	28	NR (Nuri)	38	MR (Marimas)	48	KR (Koran)
8	R (Radio)	19	JG (Jagung)	29	NG (Nangka)	39	MG (Mangga)	49	KG (Kanguru)
9	G (Galon)	20	NB (Nobita)	30	MB (Mobil)	40	KB (Koboi)	50	SB (Sabun)
10	JB (Jubah)								
51	SJ (Salju)	61	PJ(PaJero) mobil	71	LJ (Lajur)	81	RJ (RaJa)	91	GJ (GaJah)
52	SN (Sond)	62	PN (Pena)	72	LN (LaNtai)	82	RN (RaNtai)	92	GN (GuNung)
53	SM (SuMo)	63	PM (PaM)	73	LM (LeM)	83	RM (ReMot)	93	GM (GaMelan)
54	SK (SaKu)	64	PK (PaKu)	74	LK (LaKi-Laki)	84	RK (RaKet)	94	GK (Giok)
55	SS (SuSu)	65	PS (PiSau)	75	LS (LaS)	85	RS (Rumah Sakit)	95	GS (GaS)
56	SP (SaPu)	66	PP (PaPa)	76	LP (LaP)	86	RP (taliRaPia)	96	GP (GarPu)
57	SL (SiLet)	67	PL (PaLu)	77	LL (LeLe)	87	RL (ReL)	97	GL gula
58	SR (SaRung)	68	PR (PaRutan)	78	LR (LaRon)	88	RR (Ninja RR) motor	98	GR (GaRam)
59	SG (SaGu)	69	PG (PangGung)	79	LG (tv LG)	89	RG (RengGinang)	99	GG (GiGi)
60	PB (Pom Bensin)	70	LB (LaBu)buah	80	RB (RoBot)	90	GB (GaBus)	100	JBB (JilBaB)



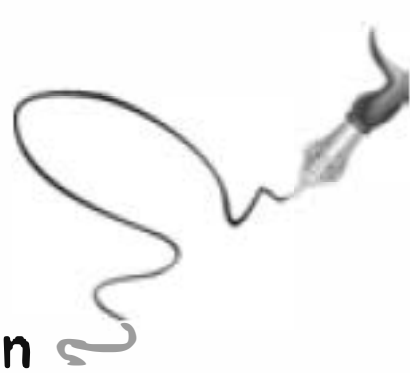
Menghafal Asmaul Husna Dengan Cerita

Metode Asosiasi (Plesetan) sangat tepat untuk mengingat informasi apa pun yang masih baru dan asing bagi otak, baik berupa bahasa-bahasa asing, istilah asing, dan sebagainya. Misalnya saja seperti kosakata bahasa Arab yang bagi sebagian orang Indonesia masih terasa asing, khususnya bagi otak dalam membayangkan/mengimajinasikannya.

Pada dasarnya otak akan langsung dapat membayangkan/mengimajinasikan apa pun yang dikenalnya. Saat disebutkan **kuda**, maka otomatis otak akan langsung membayangkan suaranya, badannya yang kekar, larinya yang kencang, dan lain-lain. Namun ketika disebutkan nama **Yaa Muntaqim** maka kira-kira apa yang langsung terbayang dalam imajinasi pikiran Anda?

Sekarang, kalau **Yaa Salaam** kita asosiasikan atau kita ganti jadi yang lebih dikenali otak, misalnya jadi **bersalam-salam-an**, apa yang muncul dalam imajinasi Anda? Benar sekali, Anda jadi terbayang-bayang orang yang sedang bersalam-salaman.

Akan tetapi perlu ditegaskan bahwa penggantian atau memplesetkan istilah ini tidak boleh ditujukan terhadap Dzat Allah yang memiliki nama yang baik. Namun sekali lagi, hanya agar otak dapat membayangkan atau mengimajinasikan agar mudah dalam menghafalnya.



Metode Cerita Asmaul Husna

Selanjutnya langkah terakhir yang bisa kita pakai untuk menghafal Asmaul Husna adalah dengan menggunakan metode CERITA, untuk membuat cerita imajinasi dengan nama-nama Allah. Lalu yang terpenting ialah MEMBA-YANGKAN CERITA IMAJINASI INI SEOLAH MENJADI SE-BUAH FILM, YANG DIPUTAR DALAM PIKIRAN KEHIDUPAN SEHARI HARI, SAAT KITA MENYEBUTKAN NAMA-NAMA ALLAH.

Rumusnya Dalam Membuat cerita:

Metode Angka + Nama Allah + Arti = Cerita

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat cerita Asmaul Husna:

1. Sebagai daya ungkit untuk menghafal nama-nama Allah, coba Anda asosiasikan dengan nama-nama ke-rabat, sahabat, saudara, rekan, dan lain-lain. Usahakan asosiasinya dengan nama-nama yang sudah terekam dalam pikiran Anda. Tidak harus sama bunyinya, yang penting ada kemiripan bunyi. Contohnya: Al Qohhar, menjadi Qomar, dan seterusnya.
2. Metode Angka Harus slalu didepan. Mengapa? Karna akan dijadikan Klue daya ungkit cerita selain itu juga sebagai tolok ukur urutan sehingga dengan demikian

mampu menghafal 99 Nama Allah secara Acak dan Urut.

3. Anda Boleh mengikuti cerita imajinasi saya jika itu berkenan dalam pikiran Anda kalau tidak jangan diikuti karena Otak Anda tidak ingin dipaksa untuk menghafal sesuatu yang belum Anda kenal. Maka yang harus Anda lakukan adalah membuat cerita sesuai dengan pikiran Anda.
4. Intinya di dalam membuat cerita ada 3 Unsur yaitu Metode Angka , Nama Allah, dan Artinya.

Sekarang, silakan Anda lihat beberapa ilustrasi berikut ini. Di bawah ilustrasi ada kalimat yang saya rangkai berdasarkan metode cerita Asmaul Husna. Jika cerita belum sesuai, Anda bisa mengisi kolom yang sudah tersedia di bawahnya dengan imajinasi yang lebih cocok menurut pikiran Anda. Dan jika cerita yang saya buat cocok dengan imajinasi Anda, Anda boleh menulis kembali cerita yang saya tulis pada kolom yang tersedia. Untuk memudahkan Anda dalam mengimajinasikannya, berikut ini saya beri 10 contoh ilustrasinya.



1. Ar-Rahman—Maha Pengasih

1 = J

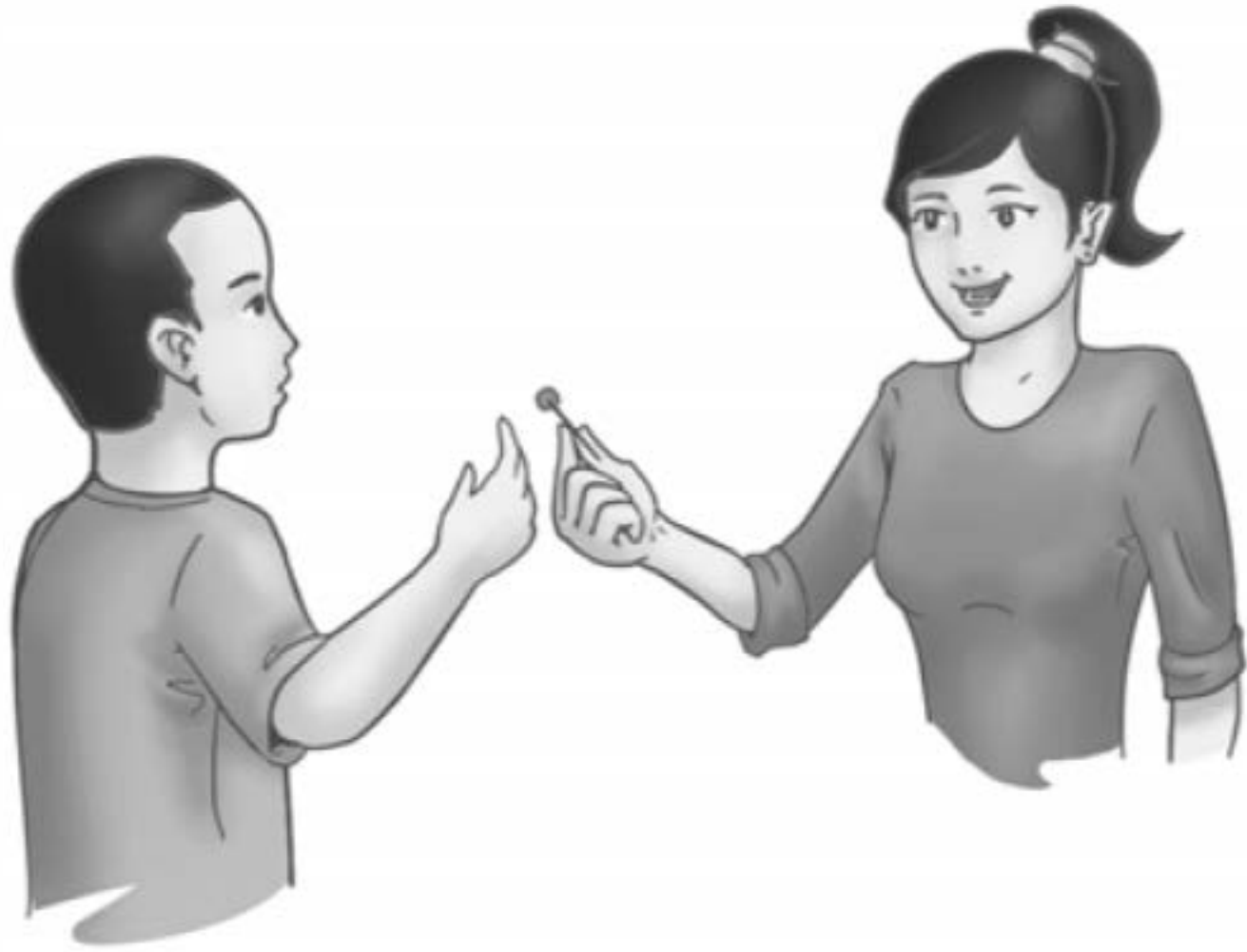
Maha Pengasih

الرَّحْمَنُ



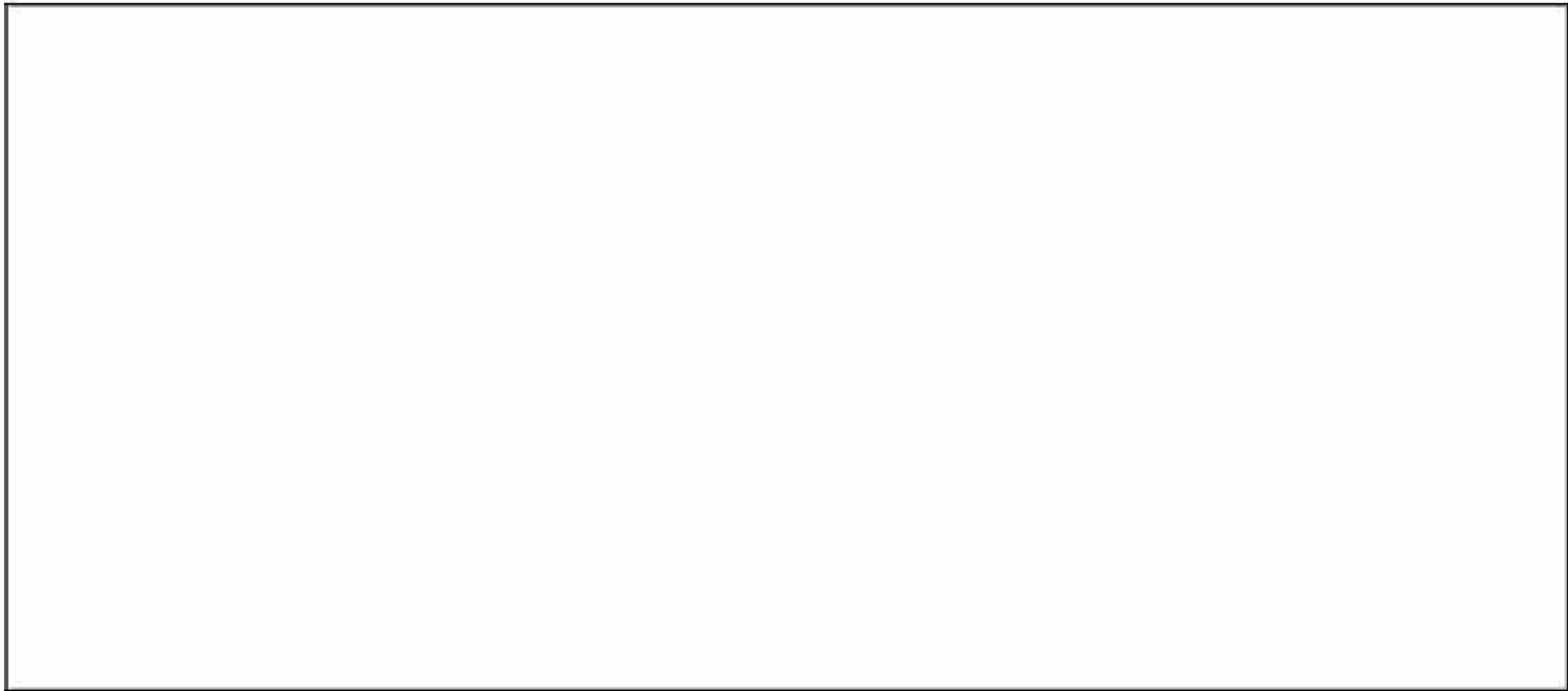
J (Jarum)

J
A
R
U
M



Jarum **dikasihkan kepada Rahman**

Jarum dikasihkan kepada Rahman



2. Ar-Rahim – Maha Penyayang

2=N
Maha Penyayang
الرَّحِيمُ


N (Novel)

NOVEL



Novel tentang kasih sayang dibaca di samping rahim ibu

Novel tentang kasih sayang dibaca di samping rahim ibu





3. Al-Malik – Maha Merajai

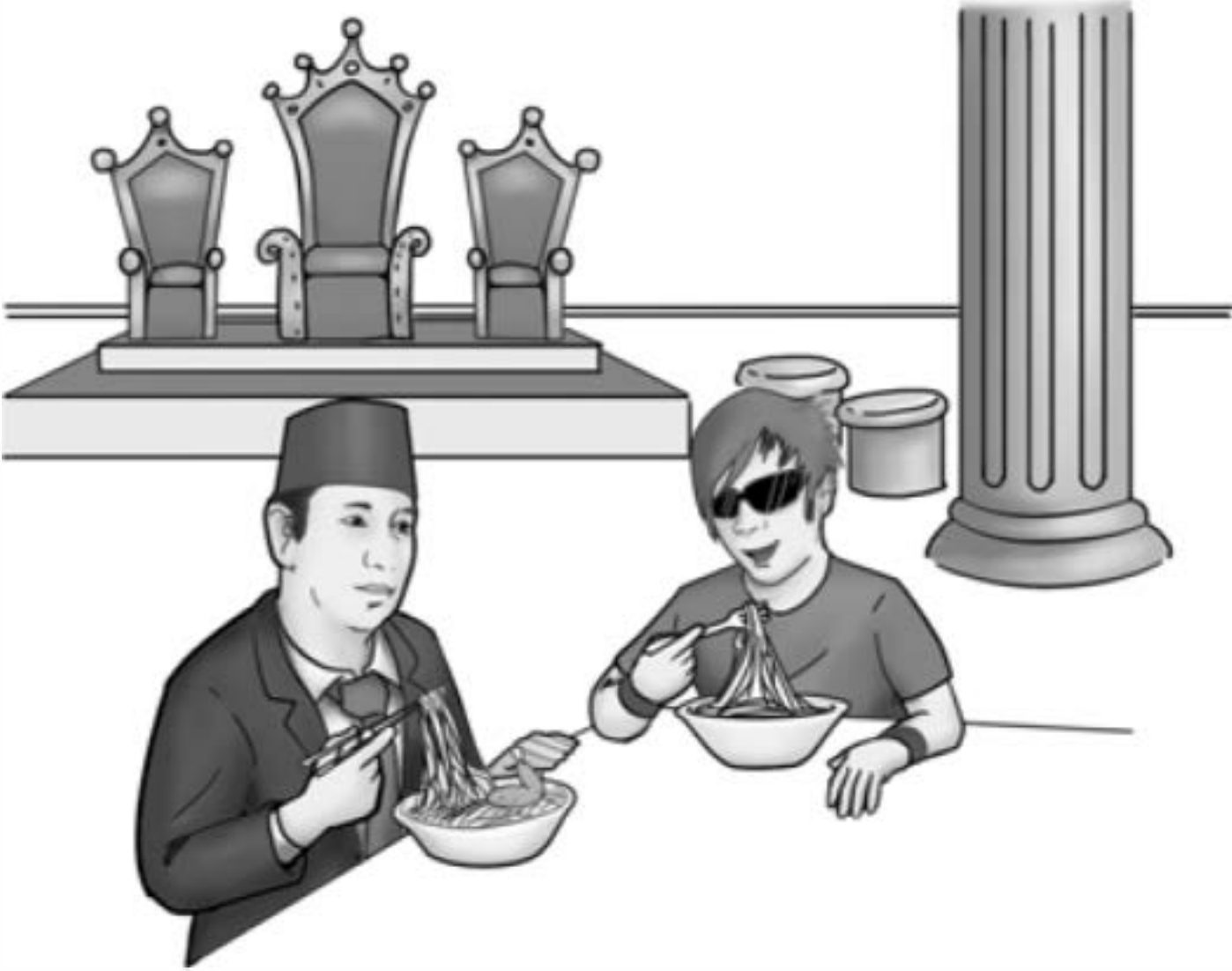
3 = M

Maha Merajai

اَلْمَلِكُ

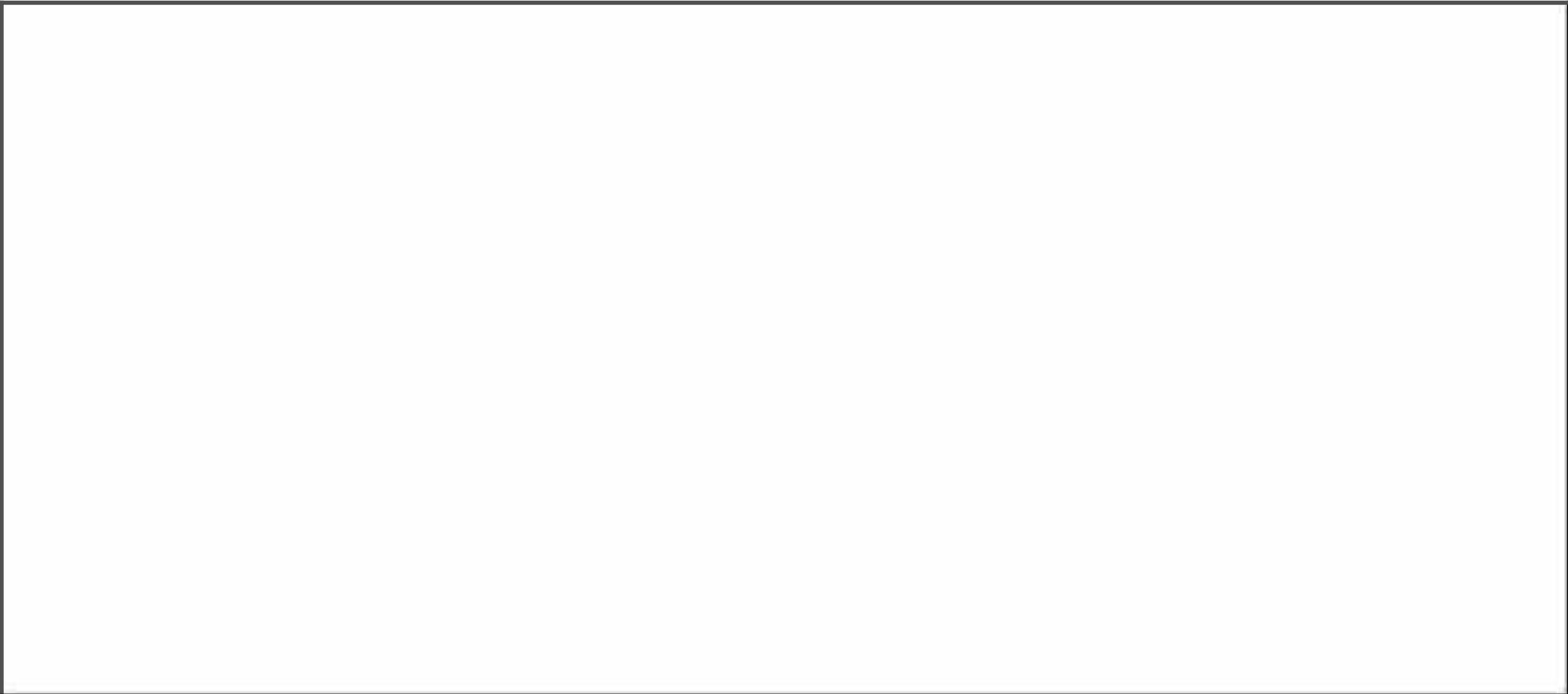


M (Mie)



Mie dimakan WapresAdam Malik
di dalam kerajaan bersama vokalis raja

Mie dimakan Wapres Adam Malik di dalam kerajaan bersama vokalis raja.



4. Al-Quddus – Maha Suci

4=K

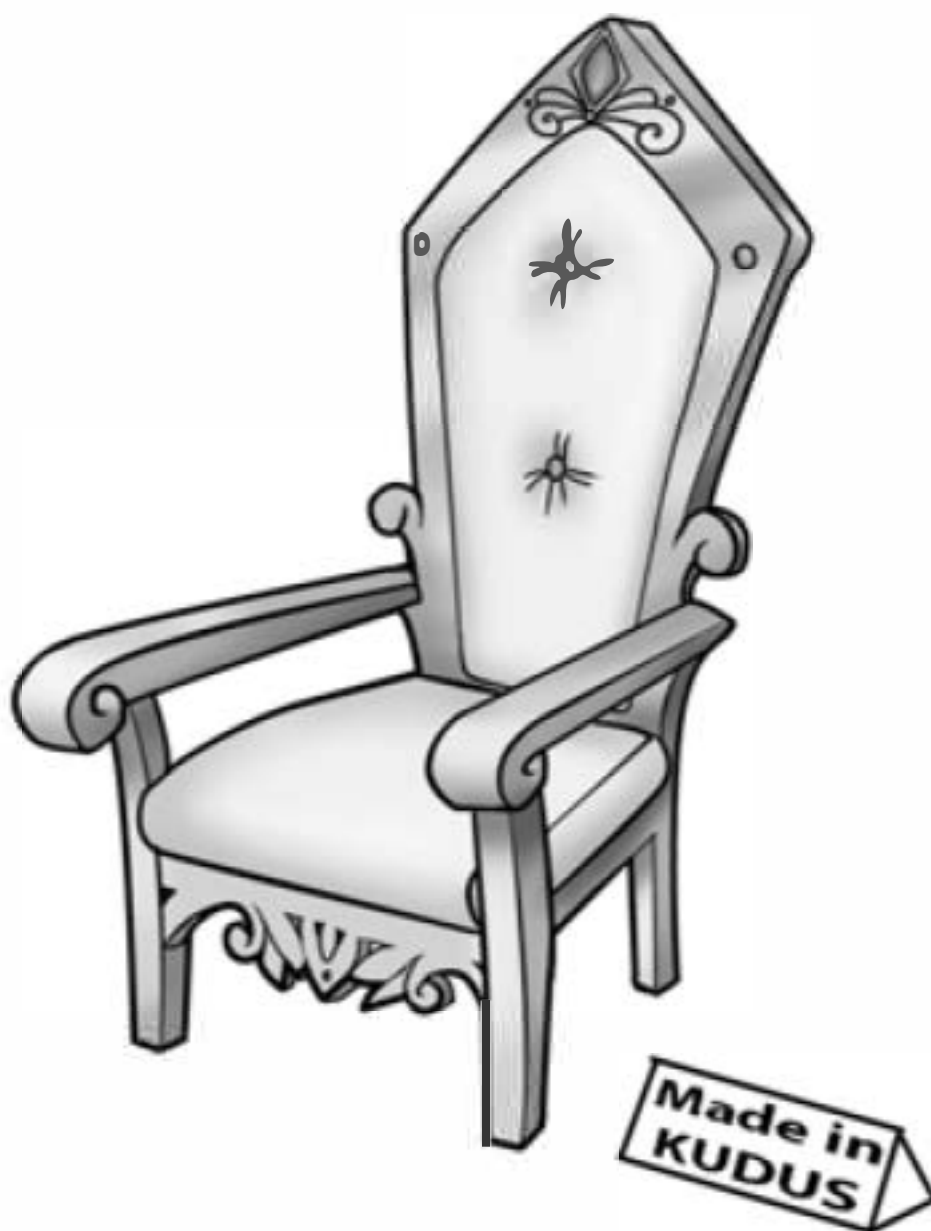
Maha Suci

الْقُدُّوسُ



K (Kursi)

K
U
R
S
I



Kursi dari Kudus sangat suci

Kursi dari Kudus sangat suci



5. As-Salam – Maha Pemberi Kesejahteraan

5=S


S (Sepatu)

SE
PA
TU

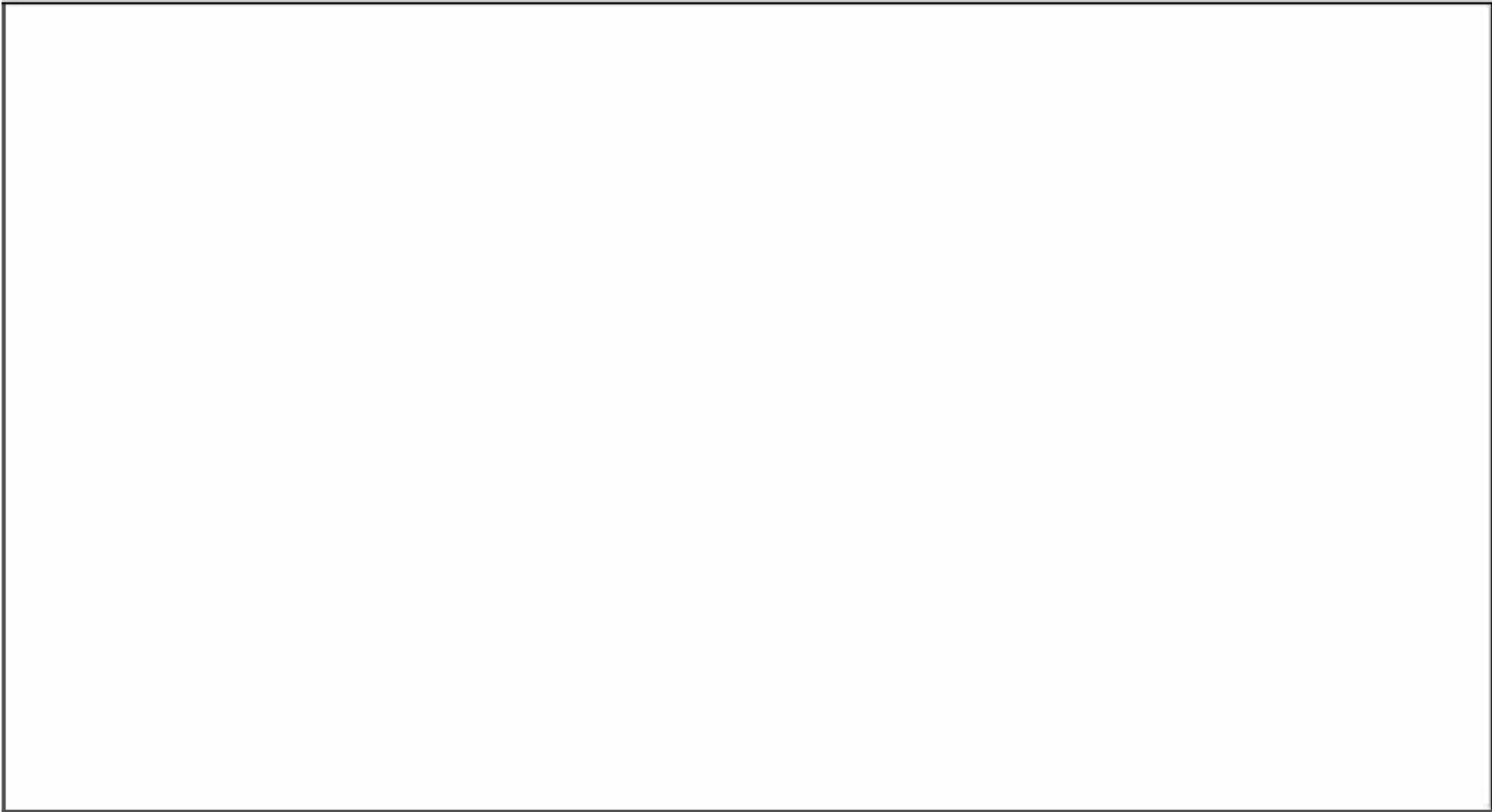
Maha Pemberi Kesejahteraan





Setelah memakai sepatu, orang Arab bersalam-salaman agar sejahtera

Setelah memakai **sepatu**, orang Arab **bersalam-salaman** agar **sejahtera**



6. Al-Mu'min – Maha Memberi Keamanan

6=P	Maha Memberi Keamanan	الْمُؤْمِنُ
 P (Pensil)		
P E N S I L	Bambu runcing seperti pensil, senjata orang mukmin untuk keamanan	

Bambu runcing seperti **pensil**, senjata orang **mukmin** untuk **keamanan**





7. Al-Muhaimin – Maha Pemelihara

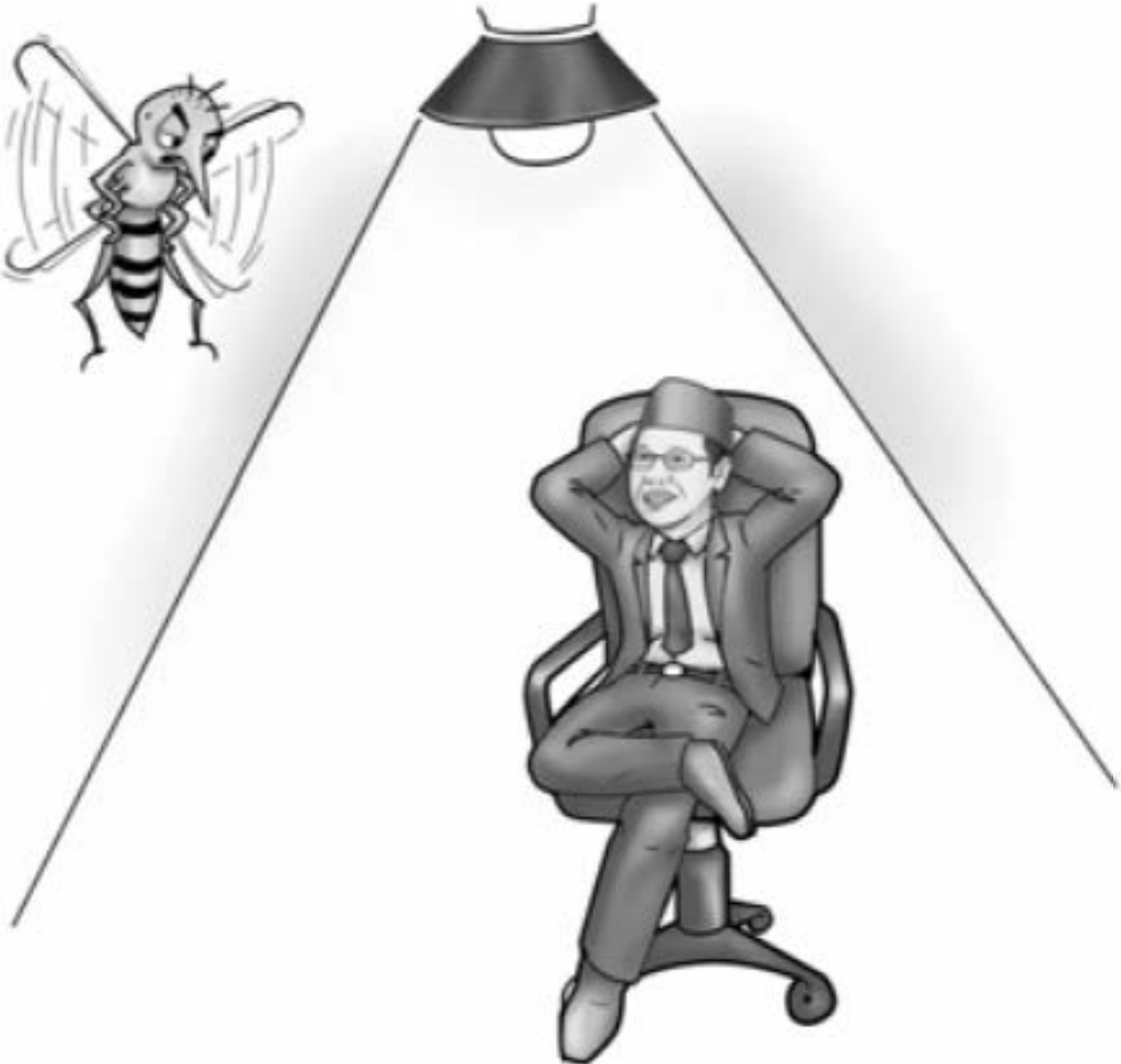
7=L

Maha Pemelihara

اَلْمُهَيِّمِ

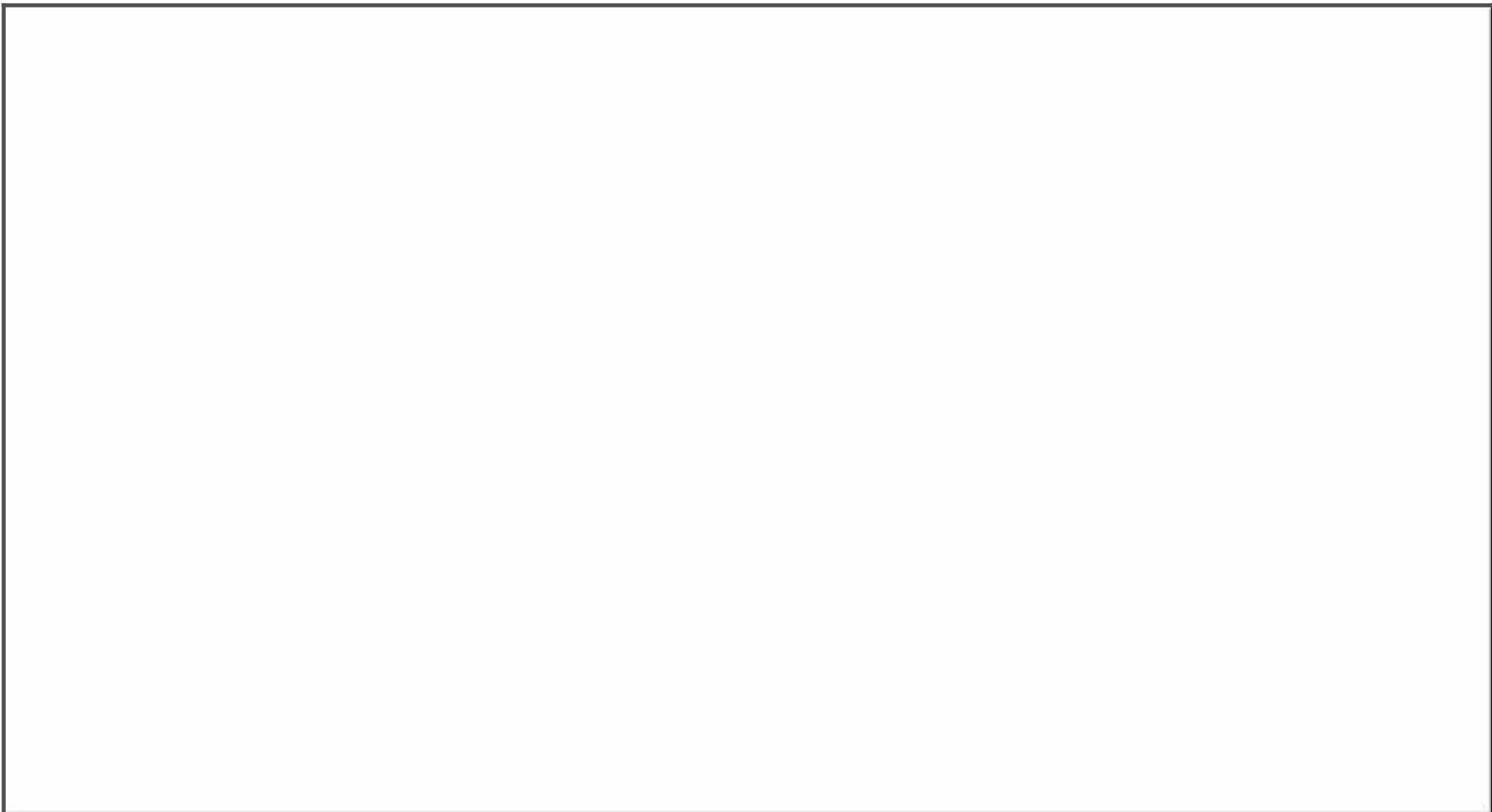

L (Lampu)

L
A
M
P
U



Lampu menyinari Muhaimin Iskandar
agar terpelihara dari nyamuk

Lampu menyinari Muhaimin Iskandar agar terpelihara dari nyamuk



8. Al-Aziz – Maha Memiliki Mutlak Kegagahan

8=R	Maha Memiliki Mutlak Kegagahan	الْعَزِيزُ
 R (Radio)		
R A D I O	Radio dibawa Aziz Gagap dengan gagah	

Radio dibawa Aziz Gagap dengan gagah





9. Al-Jabbar – Maha Perkasa

9=G


G (Galon)

G
A
L
O
N

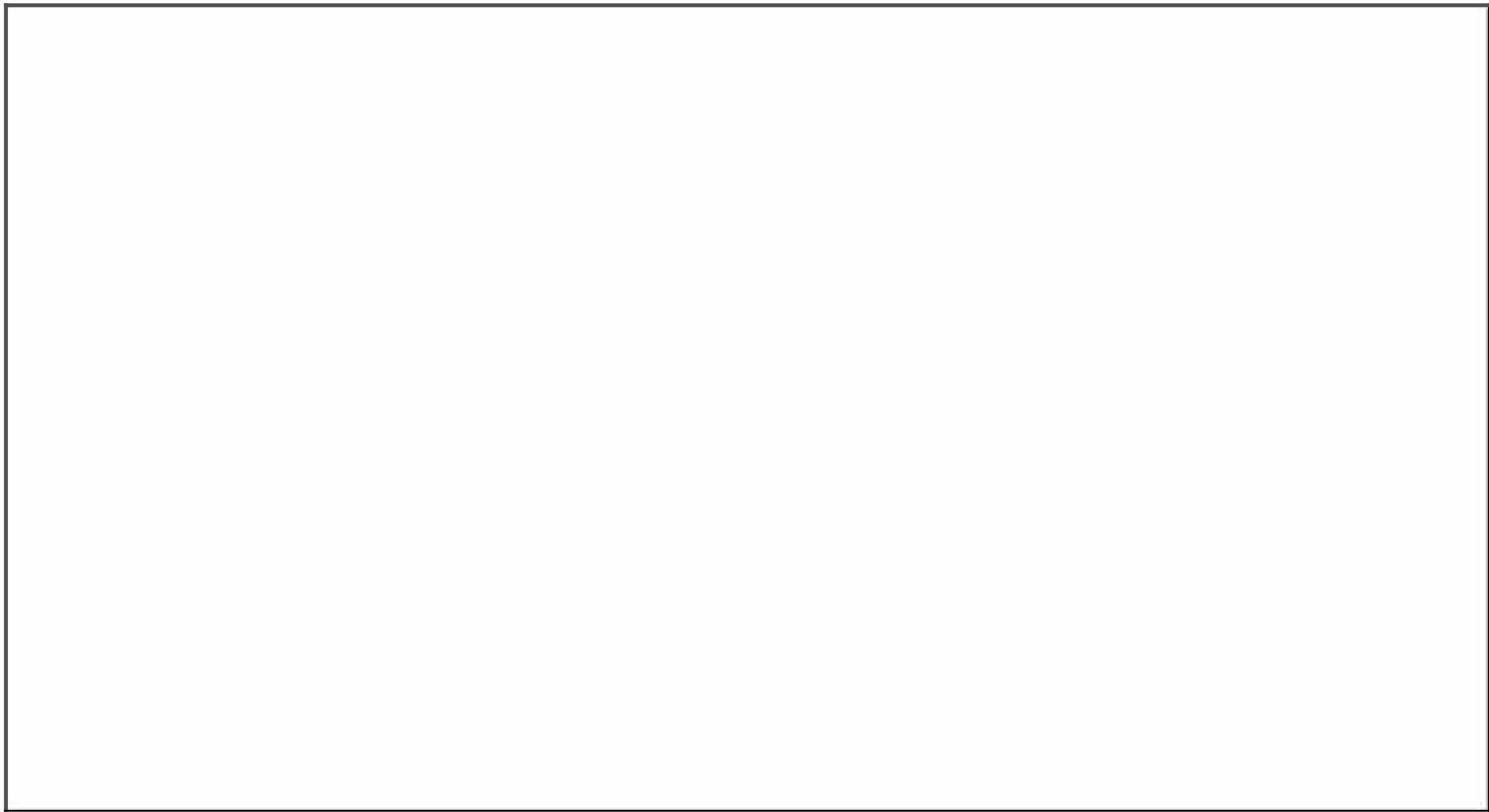
Maha Perkasa




Lomba angkat galon se-Jabar
dimenangi oleh Ade Rai yang perkasa

الْجَبَّارُ

Lomba angkat galon se-Jabar dimenangi oleh Ade Rai yang perkasa



10. Al-Mutakabbir – Maha Megah, Maha Memiliki Kebesaran

10 = JB

Maha Megah
Maha Memiliki Kebesaran

الْمُتَكَبِّرُ



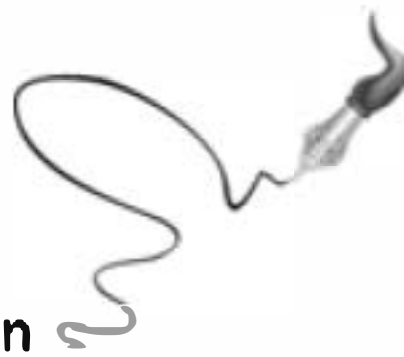
JB (Jubah)

J
U
B
A
H



Jubah yang besar, dipakai
kakek pada malam takbiran

Jubah yang besar dipakai kakek pada malam takbiran



11. Al-Khaliq – Maha Pencipta

Jojon bersama **David Khalik** mengheningkan **cipta** saat upacara bendera

12. Al-Baari' – Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)

Jin terbentuk dari **bara api** yang panas

13. Al-Mushawwir – Maha Membentuk Rupa (Makhluk-Nya)

Jam yang **bentuk rupanya** bulat hadiah dari membeli **shower**

14. Al -Ghaffaar – Maha Pengampun

Jok diduduki **Al-Gifari** anaknya Aa Gym sambil minta ampun

15. Al-Qahhaar – Maha Memaksa

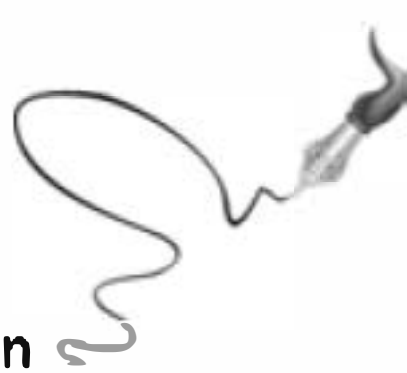
Jas dibeli **Qomar** (empat sekawan) karena **terpaksa** untuk syuting

16. Al-Wahhab – Maha Pemberi Karunia

Mobil **Jip** kelompok aliran **Wahabi** mendapat **karunia** antimaling

17. Ar-Razzaaq – Maha Pemberi Rezeki

Di **jalan** banyak tukang **rujak** memberi **rezeki** kepada fakir miskin



18. Al-Fattaah – Maha Pembuka Rahmat

Dengan **jari** yang **patah** pengemis berdoa agar Allah **membuka Rahmat-Nya**

19. Al-‘Alim – Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)

Jagung ditanam oleh **orang alim** yang **memiliki ilmu**

20. Al-Qaabidl – Maha Menyempitkan (Makhluk-Nya)

Nobita terbang bersama Doraemon terhalangi **kabut** yang **sempit**

21. Al -Baasith – Maha Melapangkan (Makhluk-Nya)

Ninja makan **bakso pangsit** di **lapangan**

22. Al-Khaafidl – Maha Merendahkan (Makhluk-Nya)

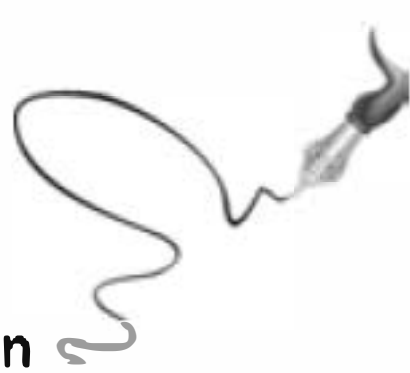
Nenek Kofi Anan Sekjen PBB sakit darah **rendah**

23. Ar-Raafi' – Maha Meninggikan (Makhluk-Nya)

Nampan dibawa **Raffi Ahmad** dengan sepatu hak **tinggi**

24. Al-Mu'izz – Maha Memuliakan (Makhluk-Nya)

Sepatu **Nike** dipakai tukang **kue pukis** biar gaul dan **memuliakan** pelanggannya



25. Al-Mudzill – Maha Menghinakan (Makhluk-Nya)

Sesama tukang **nasi** goreng dilarang **menghina** lewat jejaring Facebook dan **Mozilla** Firefox

26. As-Saami' – Maha Mendengar

Napi bernama **Sami** mendengarkan lagu Megadeth

27. Al-Baashir – Maha Melihat

Ikan **Nila** melihat Ustaz **Basir** sedang salat

28. Al-Hakam – Maha Menetapkan

Burung **Nuri** ditetapkan hukuman penjara oleh sang raja hutan

29. Al-‘Adl – Maha Adil

Nangka dibagi rata dengan **adil**

30. Al-Lathiif – Maha Lembut

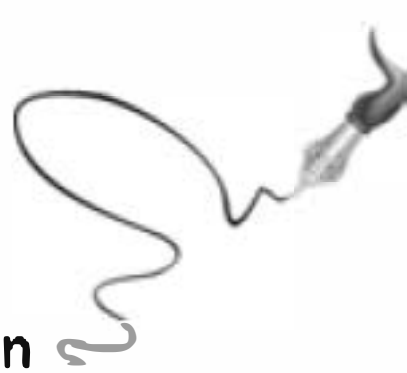
Mobil pecah **diisolatip** memakai lakban **dengan lembut**

31. Al-Khabiir – Maha Mengenal

Duduk di atas **meja dikenal** masyarakat **hobi** yang kurang baik

32. Al-Haliim – Maha Penyantun

Dari **Monas** menuju **Halim** Perdanakusuma banyak orang **menyantuni** pengemis



33. Al-‘Adziim – Maha Agung

Mama Azam mengagungkan prestasi anaknya ketika terpilih jadi artis Ketika Cinta Bertasbih

34. Al-Ghafuur – Maha Pengampun

Mikrofon yang terbuat dari **kapur** baunya minta **ampun** sangat menyengat

35. As-Syakuur – Maha Pembalas Budi

Mas di negeri **Syakura** digunakan untuk **balas budi**

36. Al-‘Aliy – Maha Tinggi

Map raksasa dijadikan alas oleh **Ali Baba** untuk terbang tinggi

37. Al-Kabiir – Mahabesar

Milo dibawa **kabur** oleh pencuri berbadan **besar**

38. Al-Hafidz – Maha Memelihara

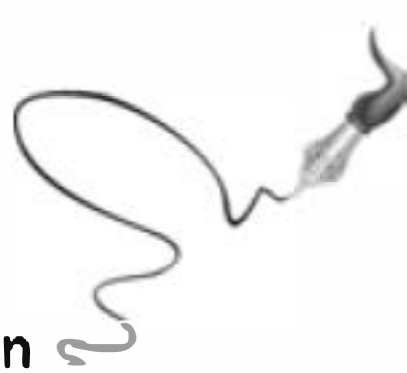
Marimas diminum seorang **Hafidz Al-Qur'an** sambil **memelihara** hafalannya

39. Al-Muqiit – Maha Pemberi Kecukupan

Mangga yang **cukup** besar ada di **bukit**

40. Al-Hasiib – Maha Pembuat Perhitungan

Koboi membuat **perhitungan** (berkelahi) dengan **Han-sip**



41. Al-Jaliil – Maha Mulia

Keju yang berasal dari Bukit **Jalil** Malaysia dimakan oleh raja yang **mulia**

42. Al-Kariim – Maha Mulia

Kain yang membungkus **logam mulia** ada di dalam mobil **Karimun**

43. Ar-Raqiib – Maha Mengawasi

Di **kamar**, **Malaikat Raqib** selalu **mengawasi** manusia yang sedang tidur

44. Al-Mujiib – Maha Mengabulkan

Kakek mengabulkan keinginan **Mujib** untuk kuliah ke-luar negeri.

45. Al-Waasi' – Maha Luas

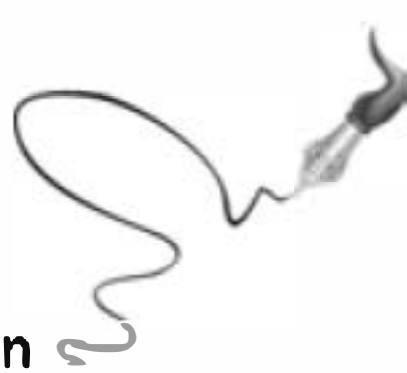
Kasur yang **luas** digunakan seorang **wasit** untuk bermain perang bantal

46. Al-Hakiim – Maha Bijaksana

Kopi diminum **hakim** yang **bijaksana**

47. Al-Waduud – Maha Mengasihi

Kali mengalirkan air ke **waduk** untuk **mengasihi** tanah yang tandus



48. Al-Majiid – Maha Mulia

Koran dilarang dibaca di dalam **masjid** yang sangat **mulia**

49. Al-Baa'its – Maha Membangkitkan

Kangguru **berbaris** siap untuk **bangkit** berperang

50. Asy-Syahiid – Maha Menyaksikan

Demo Sabun cuci di hotel **Syahid** **disaksikan** oleh seluruh staf hotel

51. Al-Haqq – Maha Benar

Salju yang dingin di Jepang **benar-benar** membuat **Marissa Haque** menggigil kedinginan

52. Al-Wakiil – Maha Memelihara

Sound kemerdekaan RI 45 dipelihara oleh Wakil Presiden Budiono

53. Al-Qawiyyu – Maha Kuat

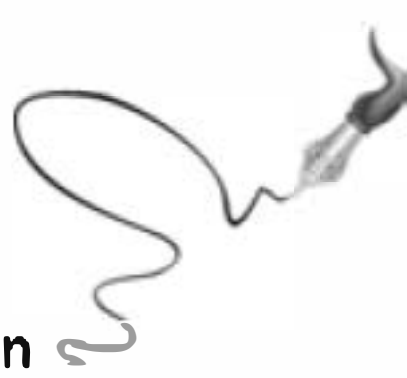
Sumo yang berasal dari **Gunung Kawi** di Jawa Timur badannya **kuat**

54. Al-Matiin – Maha Kokoh

Di dalam saku yang **kokoh** terdapat **ikan patin**

55. Al-Waliyy – Maha Melindungi

Susu dibeli **wali murid** untuk **melindungi** anak didiknya dari gizi buruk



56. Al-Hamiid – Maha Terpuji

Ketika **menyapu**, ibu **hamil** **memuji** Allah

57. Al-Muhshii – Maha Mengkalkulasi

Silet yang jatuh ke Sungai **Musi** tidak dapat **dikalkulasi-**
kan jumlahnya

58. Al-Mubdi' – Maha Memulai

Sarung menutupi **muka Budi Anduk** saat **mulai** mela-
wak

59. Al-Mu'iid – Maha Mengembalikan Kehidupan

Sagu kedaluwarsa **dikembalikan** pada saat **mau Idul**
Fitri

60. Al-Muhyii – Maha Menghidupkan

Di **pom bensin**, **Haji Mukhidin** dua kali **menghidupkan** suasana dengan bernyanyi

61. Al-Mumiit – Maha Mematikan

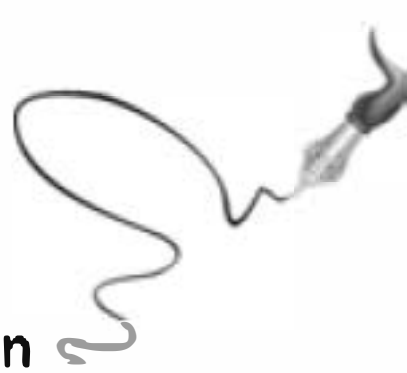
Dalam **mobil PAJERO** ada **mumi mati**

62. Al-Hayyu => Maha Hidup

Pena mas wahyu bule hidup kembali setelah diisi tinta

63. Al-Qayyum – Maha Mandiri

Pam mengalirkan airnya ke dalam **akuarium Bank Man-
diri**



64. Al-Waajid – Maha Penemu

Paku ditemukan di dalam **wajik** saat Lebaran

65. Al-Maajid – Maha Mulia

Pisau Pak Mulia tak sengaja menggores tangan **Sella Majid**

66. Al-Waahid – Maha Tunggal

Papa Abdurahman Wahid (Gus Dur) adalah **anak tunggal**

67. Al-Ahad – Maha Esa

Palu diketuk hakim pada hari **Ahad** setelah membaca sila pertama, Ketuhanan Yang Maha **Esa**

68. Ash-Shamad – Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta

Parutan sangat **dibutuhkan Ustaz Solmed** untuk memarut kelapa

69. Al-Qaadir – Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

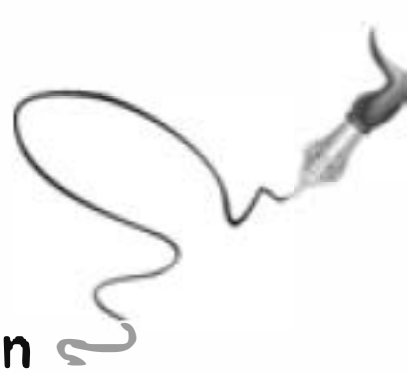
Di depan **panggung, Kadir** dan Doyok **menentukan** perannya masing-masing

70. Al-Muqtadir – Maha Berkuasa

Buah **labu ditakdirkan berkuasa**, pada saat Ramadan karena banyak dicari orang

71. Al-Muqaddim – Maha Mendahulukan

Lajur kanan digunakan **Mobil Kodim** untuk mendahului



72. Al-Mu'akkhir – Maha Mengakhirkan

Lantai dapur selalu dipel paling **terakhir**

73. Al-Awwal – Maha Awal

Lem ditempel lebih **awal** sebelum kering

74. Al-Aakhir – Maha Akhir

Anak **lelaki terakhir** selalu manja

75. Az-Zhaahir – Maha Nyata

Tukang **las** besi bergembira saat dokter **menyatakan** istrinya telah **melahirkan**

76. Al-Baathin – Maha Ghaib

Lap gaib Harry Potter mempunyai kekuatan **batin**

77. Al-Waali – Maha Memerintah

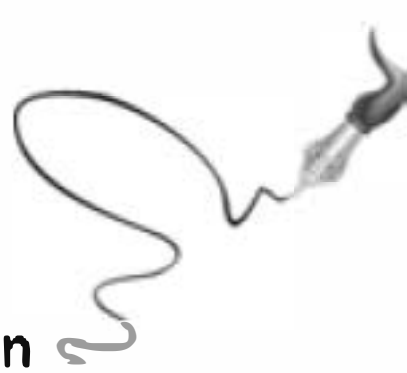
Warung **Pecel lele** ramai dikunjungi oleh fans **band Wali** atas **perintah** mereka

78. Al-Muta'aali – Maha Tinggi

Laron terbang **tinggi** di atas **mata Ali Baba**

79. Al-Barr – Maha Penderma

TV LG didermakan **Ahmad Albar** kepada rumah yatim piatu



80. At-Tawwaab – Maha Penerima Tobat

Robot bertawaf di Masjidilharam memohon agar **tobatnya diterima**

81. Al-Muntaqim – Maha Pemberi Balasan

Raja Unta Arab memberi balasan serangan saat perang

82. Al-'Afuww – Maha Pemaaf

Rantai polisi terafung-afung setelah preman **meminta maaf**

83. Ar-Ra'uuf – Maha Pengasuh

Remote TV dijual pengasuh bayi untuk **meraup** penghasilan tambahan

84. Maalikul Mulki – Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)

Raket adalah senjata **Malik dan Mulki** untuk menguasai **kerajaan** bulu tangkis dunia

85. Dzul Jalaali Wal Ikraam – Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan

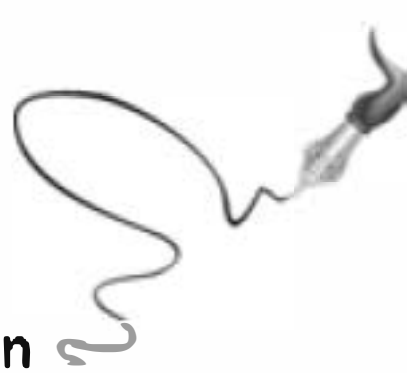
Rumah sakit yang **besar milik** tiga saudara **Al, El, dan Dul**

86. Al -Muqsith – Maha Pemberi Keadilan

Tali rapia mengikat **muka Siti di pengadilan**

87. Al -Jaami’ – Maha Mengumpulkan

Pembuat **rel** kereta **dikumpulkan** di **Masjid Jaami’** saat maghrib tiba.



88. Al-Ghaniyy – Maha Kaya

Motor Ninja RR milik Pak Aburizal (**orang kaya**) dibungkus **karung goni**

89. Al-Mughnii – Maha Pemberi Kekayaan

Rangginang raksasa hasil pemberian **pengusaha kaya** ditaruh di dalam **mug**

90. Al-Maani' – Maha Mencegah

Gabus menutup toples **manisan mencegah** dari serangan semut

91. Adl-Dlaar – Maha Penimpa Kemudharatan

Gajah yang datang ke kota Mekah sering membawa **Mudharat**

92. An-Naafi' – Maha Pemberi Manfaat

Gunung memberikan manfaat kepada para **narafidana** karena udaranya segar

93. An-Nuur – Maha Bercahaya

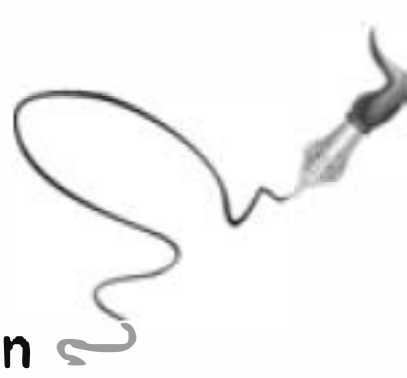
Gamelan mengeluarkan nur (cahaya) di malam hari

94. Al-Haadi' – Maha Pemberi Petunjuk

Batu **giok dihadiahkan** kepada guru pramuka sebagai **petunjuk** jalan saat kemah

95. Al-Badii' – Maha Indah tidak Mempunyai Banding

Gelas antik di Toko Abadi sangat indah **tidak mempunyai banding** dari gelas yang lain



96. Al-Baaqii – Maha Kekal

Garpu menancap **kekal** di atas sandal **bakiak**

97. Al-Waarits – Maha Pewaris

Pabrik **gula** **diwariskan** Pak Suhartono kepada anak pertamanya

98. Ar-Rasyiid – Maha Pandai

Garam beryodium disukai **Valentino Rosyid** karena salah satu manfaatnya membuat **pandai**

99. As-Shabuur – Maha Sabar

Gigi Tukul sakit setelah **sarapan bubur (shabur)** **Mang Sabar**

Epilog

Apakah yang harus Anda lakukan setelah membaca buku ini? Cukup mengulangi cerita yang sudah Anda buat baca berulang-ulang di waktu santai, sehingga Anda dapat menghafalnya secara permanen. Di mana pun Anda berada, setiap kali melihat angka, yang harus dilakukan adalah sebutkan nama Allah di dalam hati. *Subhanallah...* secara tidak langsung Anda berzikir saat melakukan pengulangan hafalan.

Tapi, wahai sahabat, hafalan yang kita lakukan ini belum begitu sempurna. Maka sempurnakanlah dengan mengamalkan **arti** dari nama-nama Allah yang mulia ini, bagaimana sikap kita selalu mengasihi satu sama lain, tidak pernah berkeluh kesah, menghindari ucapan dan tulisan apa pun dan di mana pun yang berisi sebuah keluhan, karena Allah adalah Rahman yang selalu mengasihi hamba-Nya dan cukuplah ia sebagai sandaran hidup kita, karena Allah, sang Al-Muqit, Yang Maha Mencukupkan hidup kita. Perbaiki prasangka kita karena Allah mengikuti prasangka hamba-Nya.

Kalau Anda sudah membaca buku ini sampai di sini, saya Ucapkan selamat! Kenapa? Karena 1) Langkah masa depan sudah Anda lakukan. 2) Berkenalan dengan Allah adalah jalan yang paling pertama untuk meraih cinta Allah, dan 3) Menghafal Asmaul Husna adalah salah satu jalan untuk mengenal Allah.

Insyallah, ketika jalan untuk mengenal-Nya sudah terbuka, semoga kita bisa menjaga salat lima waktu kita dengan tepat waktu. Karena sungguh dengan menjaganya, diri kita akan terjaga. Waktu dan rezeki kita pun akan menjadi lapang. Dengan demikian pula, akan hadir sebuah rasa dalam diri, yang bukan hanya sekadar menjalankan kewajiban tetapi kebutuhan untuk diri sendiri.

Nah, jika buku ini bermanfaat, sahabat boleh pinjamkan kepada saudara dan teman terdekat. Agar lebih maksimal, saya anjurkan untuk mengikuti seminarnya di kota-kota terdekat. Untuk informasinya, silakan cek di **www.ardismart.com**. Dan bila sahabat Ingin mengundang saya atau mengirim testimoni, silakan kirim pesan melalui: 081395553129.

Semoga salam dan berkah selalu tercurah untuk sahabat-sahabatku, semoga ilmu ini bermanfaat untuk kita dan keluarga.

Profil Penulis

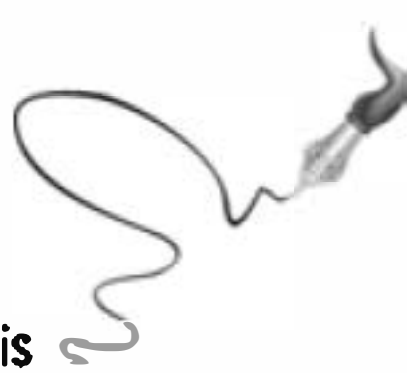


Ardi Gunawan, Pemuda penuh semangat kelahiran 22 Juli 1987. Mempunyai banyak prestasi yang membanggakan Indonesia. Seorang praktisi di bidang pendidikan, penulis buku, *trainer*, *coach*, dan entrepreneur muda yang sukses sekaligus meraih prestasi mampu menghafal puluhan kosakata dalam hitungan detik.

Terlahir sebagai seorang anak dari kaki gunung Ciremai yang sejuk, dan dibesarkan di lingkungan pendidikan, tepatnya Darussalam Gontor, menyebabkannya mudah dalam memahami banyak materi. Pendidikan yang diselesaikannya di Malaysia telah membantu menguatkan kemampuannya dalam bidang menghafal cepat.

Ratusan ribu orang telah merasakan sentuhan buah pemikiran kreatifnya melalui seminar, *training*, *workshop*, dan *coaching* baik langsung maupun tidak langsung. Keandalannya dalam memotivasi perusahaan dan perguruan tinggi hingga menciptakan ulang hidup orang lain, membuat Ardi Gunawan sangat mudah meraih popularitas dan diterima di masyarakat. Ia pun sering diminta menjadi pembicara di beberapa perguruan tinggi ternama seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Islam Indonesia, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Padjadjaran. Ia juga sering diminta menjadi pembicara di berbagai perusahaan, instansi, dan lembaga pendidikan misalnya saja seperti Telkom, Telkomsel, Ponpes Husnul Khatimah, Ponpes Cipasung, Eka Jaya Berindo, Primagama, Sekolah Tinggi Bahasa Asing INVADA, Al-Azhar, PNB Derby Park Kuala Lumpur Malaysia. Bahkan dirinya diliput oleh beberapa media cetak dan elektronik seperti tabloid PROMO, RRI, *Gaputra Citra*, *Sindang Kasih*, dan Radar TV.

Tak cukup berbagi ilmu sebagai motivator, *coach* dan *trainer*, Ardi Gunawan juga menulis buku. Ia ingin menjangkau setiap orang. Sebab masih banyak calon peserta *training* yang belum bisa menjangkau *training-training* yang diadakannya. Dengan buku itu ia berharap setiap orang mendapatkan manfaat.



Buku pertamanya yang berjudul *7 Metode Terlarang Melejitkan Daya Ingat Hingga 1000%* menjadi salah satu buku bestseller yang terjual ribuan eksemplar hanya dalam waktu satu bulan. Buku ini membongkar tentang bagaimana daya ingat itu dimaksimalkan, yang menyebabkan pembacanya sadar bahwa otak kanan harus diberdayakan dalam berpikir dan bekerja.

Setelah melalui perjalanan panjang dan berbagai pengalaman yang hebat, Ardi Gunawan kemudian mempunyai impian menggapai peradaban baru mencerdaskan bangsa Indonesia. Ia pun kemudian mendirikan lembaga kursus menghafal cepat yang bersama Ippho “Right” Santosa, seorang pakar otak kanan dan penulis buku mega best-seller “*7 Keajaiban Rezeki*”. Harapannya adalah ilmu yang ada bisa tersampaikan kepada seluruh pelosok Indonesia. Dengan metode Smart Memory, banyak para pelajar terbantu dalam menghafal dan mengoptimalkan otak kanan sehingga semua pelajaran yang dicerna dapat mudah diingat dan sulit dilupakan.

Untuk berkenalan lebih jauh dengan Ardi Gunawan dan sharing tentang pengalaman bisnisnya Anda dapat bercengkerama di: www.ardismart.com atau bisa juga melalui twitternya di: @ardismart99 dan di nomor telepon: 081395553129

Salam Kanan!!

Dokumentasi Seminar Omar Smart Memory













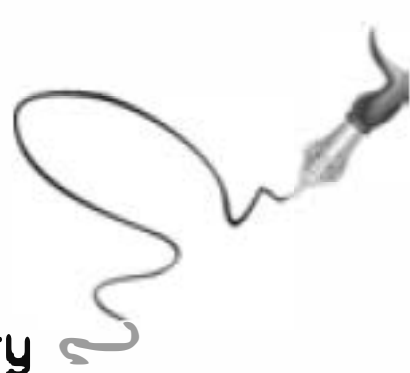
Master Coach & Artis Omar Smart Memory











JariSmart

*Metode menghitung cepat
Untuk pelajar dan umum*

Berhitung Menjadi:

cepat

Tepat

Mudah

Tanpa Alat

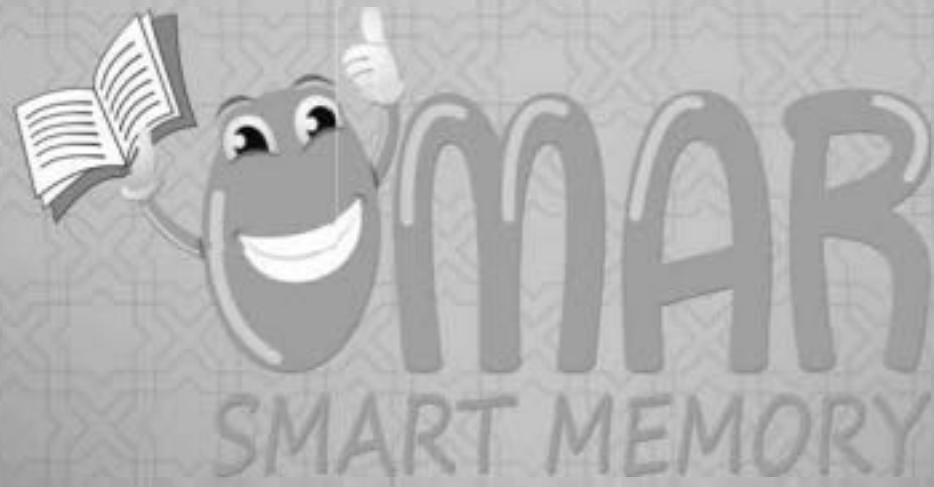
Menyenangkan

BISNIS PENDIDIKAN

ANTI KRISIS



INFO:085724441226



KEUNGGULAN PEMBELAJARAN SMART MEMORY

1. Menghafal dengan cepat dan permanen
2. Mengoptimalkan otak kanan dan pikiran bawah sadar
3. Melipatgandakan daya ingat hingga 300%
4. Meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi
5. Membuat anak ketagihan belajar
6. Dapat dibuktikan dalam 2 menit
7. Metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan

KEUNGGULAN BERMITRA DENGAN OMAR SMART MEMORY

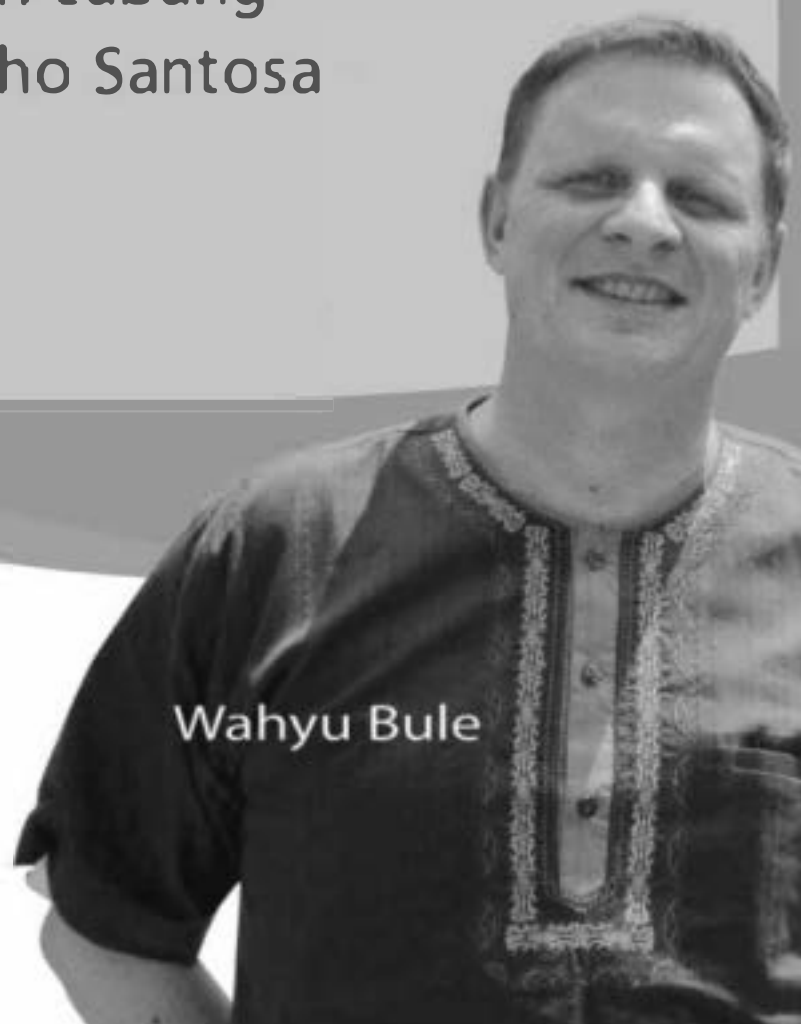
1. Modal hanya Rp6 juta (Royalti hanya Rp2 juta per 6 bulan, jika siswa sudah minimal 10 orang)
2. Balik modal hanya dalam 2 bulan
3. Pelatihan hanya 3 hari
4. Berbasis Mind- Technology
5. Dukungan promosi nasional
6. Bagian dari Khalifah Group yang sudah teruji 100-an cabang
7. Didirikan oleh Ippho Santosa dan Tim Khalifah



BERMINAT?

HUBUNGI:

0818 0203 7981



Wahyu Bule



ARDI GUNAWAN

Pelatih Otak Kanan termuda no 1 Asia
Penulis-Trainer-Entrepreneur

Setelah berkarir di dalam dan luar negeri, ia berbisnis dan berkarya menemukan sebuah metodologi. Bagaimana mengoptimalkan otak kanan dalam dunia pendidikan dan entrepreneur.

Beliau telah memberikan seminar lebih dari ratusan ribu sejak usia 18th dan siap diundang untuk memberikan seminar, training dan coaching.

1. In-House Training:

- Smart Financial
- Smart Marketing
- Creative Teaching
- Smart Memory for Family
- Private Training
- Training Otak Kanan Corporate

2. Seminar Pendidikan:

- Melejitkan Daya Ingat
- 2 Jam Menghafal Asmaul Husna
- 4 Jam Menghafal 40 Hadits
- 9 Metodologi Menghafal Al-Quran

Seminar dan training ini di desain untuk semua kalangan pelajar (SD, SMP, SMA) Mahasiswa, Guru, Dosen, Ibu Rumah Tangga, Karyawan dan Pengusaha.

Seminar dan training ini dibawakan oleh Ardi Gunawan atau (Licensed Trainer)



Untuk mengundang, sms 0813 9555 3129
www.ardismart.com, @ardismart99



Membongkar Rahasia yang Belum Pernah Terungkap

Selama ini bagi umat muslim, menghafal Asmaul Husna adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Namun banyaknya Asmaul Husna yang harus dihafal membuat banyak umat muslim yang menyerah. Oleh karena itu, melalui buku ini, penulis berusaha merumuskan bagaimana agar setiap orang mampu menghafal Asmaul Husna dengan mudah dan susah dilupakan.

Di samping itu, yang terpenting bukan hanya menghafal Asmaul Husna saja, tetapi juga mengetahui alasan kenapa seorang muslim harus hafal Asmaul Husna. Dengan mengetahui alasan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya seorang muslim akan mendapatkan manfaat luar biasa dari membaca Asmaul Husna setiap hari. Dalam buku ini juga dibahas alasan memahami kandungan Asmaul Husna.

Bacalah Asmaul Husna setiap hari. Mudah-mudahan dengan membiasakan diri membaca Asmaul Husna, Allah memberi kemudahan bagi kita semua dalam menjalani hidup ini.

